



ENSURING PERFORMANCE TOWARDS SUSTAINABLE FUTURE

Daftar Isi

Table of Contents



- 2 Daftar Isi**
Table of Contents
- 3 Glosarium**
Glossary
- 5 Kilas Kinerja 2019**
2019 Performance Highlights



- 6 Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlights
- 9 Laporan Manajemen**
Management Report
- 10 Laporan Direksi**
Board of Directors Report

15 Profil Perusahaan Company Profile

- 16 Visi & Misi**
Vision & Mission
- 16 Nilai Keberlanjutan**
Value of Sustainability
- 17 Informasi Perseroan**
Company Information
- 18 Anak Perusahaan**
Subsidiaries
- 19 Layanan Perseroan**
Company Services
- 20 Lembaga Penunjang**
Supporting Institutions
- 20 Profil Sumber Daya Manusia**
Human Resources Profile



23 Tata Kelola Berkelanjutan Sustainability Governance

- 24 Prinsip Tata Kelola Perusahaan**
Governance Principles
- 25 Tujuan Implementasi Tata Kelola Perusahaan**
Purpose of Corporate Governance Implementation
- 26 Implementasi Tata Kelola Perusahaan di Perseroan**
Implementation Good Corporate Governance in Company
- 26 Struktur Tata Kelola Perusahaan**
Good Corporate Governance Structure
- 28 Tugas & Tanggung Jawab Dewan Direksi**
Duties & Responsibilities of the Board of Directors
- 30 Pengembangan Kompetensi Direksi**
Directors' Competence Development
- 30 Manajemen Risiko**
Risk Management
- 36 Pemangku Kepentingan**
Stakeholders



- 38 Tantangan Keberlanjutan**
Sustainability Challenges
- 41 Kinerja Keberlanjutan**
Sustainability Performance
- 42 Strategi Keberlanjutan**
Sustainability Strategy
- 42 Sosialisasi Keberlanjutan**
Dissemination of Sustainability
- 44 Kinerja Ekonomi**
Economic Performance
- 44 Kinerja Operasional**
Operational Performance
- 45 Kinerja Finansial**
Financial Performance
- 47 Kinerja Sosial**
Social Performance
- 47 Kesetaraan Layanan**
Equality of Service
- 47 Ketenagakerjaan**
Employment
- 49 Remunerasi**
Remuneration
- 50 Infrastruktur Pendukung SDM**
HR Support Infrastructure
- 52 Pengembangan Kompetensi**
Competence development
- 57 Kemasyarakatan**
Community
- 62 Pengelolaan Lingkungan Hidup**
Environmental Management
- 63 Pengelolaan Bahan Baku**
Raw Material Management
- 63 Pengelolaan Air Bersih**
Clean Water Management
- 64 Pengelolaan Energi**
Energy Management
- 65 Pengelolaan Bahan Bakar**
Fuel Management
- 68 Pengelolaan Listrik**
Electricity Management
- 69 Pengelolaan Lingkungan Tambang**
Mining Environment Management
- 70 Emisi Gas Buang**
Exhaust Gas Emissions
- 70 Pengelolaan Limbah**
Waste Management
- 72 Pengaduan Masyarakat**
Grievances from Community
- 72 Tanggung Jawab Produk**
Product Responsibility
- 75 Surat Pernyataan Tentang Kebenaran Isi Laporan Keberlanjutan**
Statement on the Accuracy of the Sustainability Report



Glosarium

Glossary

Singkatan Abbreviation	Definisi Definition
AGMS	Annual General Meeting Shareholders
APD	Alat Pelindung Diri
B3	Bahan Beracun Berbahaya
BCM	Bank Cubic Meter
BOC	Board of Commissioners
BOD	Board of Directors
CSR	Corporate Social Responsibility
DPS	Daftar Pemegang Saham
EBITDA	Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization
FSA	Financial Service Authority
GCG	Good Corporate Governance
GMS	General Meeting Shareholders
HSE	Health and Safety Environment
HR & GA	Human Resources and General Affairs
KODIM	Komando Daerah Distrik Militer
KWH	Kilo Watt Hour
IUJP	Ijin Usaha Jasa Pertambangan
K3	Kesehatan dan Keselamatan Kerja
MIN	PT Mintec Abadi

Singkatan Abbreviation	Definisi Definition
MTQ	Musabaqoh Tilawatil Quran
MTS	Madrasah Tsanawiyah
OJK	Otoritas Jasa Keuangan
PBB	Persatuan Bangsa-Bangsa
POM	Pengawas Operasional Madya
POP	Pengawas Operasional Pertambangan
POU	Pengawas Operasi Utama
PKB	Perjanjian Kerja Bersama
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
Rp	Rupiah
SD	Sekolah Dasar
SDM	Sumber Daya Manusia
SDN	Sekolah Dasar Negeri
SMA	Sekolah Menengah Atas
SMPN	Sekolah Menengah Pertama Negeri
THR	Tunjangan Hari Raya
TK	Taman Kanak-kanak
UNBK	Ujian Nasional Berbasis Kompetensi
USD	US Dollar





01

KILAS KINERJA 2019

2019 Performance Highlights

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Aspek Ekonomi Economic Aspects	2019	2018	2017
Kinerja Operasional Operational Performance			
Pemindahan Batuan Penutup (bcm) Overburden Removal Volume (bcm)	54.605.984	55.200.021	51.458.924
Produksi Batubara (ton) Coal Getting Volume (ton)	11.136.732	9.792.077	9.988.579
Pengangkutan Batubara (ton) Coal Transport (ton)	28.866.165	28.656.520	27.701.588
Pemboran Eksplorasi (meter) Exploration Drilling (meter)	25.364	26.074	33.872
Kinerja Keuangan (USD) Financial Performance (USD)			
Pendapatan Revenues	254.454.591	241.114.622	188.070.083
Laba Bruto Gross Profit	41.768.137	50.203.652	27.397.717
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	26.098.429	30.928.664	12.306.356
Biaya Kepada Pemasok Lokal Total Expenditures for Local Suppliers	7.753.320	4.605.288	7.309.007
Jumlah Pemasok Lokal Total Local Suppliers	137 Pemasok	129 Pemasok	123 Pemasok

Aspek Lingkungan Environmental Aspects

2019

2018

2017

Konsumsi Listrik (kwh) Electricity Consumption (kwh)	3.095.729,96	2.221.911,20	1.884.623,58
Konsumsi Air (liter) Water consumption (liters)	57.535.000	58.300.000	41.912.000
Konsumsi Bahan Bakar (liter) Fuel Consumption (liters)	90.185.701	81.228.196	71.109.362
Emisi Gas Buang (kg)* Flue Gas Emissions (kg)*	-	-	-
Volume Limbah Cair (liter) Volume of Liquid Waste (liters)	646.079	598.182	664.094
Volume Limbah Padat (kg) Solid Waste Volume (kg)	449.991	311.140	335.802
Jumlah Pohon Ditanam (pohon) Number of Trees Planted (tree)	496	630	615
CSR Untuk Lingkungan (Rp) CSR For the Environment (Rp)	20.375.000	75.140.000	25.435.000

* Perseroan belum melakukan pencatatan emisi gas buang | * The company has not recorded exhaust emissions

Aspek Sosial Social Aspects

2019

2018

2017

Jumlah Karyawan Lokal (orang) Number of Local Employees (person)	706	691	681
Jumlah Beasiswa (siswa) Number of Scholarships (student)	135	130	131
CSR Untuk Kegiatan Pendidikan (Rp) CSR for Educational Activities (Rp)	271.820.000	268.859.914	87.278.000





02

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report



BAEK, WEON SON

Presiden Direktur/President Director

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Atas berkat rahmat-Nya lah bersama-sama telah kita lewati tahun 2019. Sebagai salah bentuk komitmen Perseroan untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan, untuk pertama kalinya Perseroan menyajikan laporan kegiatan terkait keberlanjutan dalam bentuk laporan keberlanjutan. Mewakili Direksi, dengan rendah hati kami berharap laporan yang masih jauh dari sempurna ini dapat memenuhi harapan segenap pemangku kepentingan. Selanjutnya, kami akan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan Perseroan.

Kebijakan Keberlanjutan

Jauh sebelum adanya ketentuan terkait implementasi keberlanjutan pada perusahaan terbuka, Perseroan telah memahami pentingnya aspek keberlanjutan dalam pengelolaan perusahaan. Terlebih jasa yang ditawarkan Perseroan adalah aktifitas penambangan batubara. Dampak kerusakan dari aktifitas tersebut adalah sebuah keniscayaan yang tidak terelakan. Terlepas dari dampak negatif, keberhasilan aktifitas pertambangan sendiri sangat bergantung dengan kondisi lingkungan sekitar. Dukungan komunitas dan lingkungan alam yang kondusif sangat menentukan kelancaran aktifitas pertambangan. Perseroan sendiri memandang lingkungan sekitar sebagai salah faktor produksi yang tidak tergantikan. Sebagai salah satu faktor produksi, Perseroan berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga komponen tersebut tetap berkontribusi positif.

Distinguished Stakeholders,

We are thankful to God Almighty for the blessings with which we were able to get through 2019 together. As a form of the Company's commitment to implementing the sustainability principle, for the first time the Company is presenting its sustainability report to disclose our activities and achievements in relation to business sustainability. Representing the BOD, I humbly hope that this report, which is still far from perfect, will meet the expectations of all stakeholders. Onwards, we will continue to improve the quality of our sustainability report.

Sustainability Policy

Long before there were provisions relating to the implementation of sustainability in public corporate, the Company had understood the importance of sustainability in the management of the corporate. Moreover, the services offered by the Company are coal mining activities, whose impacts from the damage these activities may cause may be inevitable. Apart from the negative impacts, the success of mining activities itself is very dependent on the condition of the surrounding environment. Community support and a conducive natural environment largely determine the smooth operation of mining. The Company itself views the surrounding environment as an irreplaceable factor of production. As one of the factors of production, the Company makes every effort to keep these components contribute positively to the business.

Perseroan sendiri menyambut baik inisiatif pemerintah untuk mendorong penerapan prinsip keberlanjutan pada perusahaan terbuka. Kepedulian terhadap lingkungan adalah tanggung jawab secara kolektif. Dampak atas kelalaian satu pihak dapat berimbas kepada seluruh pemangku kepentingan. Penetapan peraturan yang bersifat mengikat adalah upaya sangat efektif untuk meningkatkan kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan.

Komitmen yang kuat adalah modal utama dalam menjaga konsistensi implementasi keberlanjutan. Komitmen tersebut wajib tertanam pada segenap insan Perseroan. Direksi Perseroan tidak pernah lelah untuk mengingatkan pentingnya menjaga lingkungan demi kepentingan bersama. Upaya ini dilakukan Direksi dengan melakukan kampanye-kampanye, terutama pada karyawan yang bekerja di lapangan. Sering kali karyawan di lapangan telah terbiasa dengan pola-pola kerja yang mencerminkan ketidakpedulian terhadap lingkungan. Hal tersebut menjadi hambatan terbesar dalam menerapkan prinsip keberlanjutan.

Situasi dilematis sering kali harus dihadapi Perseroan di lapangan. Di satu sisi karyawan yang berada di lapangan adalah ujung tombak kegiatan operasional, yang terkadang belum memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Di lain sisi, Perseroan juga berusaha untuk menjalankan aktifitas operasional dengan menerapkan prinsip keberlanjutan. Oleh karenanya diperlukan komitmen yang kuat dari Direksi Perseroan untuk secara berkala meningkatkan kepekaan kepada segenap insan Perseroan.

Kinerja Keberlanjutan

Implementasi keberlanjutan Perseroan saat masih berada pada tahapan awal. Di mana pada tahap ini berbagai sistem terkait penerapan keberlanjutan sebagian besar masih dalam tahapan pengembangan. Oleh karenanya, saat ini implementasi keberlanjutan di dalam Perseroan sebagian besar bersifat reaktif. Perseroan sendiri belum menetapkan target dalam bentuk rencana aksi keberlanjutan. Saat ini yang telah dilakukan Perseroan adalah melakukan identifikasi atas potensi-potensi resiko yang berdampak negatif. Berdasarkan identifikasi tersebut Perseroan melakukan penanganan sesuai dengan tingkat risikonya.

Perseroan sendiri mencatatkan kinerja yang cukup baik di tahun 2019. Rata-rata pencapaian target operasional Perseroan mencapai 97%, bahkan untuk aktifitas produksi batubara pencapaiannya hingga 103% dari target. Kinerja operasional yang positif pada akhirnya mendorong kenaikan pendapatan Perseroan. Terlepas dari pendapatan yang sedikit di bawah target, Perseroan melakukan pengelolaan biaya yang cukup efektif. Dampaknya adalah pencapaian target laba Perseroan hingga 111,5% dari target.

Peningkatan kapasitas operasional yang dilakukan Perseroan berkorelasi positif dengan jumlah energi yang dikonsumsi. Terbukti dari konsumsi energi. Terbukti dari jumlah konsumsi bahan bakar dan listrik yang keduanya mengalami kenaikan,

The Company welcomes the government's initiatives to encourage the application of the sustainability principle in public corporate. Concern for the environment is our collective responsibility. The negligence of one party may affect all stakeholders. The establishment of binding regulations is an effective effort to raise awareness among businesses of environmental stewardship.

A strong commitment is a key capital in maintaining consistency in implementing sustainability. This commitment must be embedded in everyone within the Company. The Company's BOD never tire to remind everyone about the importance of protecting the environment for the common good. This effort is carried out by the BOD by conducting campaigns, especially for our field employees. Often, field employees become accustomed to work habits and patterns that are indifferent to the environment. This poses the greatest obstacle to applying the sustainability principle.

In its operations, the Company often has to face certain dilemmas. On the one hand, field employees are the spearhead of its operational activities, and they sometimes do not yet show any sensitivity to the environment. On the other hand, the Company also strives to carry out its operational activities by applying the sustainability principle. Therefore a strong commitment from the Company's BOD is compulsory to gradually enhance the sensitivity of everyone working in the Company.

Sustainability Performance

The implementation of the Company's sustainability is still in its infancy. At this stage, various systems related to the implementation of sustainability are largely still being development. Therefore, at present the nature of the Company's implementation of sustainability is largely reactive. The Company has yet to set any targets in the form of sustainability action plans. What the Company has done so far has been identifying potential risks with negative impacts. Based on such identification, the Company handles the issues it faces in accordance with their associated risk level.

The Company recorded a satisfactory performance in 2019. The average achievement of the Company's operational targets was 97%, and for coal getting activity the achievement was 103% of the target. Such a positive operational performance ultimately led to an increase in the Company's revenue. Apart from revenue being slightly below target, the Company's cost management was relatively effective. The impact was the Company's success to achieve 111.5% of the profit target.

The increase in the Company's operational capacity positively correlates with the amount of energy it consumes. Take the amount of energy we use. Our fuel and electricity consumption both increased, respectively by 65.7% and 39.3% in 2019. The

masing masing sebesar 65,7% dan 39,3%. Naiknya konsumsi energi berdampak pada emisi gas buang yang dihasilkan. Perseroan secara konsisten telah mengurangi dampak negatif dari emisi gas buang dengan penanaman pohon secara berkala. Jumlah pohon yang ditanam selama tahun 2019 mencapai 495 pohon. Dibandingkan dengan tahun yang lalu terlihat penurunan, hal tersebut dikarenakan selama dua tahun terakhir telah dilakukan penanaman secara masif.

Dampak meningkatnya kapasitas operasional Perseroan juga terlihat dari limbah yang dihasilkan. Adanya peningkatan kapasitas produksi mempengaruhi jumlah pemakaian suku cadang dan pelumas. Perseroan berhasil mengelola limbah suku cadang dan pelumas dengan sangat baik. Terlihat dari jumlah limbah yang ditampung mengalami kenaikan. Keberhasilan Perseroan dalam mengelola sisa pelumas juga berakibat tidak adanya tumpahan oli yang masuk lingkungan sekitar.

Imbas dari naiknya kapasitas operasional tidak hanya dirasakan oleh Perseroan, tetapi juga oleh komunitas sekitar. Peningkatan aktifitas pada akhirnya meningkatkan permintaan pada berbagai faktor produksi, mulai dari tenaga kerja ataupun kebutuhan pendukung lainnya. Indikasi ini terlihat dari jumlah pemasok lokal yang mendukung operasional Perseroan. Tercatat sebanyak 137 pemasok mendukung kegiatan operasional Perseroan di tahun 2019, atau naik 6,2% dari tahun 2018. Sedangkan dana yang mengalir kepada pemasok lokal naik hingga 68,4% di tahun 2019. Perseroan sendiri telah sejak lama lebih memprioritaskan untuk menggunakan pemasok lokal. Selain sebagai bentuk kontribusi positif, koordinasi yang dilakukan juga lebih mudah.

Strategi Pencapaian Target

Dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan, idealnya sebuah perusahaan memiliki panduan yang dituangkan dalam rencana aksi keberlanjutan. Saat ini kami berada pada tahapan merumuskan indikator-indikator yang sesuai dengan karakteristik Perseroan. Indikator-indikator tersebut kelak akan menjadi dasar dalam penyusunan Rencana Aksi Keberlanjutan Perseroan. Namun demikian, kondisi ini tidak berarti meniadakan tinjauan atas pencapaian yang telah dilakukan. Sebagai pembanding, Perseroan menjadikan pencapaian tahun yang lalu sebagai patokan. Harapannya adalah pencapaian kami di tahun berjalan lebih baik dari tahun yang lalu.

Perseroan menerapkan strategi pengendalian risiko yang proaktif dalam rangka meningkatkan kinerja aktifitas keberlanjutan. Melalui pengelolaan risiko yang proaktif Perseroan dapat mengidentifikasi lebih awal potensi-potensi gangguan. Selanjutnya Perseroan dapat melakukan tindakan-tindakan pencegahan untuk mengurangi kerugian.

Sesuai dengan arahan yang diberikan OJK, Perseroan membagi pengelolaan resiko berdasarkan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Terkait risiko yang berhubungan dengan komunitas, Perseroan mengutamakan pendekatan komunikasi dalam hal pengendalian risiko. Melalui komunikasi yang intensif akan terbangun kepercayaan komunitas terhadap

increase in energy consumption had an impact on the resulting exhaust emissions. The Company has been consistently reducing the negative effects of exhaust emissions by planting trees on a regular basis. The number of trees planted in 2019 was 495 trees. Compared with the previous year, there was a decline in this number, because in the previous two years tree-planting had been massively conducted.

The impact of increasing the Company's operational capacity can also be seen from the waste its produces. An increase in production capacity affects the number of parts and lubricants we use. The Company was able to manage spare parts and lubricants waste with excellence. This can be seen in the increase of the amount of waste that we could contain. The Company's success in managing lubricant waste also ensured that no oil was spilled into the surrounding environment.

The impact of increased operational capacity was not only experienced by the Company, but also by the surrounding community. Increased activity ultimately increases demand for various factors of production, ranging from labor to other supporting needs. This indication can be seen from the number of local suppliers that support the Company's operations. In 2019, a total of 137 suppliers helped support the Company's operational activities, up 6.2% from 2018's figure. The amount of expenditure disbursed to local suppliers in 2019 rose by 68.4% from that in 2018. The Company has been prioritizing the hiring of local suppliers for a long time. This not only has positively contributed to local economic empowerment, but also has made it easier for the Company to coordinate with its suppliers.

Strategy for Achieving Targets

In applying the principles of sustainability, ideally a company should have a guideline as outlined in its sustainability action plan. Currently we are in the stage of formulating indicators that are in accordance with the Company's characteristics. These indicators will become the basis for preparing the Company's Sustainability Action Plan. However, this condition also takes into consideration the review of our past achievements. As a comparison, the Company hopes to use the last year's achievements as a benchmark for its future actions. We hope that our achievements in the current year to be better than the last year's.

The Company implements a proactive risk management strategy in order to improve its sustainability performance. Through proactive risk management, the Company can identify potential disruptions early on. Furthermore, the Company can deploy preventive measures to reduce losses.

In accordance with the directions given by OJK, the Company categorizes its risk management initiatives based on economic, social and environmental aspects. Regarding risks related to the community, the Company prioritizes the communicative approach in its risk management. Through intensive communication, communities' trust in the Company can be

Perseroan, sehingga lebih mudah dalam memberikan masukan-masukan kepada komunitas. Perseroan juga secara berkala meningkatkan keterlibatan komunitas dalam aktifitas Perseroan. Melalui strategi ini setiap manfaat yang dirasakan perusahaan secara langsung juga dirasakan oleh komunitas.

Keberadaan komunitas yang menjadi bagian Perseroan juga menjadi pendorong bagi kami untuk terus meningkatkan manfaat yang diterima. Layanan terbaik yang diberikan Perseroan menjadi kekuatan utama dalam bersaing dengan kompetitor. Ini dibuktikan dengan kenaikan target volume kepada Perseroan di tahun 2019. Kenaikan ini mendorong Perseroan untuk meningkatkan kapasitas produksi. Imbas dari kenaikan ini dirasakan langsung oleh komunitas dengan adanya penambahan operator alat berat. Selain operator alat berat, berbagai layanan-layanan pendukung dari pemasok lokal juga mengalami kenaikan. Kualitas hidup komunitas di area operasi Perseroan secara otomatis terus mengalami peningkatan. Hal tersebut juga mengurangi adanya potensi gangguan dari komunitas yang tidak puas dengan keberadaan Perseroan.

Terkait dengan pengelolaan resiko yang berhubungan dengan lingkungan, dilakukan pendekatan yang lebih kompleks. Mengingat dampak dari aktifitas pertambangan terhadap lingkungan dapat berlangsung pada waktu lama. Perhatian Perseroan dalam pengelolaan lingkungan hidup tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan sekitar, namun juga bagi Perseroan sendiri. Resiko bencana alam salah satu imbas yang dapat dirasakan Perseroan jika mengabaikan pengelolaan lingkungan hidup. Perencanaan penambangan yang baik adalah faktor utama yang efektif untuk mengurangi kerusakan lingkungan.

Apresiasi Pemangku Kepentingan

Melalui laporan ini kami berharap seluruh pemangku kepentingan mendapatkan informasi yang akurat. Kami akan terus berusaha untuk meningkatkan implementasi keberlanjutan dalam pengelolaan Perseroan. Kami berharap segenap pemangku kepentingan dapat selalu memberikan dukungan kepada kami dan juga memberikan masukan-masukan untuk perbaikan. Semoga di tahun yang akan datang kami dapat terus memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan.

fostered, making it easier for the Company to provide input to the communities. The Company also periodically boosts community involvement in the Company's activities. Through this strategy, every benefit received by the Company can also be directly felt by the community.

The existence of communities that are part of the Company has become a driving force for us to continue to deliver greater benefits to them from our presence. The high quality of services that we provide is the primary source of strength in our competition with peers. We saw this in the increase in the volume target charged to the Company in 2019. This increase encouraged the Company to increase production capacity. The impact of this increase was felt directly by the communities, with the addition of heavy equipment operators. In addition to that, various support services from local suppliers also increased. The quality of life of communities in the Company's operational areas naturally improved in turn. It also reduced the potential for interference from parts of the communities who may be dissatisfied with the Company's presence.

Our risk management related to environmental aspects involves a more complex approach. The impacts of mining activities on the environment may persist for a long time. The Company's attention to environmental management therefore is not only beneficial to the surrounding environment, but also to the Company's reputation itself. The risk of natural disaster is one of the events that the Company may have to suffer should it forgo environmental management. Good mining planning is in our view an effective key factor to reduce environmental damage.

Appreciation to Stakeholders

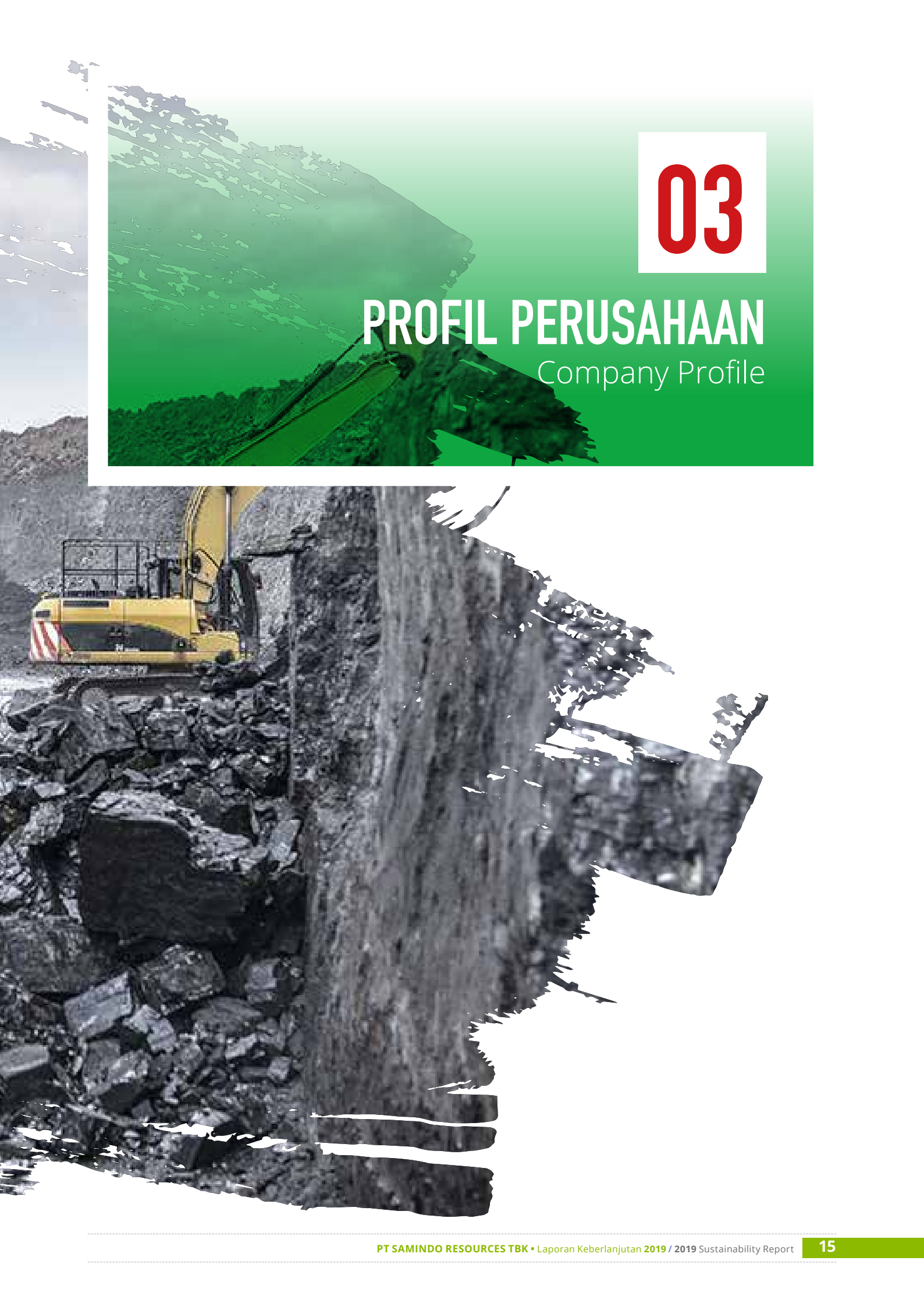
Through this report, we hope that all stakeholders receive the accurate information from us. We will continue to improve our sustainability in the management of the Company. We hope that all stakeholders can provide support to us at all times and provide input for future improvements. Hopefully in the coming years we will continue to provide lasting benefits to all our stakeholders.

Hormat Kami,
Sincerely Yours,



Baek, Weon Son
Presiden Direktur
President Director





03

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

Visi & Misi

Vision & Mission

VISI Vision

Menjadi perusahaan induk dengan solusi pertambangan berkualitas, komprehensif, dan berbasis pengembangan sumber daya.
To become a holding corporation with high quality and comprehensive mining solutions based on resources development.

MISI Mission

- Menciptakan operasi pertambangan terbaik beserta sistem manajemen.
To create an excellent mining operation and its management system.
- Menjamin sarana jasa pertambangan yang lengkap, bersaing dengan cadangan yang berkesinambungan.
To secure the full ranged competitive mining services and sustainable reserve.



Nilai Keberlanjutan

Value of Sustainability

Segenap aktifitas Perseroan dibangun berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Dalam rangka terwujudnya visi dan misi, Perseroan telah menyusun nilai-nilai yang merupakan interpretasi dari visi dan misi. Nilai-nilai tersebut menjadi panduan bagi segenap insan Perseroan dalam beraktifitas, berikut nilai-nilai Perseroan.

1. Fokus Integritas

- Perseroan menekankan integritas untuk melakukan yang terbaik pada segenap insan Perseroan melalui tindakan-tindakan yang sesuai dengan moral dan tidak menyalahi peraturan yang berlaku,
- Memenuhi setiap komitmen kepada seluruh pemangku kepentingan dengan dasar kejujuran dan kepercayaan,
- Melaksanakan tugas dengan berbasiskan etika dan tidak pernah mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan penyalahgunaan wewenang.

2. Daya Saing Global

- Berkontribusi positif terkait kapabilitas Perseroan melalui pengembangan diri secara berkala dan pembelajaran,
- Memberikan hasil kerja yang terbaik melalui pengembangan *best practice* yang berwawasan global,
- Menetapkan tujuan kompetitif dan melakukan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Memimpin Perubahan

- Secara berkala memperbaiki proses bisnis melalui terobosan-terobosan baru,
- Memastikan stabilitas Perseroan dengan mengelola potensi risiko dan isu-isu terkait,
- Secara aktif mencari potensi peluang bisnis dengan perancangan yang matang dan eksekusi yang cepat.

4. Tumbuh Bersama

- Tumbuh bersama-sama dengan karyawan, pemegang saham, pelanggan dan partner,
- Menjadikan keamanan dan perlindungan terhadap lingkungan sebagai prioritas,
- Komitmen untuk bertindak dan bertanggung jawab sebagai bagian dari korporasi global.

All of the Company's activities are built based on a predetermined vision and mission. In order to realize the vision and mission, the Company has compiled values which are interpretations of the vision and mission. These values serve as a guide for all the Company's people in their activities, following are the Company values.

1. Integrity Focus

- The Company emphasizes integrity in doing the best on every employee of the Company, through actions that are aligned with the moral code and the prevailing regulations,
- Fulfill every commitment to all stakeholders on the basis of honesty and trust,
- Carry out tasks on the basis of ethics and never takes advantage of other parties due to the abuse of authority.

2. Global Competitiveness

- Positively contribute to the Company's capability through ongoing self-development and learning,
- Provide the best results from their work, through the development of best practices on a global perspective,
- Establish a competitive goal and strive to achieve that goal.

3. Leading Change

- Periodically improve business processes through new breakthroughs,
- Ensure the stability of the Company to manage potential risks and related issues,
- Actively seek potential business opportunities by mature planning and timely execution of such plans.

4. Growing Together

- Grow together with employees, shareholders, customers and partners,
- Become the safety and protection of the environment as a priority,
- Maintain a commitment to acting and being responsible as a global corporate citizen.

Informasi Perseroan

Company Information

Nama Perusahaan

PT Samindo Resources Tbk
(Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Samindo Resources Tbk dari PT MYOH Technology Tbk pada tahun 2012, terkait perubahan arah bisnis Perseroan).

Corporate Name

PT Samindo Resources Tbk
(The Company changed its name to PT Samindo Resources Tbk from PT MYOH Technology Tbk in 2012, in relation to changes in the Company's business).

Alamat

Menara Mulia, Lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 9-11,
Jakarta Selatan 12930
Telepon: 021-5257481
Fax : 021-5257508
Email: admin@samindoresources.com
Website: www.samindoresources.com

Address

Menara Mulia, 16th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 9-11,
South Jakarta 12930
Phone: 021-5257481
Fax: 021-5257508
Email: admin@samindoresources.com
Website: www.samindoresources.com

Tanggal Pendirian

15 Maret 2000

Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Myohdotcom Indonesia No. 37 tertanggal 15 Maret 2000, dibuat dihadapan Esther Mercia Sulaiman, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan dengan Keputusan No. C-7565 HT.01.01.TH.2000 tertanggal 29 Maret 2000, didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Malang tanggal 14 April 2000 dengan No. 120|BH.13.08|IV|2000, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 51 tanggal 20 Juni 2000, Tambahan No. 3067.

Date of Establishment

15 March 2000

Based on Deed of Establishment of Limited Liability Company of PT Myohdotcom Indonesia No. 37 dated 15 March 2000, made in the presence of Esther Mercia Sulaiman, SH, Notary in Jakarta, which has been authorized by the Minister of Law and Regulation with the Decree No. C-7565 HT.01.01.TH.2000 dated 29 March 2000, registered at Malang Business Registration Office on 14 April 2000, No. 120|BH.13.08|IV|2000, and announced at the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 51 dated 20 June 2000, Addendum No. 3067.

Modal Dasar

Rp 1.100.000.000.000

Authorized Capital

Rp 1,100,000,000,000

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh per 31 Desember 2019

USD 48.352.110

Authorized Capital Issued and Paid Up Capital as at 31 December 2019

USD 48,352,110

Tanggal Pencatatan Saham

20 Juli 2000

Share Listing Date

20 July 2000

Kegiatan Bisnis Utama Sesuai dengan Anggaran Dasar

Maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang:

- Jasa,
- Perdagangan,
- Pengangkutan,
- Pertanian dan Perkebunan,
- Pertambangan,
- Konstruksi,
- Pembangkit Tenaga Listrik, dan
- Perindustrian.

Main Business Activities In Line with Article of Association

The objectives and purposes of the Company are to engage in the sector of:

- Services,
- Trading,
- Transportation,
- Agriculture and Plantation,
- Mining,
- Construction,
- Power Plant, and
- Industry.

Area Operasi

Indonesia

Operating Area

Indonesia

Keikutsertaan dalam Asosiasi

- Asosiasi Perusahaan Batubara Indonesia,
- Asosiasi Emiten Indonesia.

Association Membership

- Indonesia Coal Mining Association,
- Indonesia Listed Companies Association.



Anak Perusahaan

Subsidiaries



Nama Perusahaan
Corporate Name
PT SIMS Jaya Kaltim

Domisili

Domicile

Desa Batu Kajang, Kecamatan Sopang
Kabupaten Paser Kalimantan Timur.
Telepon : (62 543)-22522
Fax : (62 543)-23659
Website : www.ptsims.co.id

Kepemilikan Saham

Share Ownership
99,99%

Bidang Usaha

Services

Jasa pemindahan batuan penutup dan
jasa produksi batubara.
Overburden removal and coal getting
services.

Aset Total

Total Asset
USD 106.141.774

Status

Status
Aktif
Active



Nama Perusahaan
Corporate Name
**PT Trasindo Murni
Perkasa**

Domisili

Domicile

Desa Janju, Kecamatan Tanah
Grotot Kabupaten Paser Kalimantan
Timur.
Telepon : (62 543)-23640
Fax : (62 543)-23641

Kepemilikan Saham

Share Ownership
99,80%

Bidang Usaha

Services

Jasa pengangkutan batubara.
Coal hauling services.

Aset Total

Total Asset
USD 20.206.253

Status

Status
Aktif
Active



Nama Perusahaan
Corporate Name
**PT Samindo Utama
Kaltim**

Domisili

Domicile

Jl. Tambang RT 001, Samurangau
Kecamatan Batu Sapang
Kabupaten Paser
Kalimantan Timur.
Telepon : (62 543)-22622
Fax : (62 543)-22620

Kepemilikan Saham

Share Ownership
99,67%

Bidang Usaha

Services

Jasa pengangkutan batubara.
Coal hauling services.

Aset Total

Total Asset
USD 18.949.319

Status

Status
Aktif
Active



Nama Perusahaan
Corporate Name
PT Mintec Abadi

Domisili

Domicile

Desa Batu Kajang,
Kecamatan Batu Sopang,
Kabupaten Paser 76252
Kalimantan Timur – Indonesia.
Telepon : (62 543)-22522
(Ext : 601 – 604)
Website : www.mintecabadi.com

Kepemilikan Saham

Share Ownership
99,60%

Bidang Usaha

Services

Jasa pemboran eksplorasi.
Exploration drilling services.

Aset Total

Total Asset
USD 1.433.670

Status

Status
Aktif
Active

Layanan Perseroan

Company Services

Pemindahan Batuan Penutup dan Produksi Batubara

Dikelola oleh PT SIMS Jaya Kaltim.

Overburden Removal and Coal Getting

Managed by PT SIMS Jaya Kaltim.



Peralatan | Equipment

- Dump Truck - 143 Unit, Dump Truck - 143 Units,
- Ekskavator - 18 Unit, Excavator - 18 Units,
- Bulldozer - 33 Unit, Bulldozer - 33 Units.

Fasilitas | Facilities

- Workshop, Workshop,
- Simulasi Mengemudi, Driving Simulator,
- Pusat Pelatihan, Training Facility,
- Fasilitas Pengolahan Limbah, Waste Management Facility.

Kompetensi | Competencies

- ISO 31000, ISO 31000,
- ISO19600, ISO19600,
- ISO 9004, ISO 9004,
- ISO 5001, ISO 5001,
- ISO 14001, ISO 14001,
- OHSAS 18001, OHSAS 18001,
- Sertifikasi Keselamatan Kerja, Work Safety Certification,
- POP, POP,
- POM, POM,
- Sertifikasi Juru Ukur Tambang, Mine Surveyor Certification
- Sertifikasi Juru Ledak, Explosion Expert Certification.

Pengangkutan Batubara

Dikelola oleh PT Samindo Utama Kaltim & PT Trasindo Murni Perkasa.

Coal Hauling

Managed by PT Samindo Utama Kaltim & PT Trasindo Murni Perkasa.



Peralatan | Equipment

- Tractor Head - 108 Unit, Tractor Head - 108 Units,
- Trailer - 217 Unit, Trailer - 217 Units.

Fasilitas | Facilities

- Workshop, Workshop,
- Tire Shop, Tire Shop,
- Fasilitas Pengolahan Limbah, Waste Management Facility,
- Sistem Navigasi, Navigation System.

Kompetensi | Competencies

- ISO 9001, ISO 9001,
- ISO 14001, ISO 14001,
- Sertifikasi Keselamatan Kerja, Work Safety Certification.

Pemboran Eksplorasi

Dikelola oleh PT Mintec Abadi.

Exploration Drilling

Managed by PT Mintec Abadi.



Peralatan | Equipment

- Drilling Rig - 3 Unit, Drilling Rig - 3 Units,
- Geophysical Logging Rig - 2 Unit, Geophysical Logging Rig - 2 Units,
- Field Survey Equipment, Field Survey Equipment.

Fasilitas | Facilities

- Labotarium Batuan, Rock Laboratory,
- Fasilitas Penyimpanan Contoh Batuan, Rock Sample Storage Facility.

Kompetensi | Competencies

- ISO 9001, ISO 9001,
- ISO 17025, ISO 17025.



Biro Administrasi Efek | Share Registrar

PT Adimitra Jasa Korpora

Rukan Kirana Boutique Office
Jl. Boulevard Raya Blok F3 no 5
Kelapa Gading Permai
Jakarta Utara
Telepon: 021-29745222 | Fax: 021-29289961
Email: opr@adimitra-jk.co.id

BAE bertanggung jawab untuk menyiapkan Daftar Pemegang Saham Perseroan untuk keperluan pemegang saham sehubungan dengan kegiatan Perseroan sebagai perusahaan publik.
Periode Penugasan: 2018-2019
Komisi: Rp 30.000.000 / tahun.

The share registrar is responsible for preparing the Shareholders List of the Company for the interest of the shareholders in relation to the Company's actions as a public corporation.
Assignment Period: 2018-2019
Fee: Rp 30,000,000 / year



Akuntan Publik | Public Accountant

KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan

Anggota jaringan perusahaan PricewaterhouseCoopers
A member of the PricewaterhouseCoopers network of firm
Plaza 89, Jl HR Rasuna Said Kav X-7 No 6, Jakarta 12940, Indonesia
Telepon: 021 5212901 | FX: 021 52905555

Akuntan publik bertanggung jawab untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan memberikan opini atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan.

Public accountant is responsible to audit the Company Consolidated Financial Statement and provide opinion regarding Company Consolidated Financial Statement.

Periode Penugasan: 2018-2019
Komisi: Rp 871.500.000 / tahun

Assignment Period: 2018-2019
Fee: Rp 871,500,000 / year

Profil Sumber Daya Manusia

Human Resources Profile

Peranan sumber daya manusia menentukan keefektifan berjalannya kegiatan di dalam organisasi. Kinerja sumber daya manusia dalam suatu bidang organisasi ditentukan oleh beberapa hal, yaitu kompetensi, profesionalisme dan juga komitmennya terhadap bidang pekerjaan yang ditekuninya. Untuk memastikan terwujudnya sumber daya manusia yang kompeten, organisasi dituntut memiliki komitmen saling mendukung tercapainya baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi.

Keberhasilan dalam menetapkan komposisi sumber daya manusia berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sebagai salah satu komponen biaya, perusahaan wajib memastikan setiap Rupiah yang dikeluarkan memberikan

The role of human resources determines the effectiveness of the organization's activities. The performance of human resources in the organization is determined by several things, namely competence, professionalism, and commitment to the work field. To ensure the realization of competent human resources, organizations are required to have a commitment to mutually support the achievement of both organizational goals and personal goals.

Success in determining the human resources composition has a significant impact on the corporate performance. As one of the cost components, every Rupiah spent for HR has to be ensured by the corporate to deliver meaningful impact.

dampak yang positif. Departemen HR & GA Perseroan telah memetakan kebutuhan sumber daya manusia dalam rangka pencapaian target di tahun 2019. Secara total sumber daya manusia Perseroan di tahun 2019 mencapai 855 Orang. Angka tersebut lebih tinggi 1,7% dibandingkan dengan tahun 2018. Kenaikan ini dampak naiknya target yang dibebankan kepada Perseroan. Kenaikan ini direspon dengan penambahan jumlah alat berat, yang pada akhirnya mendorong kenaikan jumlah operator.

The HR & GA Department of the Company had mapped the manpower needs required to achieve the 2019 business targets. In total, there were 855 human resources employed by the Company in 2019. This amount was 1.7% higher than in 2018. This increase was owing to the increased targets set by the Company for the year. This increase was responded by increasing the number of heavy equipment, which in turn encouraged an increase in the number of operators.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan

Employee Composition Based on Position

	2018		2019	
	General Manager	1	General Manager	1
	Manager	13	Manager	16
	Assistant Manager	11	Assistant Manager	7
	Superintendent	25	Superintendent	29
	Supervisor	71	Supervisor	78
	Staff	182	Staff	189
	Non Staff	538	Non Staff	535
	Total	841	Total	855

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Employee Composition Based on Age

	2018		2019	
	< 25	11	< 25	13
	26 – 35	172	26 – 35	169
	36 – 45	380	36 – 45	375
	46 – 55	270	46 – 55	289
	> 55	8	> 55	9
	Total	841	Total	855

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Employee Composition Based on Education Level

	2018		2019	
	SD/ Elementary school	27	SD	29
	SMP/Middle School	84	SMP	77
	SMU/High school	567	SMU	580
	Diploma/Associate degree	34	Diploma	35
	S1/ Bachelor's degree	127	S1	130
	S2/Postgraduate	2	S2	4
	S3/Doctoral	-	S3	-
	Total	841	Total	855





04

TATA KELOLA BERKELANJUTAN

Sustainability Governance

Pengelolaan perusahaan yang berlandaskan GCG merupakan jawaban atas perubahan lingkungan bisnis yang cepat. Tuntutan kepada perusahaan untuk mengedepankan GCG saat ini kian kuat. Hal tersebut menjadi signifikan dikarenakan salah satu poin penting keunggulan bersaing perusahaan. Penerapan prinsip GCG akan memperkuat kepercayaan dari pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Implementasi GCG merupakan sikap profesionalisme yang beretika dan bermoral tinggi. Hal tersebut akan menjadikan perusahaan kuat dari berbagai ancaman dan selalu menjaga dan mengendalikan semua kewajiban perusahaan pada pemegang saham dan pemangku kepentingan. Tentunya hal tersebut akan mewujudkan tujuan akhir perusahaan, yaitu untuk meningkatkan nilai pemegang saham.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Secara umum, landasan GCG adalah kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dalam rangka mengimplemetasikan landasan tersebut, OECD telah merumuskan prinsip-prinsip yang mendorong perusahaan untuk menerapkan GCG. Prinsip tersebut terdiri dari Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kemandirian dan Kewajaran. Berikut penjelasan atas prinsip-prinsip dasar tersebut.

1. Transparansi

Maksud dari transparansi dalam perusahaan adalah keterbukaan informasi. Perusahaan wajib untuk menyediakan informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu kepada segenap pemangku kepentingan. Informasi yang sediakan perusahaan mencakup informasi kinerja perusahaan baik dalam hal finansial ataupun operasional. Melalui informasi tersebut seluruh pemangku kepentingan dapat memberikan penilaian terhadap perusahaan. Sehingga tidak ada pemangku kepentingan yang merasa dirugikan.

2. Akuntabilitas

Mencakup kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Apabila prinsip ini diterapkan secara efektif, maka akan ada kejelasan akan fungsi, hak, kewajiban dan wewenang serta tanggung jawab antara pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi. Prinsip ini menjaga perusahaan dari terjadi konflik kepentingan di antara organ-organ perusahaan.

3. Tanggung Jawab

Maksud dari prinsip tersebut adalah kesesuaian seluruh aktifitas perusahaan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat. Melalui penerapan prinsip ini, diharapkan akan menyadarkan bahwa perusahaan memiliki peran untuk bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan.

The management of the corporate based on GCG is the answer to the rapid changes in the business environment. Nowadays, demand to prioritize GCG in companies has become stronger. It becomes significant as it is one of the important competitive advantages for companies. GCG practices will strengthen stakeholders' trust towards the corporation.

Implementation of GCG is a form of ethical professionalism and high moral standards. This will make the corporate sturdy and strong in the face of various threats while keep maintaining all the corporate obligation to shareholders and stakeholders. Surely, it will fulfill the ultimate goal of the corporate, which is to increase shareholder value.

Governance Principles

In general, the basis for GCG is compliance with the prevailing laws and regulations. In order to implement the foundation, OECD has formulated some principle to encourage companies to implement good corporate governance. These principles consist of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness. Here's an explanation on the basic principles.

1. Transparency

The meaning of transparency in corporate is means disclosure of information. The corporate is required to provide adequate, accurate, and punctual information to all stakeholders. Such information includes the Company's performance both in financial and operational terms. Through this information, all stakeholders can make an assessment of the corporate. So, there are no stakeholders who would feel disadvantaged.

2. Accountability

Includes clarity of functions, implementation and accountability, that makes the corporate's management run effectively. The principle that applied effectively, make a clarity about the functions, rights, obligations and authority as well as responsibilities between shareholders, the BOC and the BOD. This principle protects the corporate from conflicts of interest between the corporate's organs.

3. Responsibility

The meaning of principle is conformity that all the corporate's activities are in line with the prevailing law and regulations also sound corporate principles. By applying this principle, it is expected that the corporate realizes that in its operational activities it has a role to be accountable to all stakeholders.

4. Mandiri

Tidak ada benturan kepentingan dalam pengelolaan perusahaan adalah implementasi kemandirian dalam perusahaan. Seluruh kebijakan yang diambil perusahaan wajib berdasarkan objektivitas dengan mengesampingkan kepentingan personal ataupun golongan. Tersirat dengan prinsip ini bahwa pengelola perusahaan harus memberikan pengakuan hak-hak pemangku kepentingan yang ditentukan dalam undang-undang maupun peraturan perusahaan.

5. Kewajaran

Maksud dari prinsip ini adalah keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan perundang-undangan yang berlaku. Diharapkan kewajaran menjadi faktor pendorong yang dapat memonitor dan memberikan jaminan perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan. Pemberlakuan prinsip ini di perusahaan akan melarang praktek-praktek tercela yang dilakukan oleh orang dalam yang merugikan pihak lain. Prinsip ini juga menjadi faktor pendorong yang dapat memonitor dan memberikan jaminan perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan.

4. Independence

Independence means, there is no conflict of interest in the corporate management. All policies taken by the corporate must be based on objectivity by setting aside personal interests or groups. Implied by this principle, the corporate management must continue to recognize stakeholders' rights specified in the corporate laws and regulations.

5. Fairness

This principle means justice and equality in fulfilling the stakeholders' rights based on the existing agreements and prevailing legislation. Fairness is expected to be a motivating factor that can monitor and guarantee fair treatment among various interests in the corporate. In the corporate, applying this principle will prohibit bad practices by all the corporate's staff that may harm others. This principle also becomes a motivating factor to monitor and guarantee fair treatment among various interests in the corporate.

Tujuan Implementasi Tata Kelola Perusahaan

Berikut adalah tujuan penerapan GCG di lingkungan Perseroan.

1. Meningkatkan Nilai Perusahaan

Perusahaan yang dikelola dengan baik dan sehat akan menciptakan suatu referensi positif bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan. Suatu perusahaan yang menerapkan GCG dengan optimal akan memiliki suasana dan kualitas pekerjaan yang baik. Selain itu GCG juga dapat berpengaruh pada kondisi neraca keuangan perusahaan. Hal ini akan menjadi nilai tambah dari suatu perusahaan. Investor akan lebih tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan yang memiliki kualitas dan suasana bekerja yang baik serta neraca keuangan yang positif.

2. Mendorong Profesionalisme

Penerapan prinsip GCG akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Kondisi dan suasana kerja yang lebih baik menyebabkan karyawan merasa lebih dihormati dalam melakukan tugas. Hal ini akan mendorong lingkungan kerja profesional tanpa adanya konflik kepentingan.

3. Meminimalkan Biaya Modal

Perusahaan yang dikelola dengan baik dan sehat akan menciptakan suatu referensi positif bagi kreditor. Kondisi ini sangat berperan dalam meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung bila perusahaan mengajukan pinjaman.

Purpose of Corporate Governance Implementation

The goals of implementing GCG in the Company are as follows.

1. Enhancing the Corporate Values

Well managed and proper corporation will provide a positive reference for the shareholders and stakeholders. If the corporate implements GCG principles properly and optimally, it will create an excellent work atmosphere and performance. Moreover, GCG has positive impacts on the corporate's financial performance. This condition will improve to the corporate's value. The investors may become more interested in investing in the corporate, because of the corporate's excellent work quality and atmosphere as well as positive financial condition.

2. Supporting Professionalism

The implementation of GCG principles will create a conducive working environment. Better work condition and atmosphere causes the employees to feel more respected in performing their duties. In turns, this condition enhances professionalism without creating any conflict of interests.

3. Minimizing Capital Expenditures

A well-managed and healthy corporate will create a positive image for its creditors. This condition plays a significant role in minimizing capital expenditures when the corporate is applying for a loan.

4. Mengurangi Turnover Karyawan

Sejalan dengan hasil kerja yang baik dan lingkungan kerja yang nyaman, maka karyawan pun akan memiliki keterikatan kerja yang baik dengan perusahaannya. Hal ini akan berdampak pada perusahaan yang tidak perlu repot dalam mengevaluasi hasil kerja dari para karyawannya. Karena penerapan konsep GCG, intensi karyawan dalam melakukan *turnover* ini dapat ditekan dan diminimalisir. Meningkatnya kenyamanan karyawan dalam bekerja otomatis akan menekan keinginan karyawan untuk keluar dan mencari pekerjaan baru. Hal tersebut tentu juga akan berdampak positif terkait biaya yang dikeluarkan untuk merekrut karyawan baru.

4. Reducing Employee Turnover

Along with excellent work performance and comfortable work condition, the employees' strong bond with the corporate emerges. Moreover, the corporate does not need to evaluate the employees' performance too often. Because of the implementation of GCG principles, employee turnover can be reduced and minimized. If the employees feel more comfortable in performing their duties, the desire for leaving the corporate and looking for a new job will be diminished. This condition will reduce the corporate recruitment expenses.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan di Perseroan

Secara umum manajemen Perseroan senantiasa mendorong implementasi GCG dalam setiap aktifitasnya. Salah satu acuan utama Perseroan dalam penerapan GCG adalah rekomendasi yang telah diterbitkan oleh OJK bagi perusahaan publik. Melalui rekomendasi tersebut secara bertahap Perseroan berusaha meningkatkan implementasi GCG.

Implementasi prinsip GCG di Perseroan dikategorikan ke dalam dua bagian, yaitu kepatuhan secara berkala dan kegiatan insidental untuk meningkatkan implementasi GCG. Terkait kepatuhan berkala, departemen sekretaris perusahaan senantiasa berusaha melakukan pengkinian informasi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini dilakukan agar Perseroan dapat selalu memberikan informasi akurat. Departemen sekretaris perusahaan juga selalu menjaga setiap konten dan ketepatan waktu dalam pemenuhan kepatuhan Perseroan.

Selain aktifitas kepatuhan secara berkala, departemen sekretaris perusahaan juga melakukan beberapa aktifitas yang berkaitan dengan GCG. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, salah satu acuan Perseroan dalam menerapkan prinsip GCG adalah rekomendasi OJK. Mengacu pada rekomendasi tersebut, beberapa pedoman perlu disiapkan oleh Perseroan untuk menjadi panduan bagi pemangku kepentingan. Sepanjang tahun 2019 departemen sekretaris perusahaan telah melakukan peninjauan atas pedoman-pedoman tersebut. Berdasarkan hasil peninjauan, disimpulkan perlunya pedoman-pedoman tambahan untuk panduan pemangku kepentingan. Departemen sekretaris perseroan telah mengumpulkan informasi dari pemangku kepentingan terkait pedoman-pedoman tersebut. Informasi tersebut akan dijadikan dasar penyusunan pedoman-pedoman etika pemangku kepentingan dalam berinteraksi dengan Perseroan.

Implementation Good Corporate Governance in Company

In general, the Company always encourages the implementation of GCG in all its activities. One of the main references of the Company in implementing GCG is the recommendations issued by FSA for public companies. Through these recommendations, the Company strives to gradually improve the implementation of GCG.

The implementation of the principles of GCG in the Company is categorized into two parts, namely regular compliance activity and incidental activity aimed to improving the implementation of GCG. In regular compliance activities, the corporate secretary department strives to update the information on regulations and applicable laws. This is done so that the Company can always provide accurate information. The corporate secretary department also always maintains every content and timeliness in fulfilling the Company's compliance.

Aside from regular compliance activities, The corporate secretary department also conducts several activities related to GCG. As mentioned earlier, among the Company's references in applying the principles of GCG are FSA's recommendations. Referring to these recommendations, the Company needs to review guidelines for the Company's stakeholders. Throughout 2019, The corporate secretary department conducted a review of these guidelines. Based on the results, it was concluded that there was a need to interpolate additional guidelines into the stakeholders' guideline. The corporate secretary department collected information from stakeholders regarding these guidelines. This information will be used as the basis for developing ethical guidelines for stakeholders in interacting with the Company.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas memiliki organ yang terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi. Berkaitan dengan organ perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi telah diatur mengenai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Namun demikian, keduanya mempunyai tanggung jawab untuk memelihara keberlanjutan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Direksi harus memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan.

Pemegang saham melalui mekanisme RUPS merupakan organ tertinggi dalam Perseroan. Pemegang saham akan menempatkan wakilnya dalam jajaran Direksi untuk mengelola perusahaan. Fungsi pengawasan Direksi Perseroan akan dilakukan oleh Dewan Komisaris. Namun demikian, baik Dewan Komisaris ataupun Direksi memiliki tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha Perseroan dalam jangka panjang.

Untuk membantu pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris sendiri. Dalam hal pengawasan terhadap Direksi telah dibentuk struktur organisasi yang efektif dan efisien.

Pola hubungan organ perusahaan dapat dilihat dari gambar berikut.

Good Corporate Governance Structure

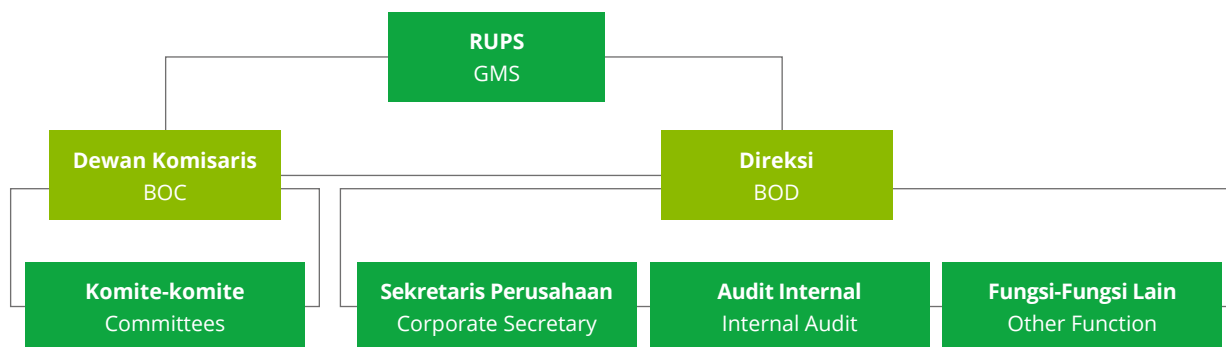
Based on the Law of the Republic of Indonesia Number 40/2007 on Limited Liability, the corporate as a limited liability entity has organs consisting of the GMS, BOC and BOD. In relation to the corporate organs, The BOC and the BOD authority and responsibilities of each board have been clearly outlined in regards to their respective functions as mandated in the Articles of Association and the prevailing regulations. However, both have the responsibility for ensuring the sustainability of the corporate in the long run. Therefore, the BOC and BOD shall have the same view on the vision, mission, and values of the corporate.

The shareholders of the Company through the GMS represent the highest structure in the Company. The shareholders will place their representatives as members of the BOD of the corporate in managing it. The supervision of the BOD is a function assumed by the BOC. However, the BOC and BOD bear the responsibility to maintain the business continuation of the Company in the long run.

To help implement its duties, the BOC is assisted by several committees established by the BOC itself. To assist them in supervising the BOD has established an effective and efficient organizational structure.

The relationship between the corporate organ are shown below.

Hubungan antar Organ Perusahaan
The Relationship of the Corporate Organ



Tugas & Tanggung Jawab Dewan Direksi

- Direksi berkewajiban untuk mengadakan, menyimpan dan memelihara DPS dan DPS khusus di tempat kedudukan Perseroan. Dalam DPS khusus dicatat keterangan mengenai kepemilikan saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris beserta keluarganya dalam Perseroan dan/atau pada perseroan lain serta tanggal saham itu diperoleh,
- Direksi wajib memberitahukan keputusan RUPS terkait pengurangan modal Perseroan kepada semua kreditor dengan mengumumkan dalam satu atau lebih surat kabar dalam jangka waktu paling lambat tujuh hari terhitung sejak tanggal keputusan RUPS,
- Direksi menyediakan DPS dan DPS khusus di kantor Perseroan. Setiap pemegang saham atau wakilnya yang sah dapat meminta agar DPS dan DPS khusus diperlihatkan kepadanya pada waktu jam kerja Perseroan,
- Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab atas Perseroan, Direksi wajib menyelenggarakan RUPS-T dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar,
- Direksi wajib membuat dan melaksanakan rencana kerja tahunan,
- Direksi wajib menyampaikan rencana kerja tahunan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan,
- Direksi wajib menyerahkan Laporan Keuangan Perseroan kepada akuntan publik yang ditunjuk oleh RUPS untuk diperiksa. Direksi juga menyusun laporan tahunan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menyediakan di kantor Perseroan untuk dapat diperiksa oleh para pemegang saham terhitung sejak tanggal pemanggilan RUPS-T,
- Dalam waktu paling lambat empat bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup, Direksi menyusun laporan tahunan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku,
- Direksi yang akan melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan atau pemisahan wajib mengumumkan ringkasan rancangan paling sedikit dalam satu surat kabar dan mengumumkan secara tertulis kepada karyawan dari perusahaan yang akan melakukan penggabungan, peleburan, pengambilalihan atau pemisahan dalam jangka waktu paling lambat tiga puluh hari sebelum pemanggilan RUPS,
- Direksi Perseroan yang menerima penggabungan atau hasil peleburan wajib mengumumkan hasil penggabungan atau peleburan dalam satu surat kabar atau lebih dalam jangka waktu paling lambat tiga puluh hari terhitung sejak tanggal berlakunya penggabungan atau peleburan,
- Direksi wajib menyampaikan kepada bursa efek rekomendasi perbaikan atau saran atas hasil penelaahan yang disampaikan oleh Komite Audit. Laporan tersebut tersedia di kantor Perseroan untuk dibaca oleh pemegang saham paling lambat tujuh hari kerja setelah Direksi menerima rekomendasi perbaikan atau saran dari Dewan Komisaris.

Duties & Responsibilities of the Board of Directors

- The BOD is required to have, safekeeping and maintain shareholders list and shareholders special list in the Company's domicile. The shareholders special list records the description of the Company's shares ownership by BOD and BOC as well as their family members and/or other companies including the dates the shares are acquired,
- BOD is required to inform the GMS resolution in regards to the Company's capital withdrawal to all creditors by announcing in one or more newspapers at the latest seven days since the date of the GMS,
- BOD reserved the shareholders list and shareholders special list in the Company's office. Every shareholders or his proxy may ask to retrieve the shareholders list and shareholders special list during Company's business hours,
- In carrying out the Company's task and responsibility, BOD is required to arrange AGMS and other GMS as stipulated in the rules and Articles of Association,
- BOD is required to prepare and execute annual working plan,
- BOD is required to submit the annual working plan to BOC for obtaining approval,
- BOD is required to submit the Company's Financial Statement to the public accountant appointed in the GMS for verification. The BOD prepares annual report with the consideration of the prevailing rules and regulation and provide in the Company's office to be verified by the shareholders since the date of AGMS notification,
- At the latest of four months after the closing of accounting year of the Company, the BOD shall prepare annual report in accordance with the prevailing laws and regulations,
- BOD who has the plan to combine, merge, takeover or spin off, is required to announce the summary of plan at least in one newspaper and announce in written to the employees of the corporate who is to conduct the combine, merge, takeover or spin off at the latest thirty days before the notification of GMS,
- BOD of the Company receiving the combining or merging is required to announce the combine or merge in one newspaper or more at the latest thirty days since the effective date of combination or merger,
- BOD is required to submit to the stock exchange the recommendation or advice of the review done by the Audit Committee. The report is available to be read by the shareholders in the Company's office at the latest seven business days after the BOD received the recommendation or advice from BOC.

Rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sebagai berikut.

Presiden Direktur

Menetapkan arah kebijakan Perseroan dan mengkoordinasikan seluruh fungsi-fungsi Perseroan untuk mencapai visi dan misi Perseroan yang telah ditetapkan.

Direktur Keuangan

Merencanakan, mengembangkan, dan mengontrol fungsi keuangan dan akuntansi di Perseroan dalam memberikan informasi keuangan secara komprehensif dan tepat waktu untuk membantu Perseroan dalam proses pengambilan keputusan yang mendukung pencapaian target finansial Perseroan.

Direktur Operasional

Membuat, merumuskan, menyusun, menetapkan konsep dan rencana umum Perseroan, mengarahkan dan memberikan kebijakan/keputusan atas segala rancang bangun dan implementasi manajemen operasi, produksi dan proyek ke arah pertumbuhan dan perkembangan Perseroan.

Direktur Pengembangan Bisnis

Menentukan strategi pengembangan usaha Perseroan melalui pemantauan dan evaluasi, baik operasi di dalam maupun di luar Perseroan, guna meningkatkan dan melakukan upaya-upaya optimalisasi.

Sebagai *investment holding company* seluruh aktifitas operasional Perseroan dilakukan oleh anak perusahaan. Perseroan berperan sebagai koordinator atas seluruh aktifitas yang dilakukan oleh anak perusahaan. Sebagaimana tujuan utama dari penerapan keuangan keberlanjutan adalah untuk memastikan pertumbuhan perusahaan dapat berjalan bersama dengan pertumbuhan lingkungan dan komunitas. Oleh karenanya fokus penerapan prinsip keberlanjutan pada Perseroan lebih diutamakan di anak perusahaan. Implementasi prinsip-prinsip keberlanjutan pada anak perusahaan dikelola oleh departemen HR & GA atas pengawasan langsung Presiden Direktur dari masing-masing anak perusahaan. Manajemen memandang implementasi keberlanjutan di Perseroan adalah salah satu saluran komunikasi yang terbaik dengan komunitas dalam mendukung aktifitas operasional. Atas dasar hal tersebut manajemen Perseroan mendelegasikan langsung kebijakan-kebijakan terkait implementasi keberlanjutan pada masing-masing Presiden Direktur anak perusahaan.

Perseroan sebagai *holding* berperan aktif dalam menetapkan panduan-panduan kepada seluruh anak usaha dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keberlanjutan. Departemen sekretaris perusahaan berperan sebagai mediator kepada seluruh anak usaha dalam mendistribusikan kebijakan-kebijakan terkait prinsip-prinsip keberlanjutan. Secara berkala departemen sekretaris perusahaan memantau kegiatan-kegiatan keberlanjutan yang dilakukan anak usaha dan meninjau efektifitas dari kegiatan tersebut. Selanjutnya departemen sekretaris perusahaan membuat laporan atas pengelolaan aktifitas keberlanjutan di seluruh anak usaha dan

Details of each BOD's duty and responsibility are as following.

President Director

Establishes the Company policies and coordinate all of the Company functions to achieve the predetermined Company vision and mission.

Finance Director

Plans, develops, and controls the Company financial and accounting functions by providing comprehensive and timely financial information to assist the Company in the decision making processes that support the achievement of the Company's financial target.

Operational Director

Prepare, formulates, organizes, establishes the Company's concept and general plan, directs and provides policy/ decision on all of the design and implementation of operations, production and project management towards the Company's growth and development.

Business Development Director

Determines the Company's business development strategy through monitoring and evaluation both operations within and outside the corporation, in order to improve and doing the effort for optimization.

As an investment holding company, all of the Company's operational activities are carried out by its subsidiaries. The Company acts as the coordinator of all activities carried out by its subsidiaries. As has been implied, the main objective of sustainable finance implementation is to ensure that the Company's growth can go hand in hand with the development of the environment and communities. Therefore, the focus on applying the principle of sustainability on the Company is prioritized more on the subsidiaries. Implementation of the principles of sustainability in subsidiaries is managed by the HR & GA Department under the direct supervision of the President Director of each of these subsidiaries. Management views the implementation of sustainability in the Company as one of the best communication channels with the community in supporting operational activities. Based on this, the Company's management directly delegated policies related to the implementation of sustainability to the President Director of each subsidiary.

As a holding company, the Company plays an active role in establishing guidelines for all subsidiaries in implementing the principles of sustainability. The corporate secretary department acts as a mediator for all subsidiaries in distributing policies related to the principles of sustainability. The corporate secretary department periodically monitors sustainability activities carried out by subsidiaries and reviews the effectiveness of these activities. Furthermore, The corporate secretary department makes a report on the management of sustainability activities for all subsidiaries and reports directly to the President Director of the Company.

melaporkan langsung kepada Presiden Direktur Perseroan. Berdasarkan laporan tersebut Presiden Direktur akan menilai langsung efektivitas kegiatan-kegiatan keberlanjutan yang telah dijalankan anak usaha.

Based on the report, the President Director directly assesses the effectiveness of sustainability activities carried out by the subsidiaries.

Pengembangan Kompetensi Direksi

Perseroan senantiasa berusaha untuk meningkatkan penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan. Upaya ini diwujudkan dengan meningkatkan pengetahuan terkait prinsip-prinsip keberlanjutan dalam perusahaan. Sebagai perusahaan induk Perseroan menjadi ujung tombak dalam menetapkan acuan-acuan dasar penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan. Oleh karenanya, departemen sekretaris perusahaan sebagai pihak yang berkoordinasi dengan anak usaha wajib meningkatkan pengetahuan terkait keberlanjutan. departemen sekretaris perusahaan juga secara berkala memberikan pelatihan internal kepada departemen HR & GA anak usaha. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait keberlanjutan. Berikut rangkuman aktifitas pengembangan kompetensi yang telah dilakukan selama tahun 2019 terkait keberlanjutan.

Directors' Competence Development

The Company always strives to improve the application of sustainability principles. This effort is delivered by enhancing knowledge related to the sustainability principle in the corporate. As a holding corporate, the Company is the spearhead in establishing the basic guidelines for applying the sustainability in principle. Therefore, corporate secretary department as a coordinating party with every subsidiary must enhance all knowledge related to sustainability. The corporate secretary department also regularly provides internal training to subsidiaries' HR & GA department. This is intended to deepen their knowledge related to sustainability. The following is a summary of the competence development activities carried out during 2019 related to sustainability.

Aktifitas Pengembangan Kompetensi Terkait Keberlanjutan Tahun 2019 Competency Development Activities Regarding Sustainability in 2019

	Judul Pelatihan Training Title	Penyelenggara Organizer	Tanggal Date
1.	Penyusunan Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Reporting</i>) Berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 Sustainability Reporting Based on POJK Number 51/POJK.03 / 2017	PT Karisman Primalulang	22 Oktober 2019 22 October 2019
2.	Sosialisasi Penyusunan Laporan Keberlanjutan Perusahaan Terbuka Dissemination of Public Company Sustainability Report Compilation	Internal Internal	29 November 2019 29 November 2019

Manajemen Risiko

Ukuran keberhasilan dalam menerapkan prinsip keberlanjutan adalah terus dirasakannya manfaat perusahaan. Demi terwujudnya tujuan tersebut mutlak dibutuhkan pengetahuan dan perencanaan yang matang. Penetapan standar baku adalah tahapan awal bagi Perseroan dalam penyusunan rencana keberlanjutan. Berdasarkan berbagai literatur keberlanjutan yang telah dirangkum, Perseroan membagi implementasi keberlanjutan pada tiga aspek, yaitu Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. Berdasarkan ketiga aspek tersebut disusun program keberlanjutan melalui empat tahapan, yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Identifikasi Risiko

Tahapan awal yang dilakukan dalam menyusun program keberlanjutan adalah mengidentifikasi risiko-risiko atas keberadaan perusahaan, baik secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam mengidentifikasi risiko Perseroan perlu menetapkan beberapa batasan agar didapatkan standar baku. Berikut batasan-batasan yang ditetapkan.

Risk Management

Success in providing benefits is a measure of the corporate in applying the principle of sustainability. To carry out these goals, it is necessary to have a thorough knowledge and careful planning. The establishment of a standard is the initial stage for the Company in preparing a sustainability plan. Based on the various sustainability literature summarized, the Company has divided sustainability implementation into three aspects, namely Economic, Social and Environmental aspects. Based on these three aspects, the Company has prepared a sustainability program consisting of four stages: risk identification, risk measurement, risk monitoring, and risk control.

Risk Identification

The initial stage in developing a sustainability program is to identify risks to the corporate existence from an economic, social and environmental perspectives. In identifying risks, the Company needs to establish some limits to obtain a standard in identifying risks. The following restrictions are set by the Company.

1. Batasan Wilayah

Merupakan kewajiban untuk memastikan bahwa lingkungan dan komunitas yang berada di tengah-tengah Perseroan dapat merasakan dampak positif. Demi terwujudnya hal tersebut Perseroan perlu memastikan wilayah-wilayah yang menjadi area operasi. Setelah menetapkan area operasi, selanjutnya perlu ditetapkan batasan area yang terdampak atas kegiatan Perseroan. Penetapan batasan wilayah mutlak diperlukan untuk memastikan program keberlanjutan yang dilakukan Perseroan tepat sasaran. Berikut implementasi penetapan batasan wilayah dalam identifikasi risiko.

a. Aspek Ekonomi

Penetapan batasan wilayah terkait aspek ekonomi dengan menetapkan radius maksimal dari pusat aktifitas operasional Perseroan. Penetapan radius maksimal dengan mempertimbangkan dampak aktifitas Perseroan terhadap perekonomian komunitas. Pusat aktifitas Perseroan kurang lebih berjarak 2 km dari komunitas terdekat. Perseroan menetapkan titik awal dari pendataan adalah titik terluar dari pusat kegiatan yang berbatasan langsung dengan komunitas. Penetapan wilayah untuk aspek ekonomi sedikit berbeda dengan kedua aspek lainnya, dikarenakan Perseroan tidak mengizinkan adanya komunitas di area operasi. Hal ini dikarenakan area tersebut berisiko tinggi.

b. Aspek Sosial

Penetapan batasan wilayah pada aspek sosial kurang lebih sama dengan aspek ekonomi. Sebagaimana aspek ekonomi, komunitas tidak diizinkan untuk berada di sekitar area operasi, imbasnya adalah tidak ada aktifitas sosial kemasyarakatan yang terjadi. Oleh karenanya titik awal pendataan pada aspek sosial adalah titik terluar dari pusat kegiatan yang berbatasan langsung dengan komunitas.

c. Aspek Lingkungan

Batasan wilayah untuk aspek lingkungan lebih luas dari dua aspek lainnya. Hal ini dikarenakan dampak kerusakan lingkungan langsung dirasakan pada area operasi. Oleh karenanya, titik awal pendataan adalah dimulai dari pusat kegiatan operasional Perseroan. Sebagaimana kedua aspek sebelumnya, Perseroan juga menetapkan radius maksimal dengan mempertimbangkan dampak kerusakan lingkungan sebagai imbas aktifitas Perseroan.

2. Batasan Kerusakan

Batasan kedua yang perlu ditetapkan adalah batasan kerusakan yang ditimbulkan. Penetapan batasan kerusakan diperlukan untuk menetapkan apakah suatu dampak negatif dapat menjadi risiko. Perseroan wajib mendapatkan batasan kerusakan yang dapat disepakati oleh semua pihak. Adanya batasan kerusakan akan

1. Area Boundaries

The Company must ensure that both the environment and the community can feel the positive impacts. To carry it out, the Company identified the areas to become its areas of operations. After establishing the operational areas, it is necessary to establish the boundaries of the areas under the influence of the Company's activities. The establishment of area boundaries is necessary to ensure that sustainability programs carried out by the Company are properly targeted. The following is the implementation of area boundaries in risk identification.

a. Economic Aspect

The setting of area boundaries related to economic aspects is established through the maximum radius rule from the center of the Company's operational activities. The establishment of the maximum radius is done by considering the impact of the Company's activities on the community's economy. The Company's activity center is approximately 2 km from the nearest community. The Company sets a starting point for data collection from the outermost point of the activity center that is directly adjacent to the community. Zoning based on economic aspect is slightly different from that of the other two aspects because the Company does not allow community activities in its areas of operation. This is because these areas are deemed high risk.

b. Social Aspect

The establishment of area boundaries on the social aspect has similarities with that of economic aspect. As stated in the economic aspect, the Company does not allow the community to be in the vicinity of its operational areas. As a result, no social community activities may take place within the Company's operational areas. Therefore, the starting point for the data collection on social aspect is the outermost point of the activity center directly adjacent to the community.

c. Environmental Aspect

The area limitations for environmental aspects are broader than the two previous aspects. This is because the impact of environmental damage is directly felt in the operational areas. Therefore, the starting point for data collection is at the center of the Company's operational activities. As stated in both previous aspect, the Company also sets a maximum radius by considering the impacts of environmental damage caused by the Company's activities.

2. Damage Limitation

The second limitation is limitation of damage caused by the Company's activities. Damage limitations are needed to determine whether a negative impact can turn into a risk. The Company is obliged to set damage limitations that are agreed upon by all parties. The existence of damage limitations will make it easier for the Company to identify

mempermudah Perseroan untuk mengidentifikasi potensi-potensi risiko yang berpotensi menghambat kegiatan operasional. Berikut implementasi penetapan batasan kerusakan dalam identifikasi risiko.

a. Aspek Ekonomi

Dampak negatif terkait aspek ekonomi dengan keberadaan Perseroan adalah terhambatnya aktifitas perekonomian. Hal ini berimbas pada hilangnya potensi pendapatan masyarakat. Atas dasar hal tersebut Perseroan menetapkan batasan kerusakan pada aspek ekonomi adalah nilai aktual atas pendapatan masyarakat yang hilang dikarenakan aktifitas operasional Perseroan.

b. Aspek Sosial

Dampak negatif atas keberadaan Perseroan terkait aspek sosial adalah terhambatnya aktifitas sosial kemasyarakatan. Aktifitas sosial yang dimaksudkan adalah interaksi sosial yang dilakukan oleh komunitas di luar dari aktifitas ekonomi.

c. Aspek Lingkungan

Dampak negatif terhadap lingkungan atas keberadaan Perseroan memiliki beberapa tingkatan. Tingkatan paling rendah adalah turunnya keanekaragaman hayati. Sedangkan tingkatan tertinggi adalah hilangnya keanekaragaman hayati, baik flora ataupun fauna. Perseroan menetapkan batasan kerusakan lingkungan adalah hilangnya keanekaragaman hayati. Hilangnya keanekaragaman hayati tersebut dapat terjadi dikarenakan kesengajaan. Hal ini dikarenakan adanya aktifitas operasional yang mengharuskan mengeleminasi keanekaragaman hayati di area operasi. Hilangnya keanekaragaman hayati dapat juga terjadi karena dampak atas kegiatan operasi. Keduanya termasuk ke dalam batasan kerusakan aspek lingkungan yang ditetapkan.

3. Batasan Waktu

Batasan terakhir yang wajib ditetapkan adalah batasan waktu. Ada dua kategori penetapan batasan waktu.

a. Durasi

Penetapan durasi bertujuan menentukan rentang waktu dari suatu risiko. Penetapan durasi akan lebih memfokuskan perusahaan untuk mengidentifikasi potensi risiko pada rentang waktu tersebut.

b. Periode Pemulihan

Tidak dipungkiri kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan menimbulkan pengaruh jangka panjang, baik pada lingkungan ataupun komunitas. Perusahaan perlu mengidentifikasi durasi yang dibutuhkan untuk pemulihan atas kerusakan yang terjadi. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi risiko paska operasi.

potential risks that could hamper operational activities. The following is the implementation of damage limitations that are included in risk identification.

a. Economic Aspects

Negative impacts related to economic aspects in the community are characterized by hampered economic activity around the operational areas. The community got affected through the loss of potential income. Based on this, the Company established damage limitations to the economic aspects by determining the actual value of community vanish due to by the Company's operational activities.

b. Social Aspects

The negative impact on the existence of the Company related to social aspects is the obstruction of social activities among community. Social activity referred to in this case is social interaction carried out by the community outside of their economic activities.

c. Environmental Aspect

The Company has established several tiers related to the negative impacts arising from the existence of the Company's activities. The lowest tier is the decline in biodiversity. Meanwhile, the highest tier is the loss of biodiversity, either flora or fauna. The Company establishes the definition of environmental damage as an event of loss of biodiversity. Loss of biodiversity can occur intentionally, i.e., due to operational activities that require the removal of biodiversity in operational areas. Biodiversity loss can also occur due to impacts on operational activities. Both are included in the damage limitations on environmental aspect.

3. Time Limitation

The last mandatory limitation that has been established is the time limitation. There are two categories of time limitation.

a. Duration

The arrangement of duration aims to determine the period of risk. The duration arrangement will help focus the corporate to identify potential risks in the given period.

b. Recovery Period

No doubt, the activities carried out by the corporate have an impact on the environment or the community. The corporate needs to identify the duration need to implement the period of recovery from the damage. It aims to identify potential post-operational risks.

Implementasi batasan waktu dalam penetapan batasan waktu pada ketiga aspek dalam hal durasi relatif sama. Durasi yang ditetapkan adalah selama berjalannya kegiatan operasional. Sedangkan penetapan periode pemulihan hanya untuk aspek ekonomi. Salah satu bentuk terhentinya aktifitas perekonomian komunitas adalah kerusakan dari salah satu faktor-faktor produksi. Sangat memungkinkan proses pemulihan faktor-faktor produksi tersebut memakan waktu yang relatif lama. Bahkan sangat memungkinkan proses pemulihan tersebut masih berlanjut setelah kegiatan operasional selesai. Oleh karenanya, komponen periode pemulihan dimasukkan ke dalam kriteria batasan untuk aspek ekonomi.

Pengukuran Risiko

Tahapan selanjutnya setelah identifikasi risiko adalah pengukuran. Hal ini bertujuan untuk menentukan tingkat potensi risiko yang telah teridentifikasi. Menentukan tingkat risiko bertujuan untuk menyusun rencana penanganan berdasarkan tingkat kepentingannya. Berikut beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengukuran risiko.

1. Satuan Pengukuran

Menetapkan satuan pengukuran adalah hal utama yang wajib ditentukan untuk mempermudah pengukuran risiko. Adanya satuan pengukuran akan memudahkan untuk menetapkan tingkatan suatu risiko. Setiap aspek risiko memiliki satuan pengukuran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya. Berikut satuan pengukuran untuk setiap aspek.

a. Aspek Ekonomi

Pengukuran dampak negatif pada aspek ekonomi adalah dengan mengetahui besarnya potensi pendapatan yang hilang sebagai dampak dari kegiatan operasional perusahaan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, hilangnya potensi pendapatan dikarenakan adanya kerusakan pada faktor-faktor produksi. Terdapat berbagai macam faktor-faktor produksi dengan variasi pengukuran. Oleh karenanya, untuk mempermudah pengukuran ditetapkan untuk menominalkan faktor-faktor yang mengalami kerusakan sebagai imbas kegiatan operasional perusahaan.

b. Aspek Sosial

Dampak negatif kegiatan operasional perusahaan terhadap komunitas adalah terhentinya kegiatan masyarakat. Oleh karenanya, satuan pengukuran risiko untuk aspek sosial adalah berdasarkan jumlah jam yang hilang dalam melakukan aktifitas sosial kemasyarakatan.

c. Aspek Lingkungan

Satuan pengukuran risiko untuk aspek lingkungan terbagi menjadi dua. Hal tersebut sejalan dengan klasifikasi keanekaragaman hayati menjadi flora dan fauna. Satuan pengukuran untuk flora adalah dalam meter persegi atas area yang mengalami kerusakan. Sedangkan untuk fauna, jumlah hewan yang hilang dapat dihitung secara satuan atau dengan satuan berat.

Implementations of time limitations in term of durations in all three aspects are set with relatively similar. Duration is specified during the course of operational activities. Meanwhile, the determination of the recovery period is only applicable for economic aspect. A form of cessation of community's economic activities is damage to one of the production factors. Recovering these production factors can take a relatively long time. It is even possible that the recovery process will continue long after the operational activities are completed. Therefore, the components of the recovery period are exclusively established for the limitation of economic aspect.

Risk Measurement

The next stage after risk identification is the measurement. This stage aims to determine the level of potential risks that have been identified. Risk measurement aims to develop a treatment plan based on the level of importance. Follow are some aspects that are need to be considered in risk measurement.

1. Unit of Measurement

Establishing a unit of measurement is needed to facilitate the Company in risk measurement. The existence of a unit of measurement will facilitate the Company to determine the level of risk. Every aspect of risk has different units of measurement according to their needs. The following are the units of measurement for each aspect.

a. Economic Aspect

The measurement of negative impacts on economic aspects is done by recognizing the amount of potential revenue lost on the impacts of the corporate operational activities. As explained earlier, the loss of potential income is due to damage to production factors. The production factors come in various types, and each has its unit of measurement. Therefore, to facilitate measurement, it is determined to quantify the factors that were damaged as a result of the corporate operational activities.

b. Social Aspect

The negative impact of the corporate operational activities on the community is the cessation of community activities. Therefore, the unit of measurement for the social aspects is determined by the number of hours lost in carrying out social activities.

c. Environmental Aspect

The unit of measurement for environmental aspect is divided into two classifications. This is in line with the classification of biodiversity which consists of flora and fauna. The unit of measurement for flora is the area that has been identified as damaged, measured in square meters. As for fauna, it is the number of animals that are lost. Measurements can be calculated in units or by weight.

2. Ambang Batas

Tahapan berikutnya setelah menetapkan satuan pengukuran adalah menentukan ambang batas untuk setiap tingkatan. Penentuan ambang batas pada setiap tingkatan akan memudahkan untuk mengklasifikasikan tingkat risiko. Penerapan klasifikasi risiko tersebut sama untuk ketiga aspek, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Penetapan ambang batas risiko dapat dilakukan melalui beberapa metode. Berikut metode-metode yang digunakan dalam menetapkan ambang batas.

a. Data Empiris

Penggunaan data empiris dilakukan jika tidak ada standar baku yang dikeluarkan dari institusi pemerintah ataupun dari lembaga yang kredibel.

b. Standar Baku

Standar baku digunakan jika ada data-data dari institusi pemerintah ataupun lembaga-lembaga yang kredibel.

c. Konsesi

Konsesi digunakan jika data empiris tidak tersedia dan juga tidak adanya standar baku yang ditetapkan institusi pemerintah.

Pemantauan Risiko

Perseroan secara berkala melakukan pemantauan atas kondisi aktual di lapangan. Proses pengukuran risiko dapat terus diperbaharui dengan melakukan pemantauan secara berkala. Melalui proses pembaharuan data, Perseroan dengan cepat dapat merespon potensi-potensi risiko yang merugikan. Berikut proses pemantauan yang dilakukan pada setiap aspek.

1. Aspek Ekonomi

Pemantauan untuk aspek ekonomi dilakukan dengan cara observasi langsung. Proses didahului dengan melakukan diskusi dengan komunitas. Melalui diskusi informasi terkait adanya gangguan dalam aktifitas perekonomian masyarakat. Setelah adanya informasi awal, selanjutnya akan dilakukan pengukuran atas potensi nilai pendapatan yang hilang.

2. Aspek Sosial

Pemantauan untuk aktifitas sosial menggunakan skema yang kurang lebih sama dengan aspek ekonomi. Namun pada aspek sosial hasil pengukuran didapatkan dari proses diskusi.

3. Aspek Lingkungan

Pemantauan pada aspek lingkungan sedikit lebih rumit dibandingkan dua aspek sebelumnya. Hal ini dikarenakan observasi langsung yang dilakukan terkadang harus dikombinasikan dengan pengujian. Terutama hal ini dilakukan jika berhubungan dengan kadar zat beracun.

Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko merupakan tahapan akhir terkait implementasi keberlanjutan dalam hal manajemen risiko. Pengendalian risiko dilakukan apabila potensi dampak negatif telah terjadi. Setiap aspek memiliki metode penanganan tersendiri sesuai dengan karakteristik masing-masing aspek.

2. Thresholds

The next step after setting the unit of measurement is to determine the threshold for each level. Determination of the threshold for each level will facilitate the process of classification of risk levels. The application of risk classification is the same for the following three aspects, namely low, medium and high. The determination of the risk threshold can be done through several methods. The following methods are used in setting thresholds.

a. Empirical Data

The use of empirical done if no standard rules have been issued from government institutions or other credible institutions.

b. Basic Standard

The basic standard is used if there are data from government institutions or other credible institutions.

c. Concession

The concession is used when empirical data is not available or when no standard rules have been set by government institutions.

Risk Monitoring

The Company periodically monitors the actual conditions on the ground. The risk measurement process can be continuously updated by periodic monitoring. Through the process of updating data, the Company can quickly respond to potential risks that can be detrimental. The following is the monitoring process carried out in each aspect.

1. Economic Aspect

Monitoring for economic aspect is conducted through direct observation. The direct observation process for economic aspect is preceded by conducting discussions with the community. Through the discussion process, the Company obtained information related to disruptions in community economic activities. After obtaining preliminary information, the next step is to measure potential loss of revenue.

2. Social Aspect

Monitoring for social activities uses a scheme that is similar to that of the economic aspect. However, for social aspect the measurement results are obtained from the discussion process.

3. Environmental Aspect

Monitoring of environmental aspect is slightly more complicated than monitoring the two previous aspects. This is because direct observations made sometimes must be combined with testing, especially when dealing with toxic substances.

Risk Control

Risk control is the final stage of risk management implementation. Risk control is carried out if a potential negative impact has occurred. Based on the results of measurements made, the each aspect of the handling method has its risk control pattern that is tailored to the characteristics

Berikut metode pengendalian pada masing-masing aspek.

1. Aspek Ekonomi

Dampak negatif atas aspek ekonomi adalah perhatian utama dalam pengendalian risiko. Hal ini dikarenakan dampak atas terhentinya aspek ekonomi dapat memicu risiko-risiko tambahan seperti konflik sosial kemasyarakatan. Mengacu pada hal tersebut Perseroan memberikan perhatian lebih terkait pengendalian risiko pada aspek ekonomi.

Meningkatkan keterlibatan komunitas dalam kegiatan operasional adalah upaya yang paling diutamakan. Tingginya keterlibatan komunitas dalam Perseroan otomatis akan mengurangi terhentinya aktifitas perekonomian komunitas. Sebaliknya, meningkatnya kegiatan operasional Perseroan akan meningkatkan perekonomian komunitas.

Upaya Perseroan dalam meningkatkan keterlibatan komunitas tetap tidak menutup risiko atas aspek ekonomi. Secara aktual aktifitas perekonomian komunitas di luar dari Perseroan tetap berjalan beriringan. Upaya-upaya tambahan tetap dibutuhkan untuk mengendalikan risiko tersebut. Menjalani komunikasi adalah jalan yang terbaik dalam pengendalian risiko, terutama pada aspek ekonomi.

Salah satunya adalah dengan melakukan sosialisasi jadwal kegiatan operasional. Sebagian dari kegiatan operasional Perseroan memiliki dampak langsung terhadap aktifitas perekonomian komunitas. Melalui sosialisasi jadwal diharapkan komunitas dapat mengantisipasi dampak-dampak negatif dan dapat menyesuaikan aktifitas dengan kegiatan operasional Perseroan.

2. Aspek Sosial

Pendekatan yang digunakan dalam pengendalian risiko terkait aspek sosial adalah komunikasi dengan komunitas. Perseroan akan dapat menggali informasi terkait aktifitas kemasyarakatan melalui komunikasi dengan komunitas. Semaksimal mungkin jadwal operasional yang berpotensi mengganggu tidak berlangsung pada saat aktifitas kemasyarakatan berlangsung. Diharapkan adanya sosialisasi jadwal kegiatan operasional akan membantu komunitas dalam penyelenggaraan aktifitas kemasyarakatan.

3. Aspek Lingkungan

Pengendalian risiko untuk aspek lingkungan cenderung lebih kompleks dibandingkan dengan dua aspek sebelumnya. Dampak negatif yang terjadi pada lingkungan dapat berlangsung dalam waktu yang lama. Oleh karenanya dibutuhkan perencanaan yang baik untuk pengendalian risiko pada aspek lingkungan.

Hilangnya keanekaragaman hayati sebagai dampak dari kegiatan Perseroan dapat dikategorikan menjadi dua kategori. Pertama adalah hilangnya keanekaragaman hayati dapat disebabkan adanya penggunaan lahan

of each aspect. The following is the method of risk control in each aspect.

1. Economic Aspect

The negative impact on economic aspect is a major concern in risk control. This is because the impact on the cessation of economic aspect can trigger additional risks such as social conflict. Referring to this, the Company put more attention to risk control related to economic aspects.

Increasing community involvement in operational activities is the most preferred effort for the Company. The high level of community involvement in the Company will reduce the cessation of community economic activity. Conversely, increasing the Company's operational activities will improve the community's economy.

The Company's efforts in increasing community involvement do not rule out the possibility of risks in the economic aspect. The economic activities of the community outside of the Company continue to go hand in hand. Additional efforts are still needed to control risk. Establishing a communication network is the best way to control risk, especially in economic aspect.

One of them was conducted through the dissemination of the schedule of operational activities. Some of the Company's operational activities have a direct impact on community economic activities. Through schedule dissemination, it is expected that the community can anticipate negative impacts and can adjust their activity with the Company's operational activities.

2. Social Aspect

The approach used by the Company in controlling risks related to economics is communication with the community. The Company will be able to dig up information related to community activities through communication with the community. The Company makes every effort so that the operational schedules do not run concurrently with the community activities. It is expected that the dissemination of the operational activities schedule will help the community organize their activities.

3. Environmental Aspect

Risk control for environmental aspect tends to be more complex compared to that of the two previous aspects'. The negative impacts that can occur in the environment can last for a long time. Therefore, good planning is needed for risk control in environmental aspects.

The loss of biodiversity, as a result of the Company's activities, can be categorized into two categories. The first is the loss of biodiversity that is caused by the use of land for operational activities. Concerning this, the Company

untuk kegiatan operasional. Terkait hal ini Perseroan berupaya melakukan perencanaan yang matang. Melalui perencanaan yang matang diharapkan dapat menahan hilangnya keanekaragaman hayati. Di saat bersamaan Perseroan juga wajib melakukan proses restorasi untuk mengkompensasi kerusakan yang terjadi.

Kategori kedua yang menyebabkan hilangnya keanekaragaman hayati adalah masuk zat-zat berbahaya ke lingkungan sekitar. Potensi risiko ini cenderung lebih mudah untuk dikelola mengingat sebagian zat-zat yang berbahaya tersebut dapat diidentifikasi. Perseroan mengendalikan risiko ini dengan menyiapkan tempat penampungan yang berfungsi mencegah masuknya zat beracun ke lingkungan.

Penelaahan Manajemen Risiko

Sebagai koordinator aktifitas keberlanjutan, departemen sekretaris perusahaan secara berkala menerima laporan-laporan pelaksanaan kegiatan berkelanjutan dari anak usaha. Berdasarkan laporan tersebut departemen sekretaris perusahaan mengkonsolidasikan seluruh laporan keberlanjutan dari anak perusahaan. Berdasarkan laporan tersebut Direksi Perseroan menelaah untuk memastikan seluruh aktifitas keberlanjutan sesuai dengan arahan dari manajemen.

Pemangku Kepentingan

Sebagai organisasi Perseroan dikelilingi oleh pemangku kepentingan yang memiliki berbagai peranan. Keberadaan pemangku kepentingan dalam organisasi diperlukan untuk mengembangkan tujuan perusahaan. Pemangku kepentingan dapat diklasifikasi berdasarkan kekuatannya, yaitu pemangku kepentingan utama, pemangku kepentingan sekunder dan pemangku kepentingan kunci. Namun demikian, di dalam terminologi bisnis, pembagian pemangku kepentingan adalah berdasarkan posisinya terhadap organisasi, yaitu pemangku kepentingan internal dan pemangku kepentingan eksternal. Setiap pemangku kepentingan memiliki fungsi yang berbeda dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan. Berikut beberapa fungsi pemangku kepentingan terhadap organisasi.

1. Pengawasan

Peranan pemangku kepentingan sebagai pengawas adalah bertanggung jawab untuk memberikan arahan kepada organisasi agar selalu bertindak di jalur yang telah ditentukan, baik dalam hukum ataupun kegiatan operasional.

2. Pelaksana

Peranan pemangku kepentingan sebagai pelaksana adalah menjalankan seluruh arahan-arahan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

3. Pendukung

Peranan pemangku kepentingan sebagai pendukung adalah menyediakan berbagai kebutuhan baik dalam bentuk barang ataupun jasa dalam pencapaian tujuan organisasi.

tried as hard as possible to do careful planning. Through careful planning, it is expected that the loss of biodiversity can be stalled. At the same time, the Company was also required to carry out restoration initiatives to compensate for the damage.

The second category that causes loss of biodiversity is the entry of hazardous substances into the surrounding environment. This potential risk tends to be easier to manage given that some of the hazardous substances can be identified. The Company controls this risk by preparing shelters that serve to prevent the entry of toxic substances into the environment.

Risk Management Review

As the coordinator of sustainability activities, the corporate secretary department periodically receives reports on the implementation of sustainable activities from subsidiaries. Based on this report, the corporate secretary department consolidated all sustainability reports from subsidiaries. Based on the report, the Company's BOD will conduct a review to ensure all sustainability activities are as per the direction of management.

Stakeholders

As an organization, the Company is surrounded by stakeholders that exert an various role. The existence of stakeholders in the organization were needed to help develop the goals of the corporate. Stakeholders can be classified based on their influences, namely the main stakeholders, secondary stakeholders, and key stakeholders. However, in business terminology, the division of stakeholders is based on its position on the organization, namely internal stakeholders and external stakeholders. Each stakeholder has a different function in the fulfillment of the corporate goals. Here are some of the functions of the stakeholders for the organization.

1. Supervision

The stakeholders play the role of supervisors. In this case, they are responsible for giving direction to the organization to always act in the specified path, both in legal and operational activities.

2. Execution

The role of stakeholders as the executor is to carry out all the directions set by the organization.

3. Support

The role of stakeholders as the patron is to provide a variety of needs both in the form of goods or services in achieving the organization goals.

Penilaian Pemangku Kepentingan

Selaku pihak-pihak yang berkepentingan, Perseroan senantiasa menerima umpan balik dari pemangku kepentingan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas. Berikut keterlibatan pemangku kepentingan dalam memberikan umpan balik kepada Perseroan.

1. Pemegang Saham

Salah satu peranan dari RUPS adalah untuk memberikan penilaian terhadap kegiatan Perseroan. Berdasarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang disusun oleh Direksi, RUPS memberikan penilaian atas kegiatan Perseroan. RUPS memiliki kewenangan untuk menerima dan menolak laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Perseroan setelah melalui proses penelaahan.

2. Karyawan

Selaku penggerak organisasi terjalin hubungan kerjasama antara karyawan dan perusahaan. Hubungan tersebut terdokumentasi melalui kontrak kerja sama dan surat pengangkatan karyawan yang diterbitkan perusahaan untuk karyawan. Atas dasar surat tersebut perusahaan sebagai pemberi kerja bertanggung jawab untuk memenuhi hak-hak karyawan. Sebaliknya, sebagai pekerja karyawan dibebani oleh kewajiban-kewajiban.

Sebagai salah satu pemangku kepentingan, karyawan turut memberikan penilaian kepada perusahaan dalam bentuk PKB. Perjanjian ini adalah hasil perundingan antara serikat pekerja/serikat buruh atau beberapa serikat pekerja/serikat buruh yang tercatat pada instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan dengan pengusaha. Diskusi yang terjadi antara Perseroan dengan perwakilan pegawai adalah bentuk penilaian pegawai terhadap Perseroan. Dalam diskusi tersebut perwakilan pegawai akan menelaah poin-poin dalam PKB dan memastikan seluruhnya tidak berlawanan dengan undang-undang tenaga kerja. Perwakilan pegawai juga memastikan tidak adanya poin-poin yang merugikan kedua belah pihak.

3. Pemerintah

Peranan pemerintah sebagai pemangku kepentingan adalah menetapkan aturan-aturan baku yang mengatur kegiatan Perseroan. Berbagai ketentuan telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mengatur jalannya kegiatan Perseroan. Semaksimal mungkin Perseroan untuk memenuhi setiap ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah. Patuh atau tidak Perseroan terhadap peraturan dapat dimonitor melalui surat-surat teguran dari pemerintah.

4. Komunitas

Komunitas memiliki peranan yang vital pada Perseroan. Keberadaan Perseroan di tengah-tengah komunitas tidak dipungkiri memiliki pengaruh. Keberlanjutan kegiatan operasional sangat ditentukan dengan stabilitas komunitas di sekitar Perseroan. Perseroan berusaha menjaga stabilitas komunitas dengan menjalin komunikasi yang baik. Perseroan saluran-saluran komunikasi yang dapat

Stakeholders' Evaluation

As interested party the Company receives feedback from all stakeholders to improve the quality. The following are the stakeholders that are involved in providing feedback to the Company.

1. Shareholders

One of the functions of the GMS is to provide an assessment of the Company's activities. Based on the annual report and the sustainability report prepared by the Directors, the GMS provides an assessment of the Company's activities. The GMS has the authority to accept and reject annual reports and sustainability reports of the Company after going through a review process.

2. Employees

As a driving force of organizational activities, the corporate establishes cooperative relations with employees. The relationship is documented through a cooperation contract and an employee appointment letter issued by the corporate to the employee. Based on the letter, the corporate, as an employer, is responsible for fulfilling employee rights. Conversely, as workers, employees are burdened by obligations.

As one of the stakeholders, the employee also provides an assessment of the corporate in the form of a Collective Labor Agreement. This agreement is the result of negotiations between trade unions/labor unions or several trade unions/labor unions registered with the agency manpower and employers' agency. The discussion that takes place between the Company and employee representatives is a form of employee evaluation of the Company. During the discussion, employee representatives will examine the points in the Collective Labor Agreement and ensure that they are not in conflict with the labor laws. Employee representatives will also ensure that there are no points in the agreement that may be injurious to either party.

3. Government

The role of the government as a stakeholders is to establish standard rules governing the activities of the Company. Various provisions have been set by the government to regulate the course of the Company's activities. As much as possible, the Company must try to fulfill every provision set by the government. The Company's compliance level with regulations is monitored through the number of reprimand letters issued by the government.

4. Community

The community holds a key role in the Company. The existence of the Company amid the community is undeniably influential to their daily activities. The sustainability of operational activities is very much determined by the stability of the communities around the Company. The Company maintain community stability by establishing good communication. The Company strives

digunakan oleh komunitas. Melalui saluran komunikasi tersebut Perseroan mendapatkan umpan balik dari komunitas. Semakin banyak keluhan yang masuk kepada Perseroan mengindikasikan tingginya dampak negatif Perseroan kepada komunitas.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Keterlibatan pemangku kepentingan memegang peranan penting dalam memberikan dorongan positif. Perseroan juga secara berkala mengkomunikasikan komitmen dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keberlanjutan. Pemahaman tentang pentingnya penerapan prinsip keberlanjutan akan meningkatkan kesadaran pemangku kepentingan untuk mendukung setiap kebijakan Perseroan. Perseroan melakukan sosialisasi baik dalam bentuk komunikasi individual ataupun dalam bentuk group diskusi. Melalui sosialisasi tersebut Perseroan akan memaparkan kebijakan-kebijakan yang akan mendukung penerapan prinsip keberlanjutan.

Tantangan Keberlanjutan

Sejak bergulirnya revolusi industri, eksploitasi sumber daya alam terus meningkat dari waktu ke waktu. Dampak kerusakan yang ditimbulkan dari eksploitasi sumber daya alam meningkat sejalan dengan industrialisasi. Apabila kondisi ini terus dibiarkan berlanjut, maka tidak ada kepastian akan berlangsungnya bisnis di masa yang akan datang. Implementasi prinsip-prinsip keberlanjutan menjadi jawaban atas fenomena ini. Pengelolaan perusahaan yang tetap memperhatikan dampak negatif diharapkan dapat memperpanjang siklus bisnis.

Sebagai sesuatu yang relatif baru, prinsip-prinsip keberlanjutan relatif asing bagi kalangan bisnis konvensional. Terlebih jika dihadapkan pada korporasi yang berjalan pada waktu yang sangat lama. Di mana profitabilitas adalah titik awal dari semua awal kebijakan perusahaan. Berbagai tantangan tidak dapat dielakan dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan pada perusahaan. Berikut tantangan-tantangan yang dihadapi Perseroan dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan.

1. Perubahan Pola Pikir

Tantangan terbesar dalam penerapan prinsip keberlanjutan adalah merubah pola pikir yang telah mengakar. Mendapatkan profit dengan pengorbanan seminimal mungkin adalah prinsip dasar ekonomi yang menjadi landasan seluruh perusahaan. Penerapan prinsip ini berdampak pada eksploitasi secara maksimal demi mendapatkan keuntungan. Prinsip ini jelas sudah tidak relevan dengan kondisi lingkungan yang sudah tereksplorasi. Merubah pola pikir ini bukanlah hal yang dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Berbagai kalkulasi yang akurat jelas dibutuhkan untuk memberikan gambaran kerugian jangka panjang jika perusahaan mengabaikan prinsip-prinsip keberlanjutan.

to open communication channels that can be used by the community. Through this communication channel, the Company gets feedback from the community. High complaints to the Company indicate how high the negative impacts of the Company are on the community.

Stakeholders Involvement

Stakeholders' involvement also plays an important role in providing positive encouragement. The Company also periodically communicates its commitment to implementing the principles of sustainability. Understanding the importance of applying the principle of sustainability will increase stakeholders' awareness to support each of the Company's policies. The Company conducts dissemination both in the form of individual communication and in the form of group discussions. Through this dissemination, the Company will explain policies that will support the application of the principle of sustainability.

Sustainability Challenges

Since the onset of the industrial revolution, the exploitation of natural resources has continued to increase from time to time. The impact of damage caused by exploitation of natural resources increases in line with industrialization. If these conditions continue to be allowed, there will be no certainty of business continuity in the future. The implementation of the principles of sustainability is the answer to this phenomenon. Management of corporate that pays attention to such negative impacts on the environment is expected to extend the business cycle.

As something relatively new, the principles of sustainability are relatively foreign to conventional business community. Especially for a corporation that has been running for a very long time where profitability is the starting point of all the beginning of corporate policy. Various challenges cannot be avoided in applying the principles of sustainability to the corporate. The following are the challenges faced by the Company in applying the principles of sustainability.

1. Mindset Change

The biggest challenge in applying the principle of sustainability is how to change the rooted mindset. Bringing profits at a minimum sacrifice is the basic economic principle on which all corporation are acknowledged. The application of this principle has an impact on maximum exploitation for profit. This principle is not relevant to environmental conditions that have been exploited. Changing mindsets like this is not something that can be done in a short time. Various accurate calculations are needed to provide a picture of long term losses if the corporate ignores the principles of sustainability.

2. Keterbatasan Informasi

Rendahnya kepekaan terhadap aspek keberlanjutan dalam bisnis salah satunya adalah pengaruh dari minimnya informasi. Pengetahuan tentang keberlanjutan sering kali tidak mendapatkan porsi yang cukup dalam dunia pendidikan. Ini berdampak pada sumber daya manusia yang hanya berorientasi pada profit. Hal ini juga terjadi di dunia bisnis, di mana sedikit sekali informasi-informasi terkait keberlanjutan yang didistribusikan kepada karyawan. Hal inilah yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya kesadaran mengimplementasikan prinsip keberlanjutan dalam dunia bisnis.

3. Keterbatasan Dana

Sering kali niat baik harus terbentur dengan keterbatasan dana. Tidak dipungkiri adanya tambahan biaya yang dibutuhkan dalam penerapan prinsip keberlanjutan. Terlebih jika penerapan implementasi keberlanjutan membutuhkan adanya pembangunan infrastruktur. Namun demikian, perusahaan harus melihat ini sebagai investasi jangka panjang. Manfaat dari biaya yang dialokasikan perusahaan akan terbayar dengan berlanjutnya bisnis.

2. Limited Information

The low sensitivity to aspects of sustainability in business is among others, influenced by the lack of information. Knowledge about sustainability often does not get enough portions in the world of education. This has an impact on human resources that are only profit-oriented. This also happens in the business world, where very little information relating to sustainability is distributed to employees. This is what ultimately led to the low awareness of implementing the principle of sustainability in the business world.

3. Limited Funds

Good intention often is hampered by limited funds. This inevitable with the additional costs needed to apply the principles of sustainability. Especially if sustainability implementation requires infrastructure development. However, the corporate must see this as a long-term investment. The benefits from the costs allocated by the corporate will be paid off with the continuation of the business.





05

KINERJA KEBERLANJUTAN

Sustainability Performance



Strategi Keberlanjutan

Sustainability Strategy

Dalam skala kecil, penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan di Perseroan telah berlangsung secara berkelanjutan. Secara bertahap kami terus mengembangkan konsep dalam skala besar yang memberikan manfaat jangka panjang kepada seluruh pemangku kepentingan. Dalam prosesnya, Perseroan telah melakukan berbagai program-program tanggung jawab sosial yang merupakan respon atas dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan operasional. Selanjutnya Perseroan melakukan evaluasi atas program-program yang telah berjalan. Melalui evaluasi tersebut diharapkan dapat dirumuskan bauran program yang tepat dalam skala yang lebih besar.

On a small scale, the implementation of the principles of sustainability in the Company has been ongoing. Gradually we continue to develop concepts on a large scale that provide long-term benefits to all stakeholders. In the process, the Company has carried out various social responsibility programs in response to the negative impacts arising from operational activities. Furthermore, the Company evaluates existing programs. It is hoped that this evaluation can formulate an appropriate program mix on a larger scale.

Sosialisasi Keberlanjutan

Dissemination of Sustainability

Perseroan dituntut untuk memberikan layanan yang terbaik kepada seluruh pelanggan. Namun demikian di lain sisi, Perseroan juga dituntut untuk menciptakan suatu sistem kerja yang memperhatikan aspek-aspek lingkungan. Terlebih saat ini kesadaran akan penerapan prinsip keberlanjutan telah sampai kepada tataran yang lebih tinggi. Hal tersebut tercermin dari dikeluarkannya berbagai peraturan oleh regulator yang mendorong pelaku bisnis untuk menerapkan prinsip keberlanjutan dalam aktifitas bisnis.

Company is required to provide the best service to all customers. On the other hand, the Company is also required to create a working system that takes environmental aspects into account. Especially at this time, when the public's awareness of the application of the principle of sustainability has reached a higher level. This is reflected in various regulations issued by the government, which encourage all parties in the business to apply the principle of sustainability in their activities.

Tantangan terbesar dalam menerapkan prinsip keberlanjutan adalah merubah kebiasaan. Tanpa disadari banyak perilaku-perilaku yang telah lazim dalam aktifitas bisnis yang berdampak negatif terhadap lingkungan. Meski tidak secara langsung, penolakan atas penerapan prinsip keberlanjutan sering kali mendapat tanggapan negatif. Hal tersebut dikarenakan telah terbiasa dengan pola kerja yang tidak menerapkan prinsip keberlanjutan.

The Company's biggest challenge in implementing the principle of sustainability to date is on how to change the work habits. Many common habits in the workplace occur unnoticed in the Company's day to day activities that negatively affect the environment. Although not directly, the application of the principle of sustainability often receives a negative response. This happens because they have become accustomed to working patterns that neglected the principle of sustainability.

Dalam rangka meningkatkan implementasi prinsip-prinsip keberlanjutan, manajemen Perseroan secara berkala mensosialisasikan prinsip-prinsip keberlanjutan kepada segenap insan Perseroan. Berikut kegiatan-kegiatan yang dilakukan Perseroan dalam rangka mensosialisasikan prinsip-prinsip keberlanjutan.

To improve the principles of sustainability implementation, the Company's management periodically disseminates the principles of sustainability to all employees of the Company. The following are the activities carried out by the Company in disseminating sustainability principles.

1. Forum Komunikasi Anak Perusahaan

Setiap tahun Perseroan menyelenggarakan forum komunikasi antar anak perusahaan dengan tajuk *Subsidiaries Forum*. Acara tersebut diselenggarakan sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu di semester pertama dan kedua. Melalui forum tersebut Perseroan mendorong seluruh anak-anak usaha Perseroan untuk senantiasa menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam segenap kegiatan. Melalui forum ini juga anak

1. Subsidiaries Communication Forum

Every year the Company holds a communication forum between its subsidiaries, called Subsidiaries Forum. The event is held twice a year, each in the first and second semesters. Through the forum, the Company encourages all its subsidiaries to always apply the principles of sustainability in all activities. Through this forum, subsidiaries will share information regarding the application of the principles of sustainability that they

perusahaan akan saling berbagi informasi terkait penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan yang telah berjalan, hambatan yang dialami dalam menerapkan prinsip keberlanjutan serta strategi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Berikut laporan pelaksanaan *Subsidiaries Forum* selama tahun 2019.

Subsidiaries Forum I

Hari / Tanggal : Jum'at / 24 Mei 2019
 Tempat : Ruang Meratus, Grand Senyur Hotel, Balikpapan, Kalimantan Timur
 Waktu : 08.00 – 16.00 WIB
 Agenda : 1. Presentasi oleh Manajemen PT Samindo Resources Tbk,
 2. Diskusi.

Subsidiaries Forum II

Hari / Tanggal : Jum'at / 29 November 2019
 Tempat : Ruang Emerald, Crowne Plaza Hotel, Jakarta
 Waktu : 08.00 – 16.00 WIB
 Agenda : 1. Presentasi oleh Manajemen PT Samindo Resources Tbk,
 2. Diskusi.

2. Kampanye

Dalam rangka meningkatkan kepekaan, Perseroan telah melakukan kampanye-kampanye kepada seluruh karyawan. Kampanye dilakukan dengan pemasangan-pemasangan spanduk yang berisi pesan-pesan terkait lingkungan. Tidak hanya spanduk, stiker-stiker juga dipasang di lingkungan kantor, terutama pada alat-alat yang menggunakan listrik.

3. Pelatihan

Salah satu aksi nyata Perseroan dalam mendukung penerapan prinsip keberlanjutan adalah dengan mendapatkan sertifikasi ISO 50001 terkait Sistem Manajemen Energi. Melalui sertifikasi tersebut Perseroan diwajibkan untuk menerapkan sistem manajemen energi yang efisien. Berbagai ketentuan wajib dipenuhi oleh Perseroan mangacu pada ISO 50001. Oleh karenanya, Perseroan memberikan pelatihan-pelatihan terutama yang berkaitan dengan perilaku mengemudi yang berpotensi menghemat konsumsi bahan bakar. Melalui pelatihan-pelatihan tersebut kesadaran operator terus ditingkatkan akan pentingnya memperbaiki perilaku mengemudi untuk efisiensi bahan bakar.

have carried out, the obstacles they have experienced in implementing the principles of sustainability, and the strategies they have taken to overcome these obstacles. The following is a report on the implementation of Subsidiaries Forum in 2019.

Subsidiaries Forum I

Date : Friday / 24 May 2019
 Location : Meratus Room, Grand Senyur Hotel, Balikpapan, East Kalimantan
 Time : 08.00 – 16.00 WIB
 Agenda : 1. Presentation by the Management of PT Samindo Resources Tbk,
 2. Discussion.

Subsidiaries Forum II

Date : Friday / 29 November 2019
 Location : Emerald Room, Crowne Plaza Hotel, Jakarta
 Time : 08.00 – 16.00 WIB
 Agenda : 1. Presentation by the Management of PT Samindo Resources Tbk,
 2. Discussion.

2. Campaign

To increase the sensitivity, the Company carries out environmental campaigns aimed at all employees. The campaign was carried out through placing banners containing messages relating to the environment. In addition to banners, the Company also puts stickers on several points at the office, especially on appliances that use electricity.

3. Training

One of the Company's concrete actions in supporting the application of the principle of sustainability is by achieving the ISO 50001 certification on the Energy Management System. Through this certification, the Company is required to implement an efficient energy management system. The Company must fulfill various requirements in line with ISO 50001. Therefore, the Company provides training, especially related to driving behavior where there will be potential savings in terms of fuel consumption. Through this training, awareness of the operators continues to be enhanced to improve the importance of proper driving behavior for fuel-efficiency.

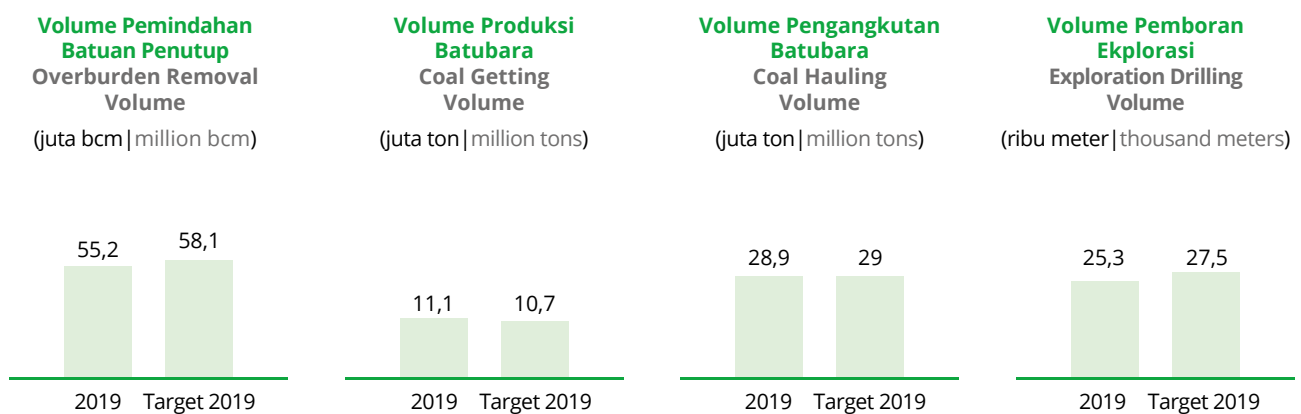
Kinerja Ekonomi

Economic Performance

Secara umum Perseroan membukukan kinerja yang baik sepanjang tahun 2019. Positifnya kinerja operasional menjadi faktor utama yang mendorong kinerja keuangan Perseroan. Berikut pembahasan terkait kinerja ekonomi Perseroan sepanjang tahun 2019.

Kinerja Operasional

Dari sisi operasional, Perseroan membukukan kinerja cukup baik di tahun 2019. Dari empat aktifitas yang dimiliki Perseroan, secara rata-rata pencapaian target operasional mencapai 97%. Bahkan aktifitas produksi batubara mencatat pencapaian volume hingga 103,7%.



Aktifitas pemindahan batuan penutup yang merupakan kontributor utama pendapatan Perseroan membukukan volume produksi sebesar 55,2 juta bcm atau mencapai 95% dari target, atau 2% lebih rendah dari rata pencapaian target. Hambatan terbesar yang dialami pada aktifitas tersebut selama tahun 2019 adalah panjangnya musim hujan. Berdasarkan data empiris, biasanya musim hujan berlangsung sejak akhir Desember hingga akhir April. Namun demikian, di 2019 hujan relatif masih tinggi hingga bulan Mei. Hal ini berdampak terhambatnya kegiatan operasional selama di semester pertama.

Faktor cuaca adalah tantangan terbesar dalam kegiatan penambangan batubara. Perseroan berusaha untuk menyalasi kondisi ini dengan menambah armada. Diharapkan penambahan armada dapat menggenjot produktifitas di saat curah hujan rendah. Selama tahun 2019 Perseroan telah melakukan penambahan alat berat sebanyak 10 unit *dump truck*. Penambahan ini cukup efektif untuk mendorong volume produksi di semester kedua dan mengejar ketertinggalan di semester pertama.

In general, the Company managed to record good operational performance in 2019. This has been a major success factor in driving the Company's financial performance. The following is a discussion conducted on the economic performance of the Company in 2019.

Operational Performance

From an operational perspective, the Company recorded a good performance in 2019. From the four activities carried out by the Company, the average achievement of operational targets reached 97%. In fact, coal getting activities recorded a volume achievement of 103.7%.

Overburden removal activities, the main contributor to the Company's revenue, recorded a production volume of 55.2 million bcm, reaching 95% of the target, or 2% lower than the average target achievement. The biggest obstacle experienced in 2019 was the long duration of rainy season. Based on empirical data, generally, the rainy season begins from the end of December to the end of April. However, in 2019 rainfall remained high until May. This had an impact on the obstruction of operational activities during the first semester.

The weather factor was the biggest challenge in coal mining activity. The Company attempted to adapt to these conditions by adding more dump trucks into the fleet. It is expected that the addition of a new dump truck can boost productivity in times of low rainfall. In 2019, the Company added 10 new units of heavy dump trucks. This was effective in boosting production volume in the second semester while simultaneously catching up on the productivity lag in the first semester of 2019.

Pencapaian volume batuan penutup yang sedikit di bawah target tidak otomatis menekan volume batubara yang berhasil ditambang di tahun 2019. Bahkan volume batubara yang berhasil ditambang hingga 103,7% dari target. Tingginya volume batubara yang berhasil di tambang disebabkan di tahun 2018 volume batubara yang berhasil ditambang tidak mencapai target. Oleh karenanya banyak tersedia *exposed coal* di dalam *pit*, terutama pada awal tahun 2019. Indikasi ini terlihat dari tingginya volume produksi batubara di kuartal pertama 2019. Selain dari tingginya *exposed coal*, Perseroan juga melakukan evaluasi subkontraktor. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut diputuskan untuk tidak melanjutkan kerja sama dengan subkontraktor yang produktifitasnya relatif rendah.

Pencapaian yang baik juga dicetak oleh aktifitas pengangkutan batubara. Total volume batubara yang diangkut di tahun 2019 mencapai 28,9 juta ton atau hanya 1% di bawah dari target. Tingginya waktu antrian adalah faktor utama yang menghambat aktifitas pengangkutan batubara. Antrian terjadi baik pada saat proses pengisian batubara ataupun saat *loading* batubara di pelabuhan. Terkait hal ini Perseroan berusaha untuk memaksimalkan ketersediaan armada dan operator. Hal tersebut dilakukan dengan meningkatkan performa truk. Tingginya waktu antrian otomatis akan berdampak pada rendahnya *trip* per truk. Oleh karenanya, Perseroan berusaha agar pada setiap *shift* tidak ada truk yang tidak dapat beroperasi karena adanya kerusakan. Perseroan juga memastikan setiap truk dapat beroperasi dengan ketersediaan operator. Perseroan menerapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kedisiplinan operator.

Pencapaian target yang di bawah dari rata-rata dialami oleh aktifitas pemboran eksplorasi. Pencapaian target aktifitas tersebut mencapai 92% atau 5% di bawah rata-rata pencapaian. Hal ini disebabkan kerap kali terjadi konflik dengan komunitas lokal pada saat akan dilakukan pemboran. Oleh karenanya, perlu dilakukan proses komunikasi yang panjang sebelum aktifitas pemboran dapat dilakukan. Hal ini berdampak pada efektifitas proses pemboran.

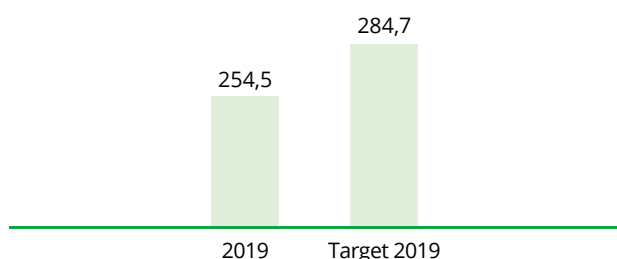
The slightly below target achievement of overburden volume did not suppress the volume of coal that was successfully mined in 2019. The volume of coal that was successfully mined reached 103.7% of the target. The high volume of coal successfully mined in 2019 was due to 2018's result where the Company failed to reach the target. As a result, there was a large amount of coal exposed in the pit, especially in early 2019. This indication was seen from the high volume of coal production in the first quarter of 2019. Apart from the high exposed coal, the Company also conducted evaluation of its subcontractors. Based on the evaluation results, it was decided that the Company would not continue to work with subcontractors whose productivity was relatively low.

Coal hauling also recorded a satisfactory achievement. Total volume of coal hauled in 2019 reached 28.9 million tons or only 1% below the target. The long queue time was the main factor that hampered coal hauling activities. Queues occurred both during the process of coal filling and when loading coal at the port. In this regard, the Company attempted to maximize the availability of trucks and operators. This was done through the efforts of truck performance improvement. The long queue times will have an impact on the number of trips taken per truck. Therefore, the Company worked to minimize truck damage in every shift, so all trucks could remain functional. The Company also ensured that each truck could operate according to the operators' availability. The Company implemented various policies to improve the operators' work ethic and discipline.

The below-average target achievement was experienced in exploration drilling activities. The achievement of this activity reached 92% or 5% below the average target achievement. This was caused by the frequent conflicts between the Company and the local community when drilling activities were performed. Therefore, the Company had to engage in a long and consistent communication process in advance before drilling activities could be greenlighted. This factor had a direct impact on the effectiveness of the drilling process.

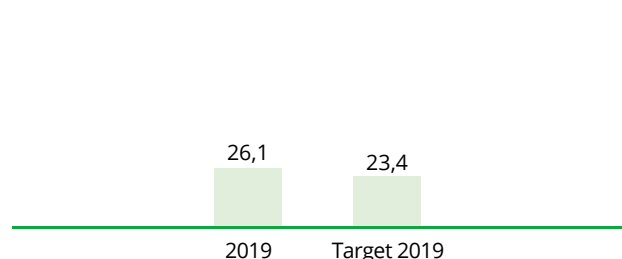
Kinerja Finansial

Pendapatan Konsolidasian
Consolidated Revenue



Financial Performance

Laba Tahun Berjalan Konsolidasian
Consolidated Profit for the Year



Pendapatan

Kenaikan volume produksi yang dibukukan sebagian besar aktifitas operasional berujung pada naiknya pendapatan konsolidasian Perseroan. Total pendapatan Perseroan mencatat kenaikan sebesar 5,5% dibandingkan dengan tahun 2018. Aktifitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara yang merupakan kontributor pendapatan terbesar, mencatat kenaikan pendapatan tertinggi sebesar 7,8%.

Faktor utama yang mendorong pertumbuhan pendapatan pada aktifitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara adalah kenaikan volume produksi. Terlebih volume batubara yang ditambang Perseroan naik hingga 13,7% dibandingkan dengan tahun 2018. Selain dari naiknya volume produksi, kenaikan pendapatan juga dipengaruhi oleh pendapatan dari kompensasi jarak. Aktifitas pemindahan batuan penutup di tahun 2019 lebih banyak difokuskan pada *pit* Samurangau. Peningkatan aktifitas pada *pit* tersebut berimbas pada naiknya jarak *dumping area*. Sebelumnya rata-rata *dumping area* pada *pit* Samurangau berjarak 3 km. saat ini rata-rata jarak *dumping area* pada *pit* Samurangau mencapai 4 km, hal ini berdampak pada kompensasi jarak yang diterima.

Kinerja yang relatif cukup baik juga dibukukan oleh aktifitas pengangkutan batubara dengan kenaikan sebesar 0,1%. Pendapatan dari aktifitas pengangkutan batubara relatif stabil yang disebabkan tidak adanya kenaikan target untuk aktifitas tersebut.

Aktifitas pemboran eksplorasi menjadi satu-satunya yang mencatat pertumbuhan negatif, yaitu sebesar 14%. Berdasarkan data hasil pemboran selama tahun 2019, volume pemboran mencapai 25,4 ribu meter atau 2,6% lebih rendah dari volume tahun 2018. Hal tersebut berimbas pada pendapatan yang berhasil diaktualisasikan.

Laba Tahun Berjalan

Upaya Perseroan untuk menekan biaya non-operasional cukup efektif menahan laju turunnya profitabilitas lebih dalam. Terbukti dari penurunan laba tahun berjalan Perseroan sedikit lebih baik dari laju penurunan laba bruto. Penambahan alat berat yang dilakukan Perseroan juga berdampak pada naiknya depresiasi di tahun 2019. Hal tersebut otomatis menjadi komponen tambahan atas EBITDA Perseroan. Terlihat dari laju penurunan EBITDA Perseroan yang di bawah dari laba tahun berjalan.

Revenue

The increase in production volume recorded by most of the operational activities resulted in an increase in the Company's consolidated revenue. The Company's total revenue recorded an increase of 5.5% from 2018's figure. Overburden removal and coal getting, which was the largest revenue contributor, recorded the highest revenue increase of 7.8%.

The main factor driving up revenue growth in overburden removal and coal getting activities was the increase in production volume. Moreover, the volume of coal mined by the Company increased by 13.7% from 2018's figure. Aside from the increase in production volume, the increase in revenue was also affected by revenue from distance compensation. Overburden removal activities in 2019 were more focused on the Samurangau pit. Increased activity in the pit has an impact on increasing the dumping distance. Previously, the average dumping area in the Samurangau pit was 3 km away. Currently, the average dumping distance in the Samurangau pit is now 4 km, and this has an impact on the amount of distance compensation received.

A relatively satisfactory performance was also recorded in the coal hauling activity, with an increase of 0.1%. Revenue from coal hauling activities was relatively stable due to the absence of an increase in these activities' targets.

Exploration drilling activity was the only recorded negative growth, which was 14%. Based on data from drilling outcome for 2019, the drilling volume reached 25.4 thousand meters or 2.6% lower than 2018's volume. This affected the actual revenue.

Profit for the Year

The Company's efforts to reduce non-operating costs was effective in curbing the decline in profitability. The evidence can be seen with the decline in profit for the year which was slightly less than the decline in gross profit. The addition of heavy equipment by the Company also resulted in an increase in depreciation in 2019. This became an additional component of the Company's EBITDA. It was demonstrated by the decline in the Company's EBITDA that was below the profit for the year.

Kinerja Sosial

Social Performance

Keberadaan pemangku kepentingan di tengah-tengah Perseroan memberikan dampak positif dan negatif terhadap kinerja. Keberhasilan dalam menjalin hubungan baik dengan pemangku kepentingan akan menghasilkan dukungan terhadap Perseroan. Namun demikian, dukungan tersebut dapat berubah menjadi ancaman tatkala Perseroan tidak mampu dengan baik mengelola hubungan dengan setiap pemangku kepentingan.

Kesetaraan Layanan

Kiprah Perseroan di industri batubara nasional telah lebih dari dua dekade. Sebagai perusahaan penyedia jasa pertambangan batubara, Perseroan memberikan layanan kepada para pemilik tambang batubara. Terlebih Perseroan memegang IUJP yang berskala nasional, yang seluruh pemilik tambang di wilayah di Indonesia memiliki kesempatan yang sama untuk menikmati layanan Perseroan.

Secara umum Perseroan tidak mengkhususkan layanan hanya kepada pihak tertentu. Terlepas dari kerja sama antara Perseroan dengan klien yang merupakan pihak berelasi, tidak ada perlakuan istimewa yang diberikan oleh pelanggan. Kami memenuhi setiap ketentuan yang diberikan oleh pelanggan sebagaimana ketentuan yang diberlakukan secara umum. Terlepas dari kesetaraan kesempatan dalam menggunakan layanan Perseroan, tetap dipertimbangkan aspek-aspek kelayakan dalam setiap layanan kami.

Ketenagakerjaan

Sumber daya manusia dalam suatu organisasi merupakan penentu yang sangat penting untuk memastikan seluruh aktifitas dalam organisasi dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan sumber daya manusia dalam organisasi banyak ditentukan oleh tingkat kompetensi, profesionalisme dan juga komitmennya melaksanakan tugas-tugas yang diberikan.

Organisasi berkewajiban untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia banyak ditentukan oleh sejauh mana sistem yang ada di organisasi atau perusahaan mampu menunjang dan memuaskan keinginan baik dari pegawai maupun dari organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu, organisasi dan perusahaan dituntut memiliki komitmen saling mendukung tercapainya baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi.

Perseroan senantiasa mengedepankan kualitas sumber daya manusia dan tidak terikat pada suatu suku, agama, ras, ataupun golongan tertentu yang menghilangkan sisi profesionalitas. Sebagai penyedia jasa, kualitas sumber daya manusia memegang peranan vital dalam rangka tercipta layanan yang berkualitas. Oleh karenanya Perseroan telah menentukan prioritas dalam rekrutmen sumber daya manusia.

The presence of stakeholders amid the Company has both positive and negative impacts on performance. The success in establishing good relations with its stakeholders will foster their staunch support for the Company. However, this support can turn into a threat when the Company becomes unable to properly manage its relationship with each stakeholder.

Equality of Service

The Company's presence in the national coal industry has been more than two decades. As a coal mining service provider, the Company provides services to coal mine owners. therefore, the Company holds a national-scale IUJP, which means that all mine owners in Indonesia have the same opportunity to use the Company's services indiscriminately.

In general, the Company does not prioritize services only to certain parties. Apart from the cooperation between the Company and the client, there is no special treatment that the Company gives to customers. We comply with all conditions provided by customers as generally applied. Apart from equal opportunities in using the Company's services, the Company still considers clients' eligibility aspects in each service.

Employment

Human resources in an organization is a determinant to ensure all activities in the organization runs well. The success of human resources in an organization is mostly determined by the level of competence, professionalism and commitment in carrying out given tasks.

The organization is obliged to improve the human resources quality. The quality of human resources is mostly determined by the system of the organization or corporate that supports and satisfy the desires of both the employees and the organization or corporate. Therefore, organizations and corporate are required to commit to mutually supporting and achieving both the organizational and personal goals.

The Company upholds professionalism and always adheres to the principles of human resources without being bound to any particular religious, racial, or ethnic group that may compromise professionalism. As a service provider, the quality of employees plays a pivotal role in delivering quality services. Therefore, the Company has determines several priorities in the recruitment of human resources.

1. Bidang Keilmuan

Kriteria teratas yang menjadi prioritas dalam proses rekrutmen Perseroan adalah kesesuaian antara pengetahuan yang dimiliki dengan pekerjaan. Pengetahuan yang memadai tentang bidang pekerjaan yang dilakukan adalah modal utama bagi segenap insan Perseroan. Kurangnya pengetahuan atau ketidaksesuaian bidang keilmuan akan berpotensi menghambat pengembangan kompetensi ke depannya.

2. Pengalaman Kerja

Perseroan mengutamakan untuk merekrut kandidat karyawan yang memiliki cukup pengalaman akan bidang pekerjaannya. Perseroan berharap pengalaman yang telah didapat oleh kandidat karyawan dapat bermanfaat bagi Perseroan. Karyawan yang berpengalaman juga memiliki kecenderungan untuk lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan yang baru.

3. Perilaku

Aspek perilaku merupakan salah satu dari aspek pokok yang menjadi pertimbangan dalam proses rekrutmen Perseroan. Seluruh kandidat sumber daya manusia Perseroan diwajibkan untuk melakukan tes psikologi sebagai salah satu tahapan dalam proses rekrutmen. Tes tersebut bertujuan untuk memetakan kondisi kejiwaan kandidat.

4. Kesehatan

Seluruh kriteria yang telah ditentukan di atas hanya bermanfaat jika sumber daya manusia Perseroan memiliki kesehatan fisik. Perseroan menjadikan aspek kesehatan menjadi salah satu kriteria utama dalam rekrutmen. Dalam rangka menjamin kandidat karyawan memiliki kesehatan fisik, Perseroan mensyaratkan medical *check-up* sebagai tahapan final dalam rekrutmen.

Dari keempat prioritas kriteria kandidat karyawan Perseroan tidak satupun yang mengindikasikan adanya kecenderungan terhadap suatu suku, agama, ras ataupun golongan tertentu. Seluruh kriteria yang telah ditetapkan Perseroan merupakan aspek-aspek profesionalitas dalam bekerja.

Kesetaraan dalam memberikan kesempatan bekerja juga dibuktikan dengan penyebaran lowongan kerja. Perseroan menyebarluaskan informasi terkait lowongan karyawan melalui berbagai saluran komunikasi. Perseroan menggunakan jasa *website* penyedia lowongan kerja dalam proses rekrutmen. Perseroan juga menampilkan informasi lowongan kerja pada *website* Perseroan pada halaman karir. Seluruh pelamar yang berminat dapat mengakses *website* Perseroan dan mengirimkan lamaran kerja.

Komitmen Perseroan dalam mengedepankan profesionalisme juga tercermin dari PKB. Perseroan dan perwakilan karyawan bersama-sama merumuskan PKB demi menghasilkan kesepakatan yang dapat diterima oleh semua pihak. Perseroan tidak menginginkan adanya keterpaksaan dari pihak karyawan dalam melakukan pekerjaan. Perseroan berusaha agar semua kesepakatan dapat diterima dengan baik oleh karyawan dan dapat dilaksanakan dengan ketulusan.

1. Knowledge

The top criterion that becomes a priority in the Company's recruitment process is the compatibility between the employees' knowledge and the job. Good knowledge of the field of work is the main value for all employees of the Company. Lack of knowledge or mismatch of educational background will potentially hinder the development of competencies going forward.

2. Work Experience

The Company prioritizes recruiting candidates who have sufficient experience in their field of work. The Company hopes that the candidates' experiences can be useful for the Company. Experienced employees also tend to be more adaptable to the new work environment.

3. Behavior

Behavioral aspect is one of the main aspects considered in the Company's recruitment process. All candidates are required to do a psychological test during the recruitment process. The test aims to map the psychological condition of the candidate.

4. Health

All the criteria determined above will only be useful if the Company's candidates for employment are physically healthy. The Company includes health aspect as one of the main criteria in recruitment. To ensure that the Company's candidate have good physical health, the Company requires medical check-up to be performed as the final stage of recruitment.

Of all the four priority criteria of the Company's employee candidate recruitment process, none of those show a tendency to favor any particular religious, racial or ethnic group. All criteria determined by the Company are derived from professionalism at work.

Equality in providing employment opportunities is also evidenced by the publication of job vacancies. The Company disseminates information related to job vacancies through various communication channels. The Company uses the services of job opportunity websites during the recruitment process. The Company also displays job opportunity information on the Company's website on the career page. All applicants can access the Company's website and submit job applications.

The Company's commitment to promoting professionalism is also reflected in the Collective Labor Agreement. The Company and employee representatives jointly formulate a Collective Labor Agreement to produce an agreement that is acceptable to all parties. The Company does not want any of its employees carry out their work under force or compulsion. The Company strives that all agreements can be well received by workers so that they can work with sincerity.

Sebagai perusahaan yang taat kepada hukum, Perseroan juga menentang adanya tenaga kerja anak. Hal ini tercermin dari kebijakan Perseroan yang mewajibkan kandidat untuk melampirkan KTP. Kandidat yang telah memiliki KTP minimal telah berumur 17 tahun, di mana tidak lagi dikategorikan sebagai anak-anak.

The Company complies with the applicable regulations and opposes child labor. This is reflected in the Company's policy that requires candidates to attach their National ID Card. Candidates who already have a KTP are at least 17 years old, which are no longer categorized as children.

Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Usia Company Employee Composition by Age

	2017	2018	2019
< 25	10	11	13
26-35	193	172	169
35-45	383	380	375
45-55	256	270	289
> 55	5	8	9
Total	847	841	855

Remunerasi

Remunerasi adalah pemberian gaji atau pendapatan tambahan kepada seorang karyawan sebagai apresiasi atas pekerjaan atau kontribusi dalam perusahaan yang sifatnya rutin di mana ia bekerja. Bisa juga disebut sebagai sesuatu yang diterima oleh atau karyawan dari tempat ia bekerja. Terdapat dua unsur utama remunerasi yaitu kompensasi dan bonus (komisi). Kompensasi berhubungan dengan keseluruhan yang diterima karyawan baik dalam berupa fisik maupun non-fisik. Dalam beberapa hal, kompensasi seringkali tidak dikenai pajak pendapatan. Sedangkan komisi atau bonus merupakan bentuk imbalan yang diberikan kepada pegawai dengan perhitungan persentase hasil penjualan. Bonus juga diberikan berdasarkan kemampuan pegawai untuk mencapai target.

Tujuan utama pemberian remunerasi adalah mewujudkan kesejahteraan karyawan. Remunerasi yang kompetitif akan memberikan rasa aman kepada karyawan. Pada akhirnya hal tersebut akan memberikan efek psikologis yang positif kepada karyawan. Remunerasi yang kompetitif juga memicu motivasi dalam diri pekerja untuk bekerja lebih baik dan mengembangkan potensi dirinya. Hal ini juga bisa menciptakan persaingan yang positif antar karyawan di perusahaan.

Dampak dari remunerasi yang berikan perusahaan tidak hanya dirasakan oleh karyawan. Profit yang dihasilkan oleh perusahaan akan semakin besar. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan modal yang efektif. Perusahaan tidak perlu merekrut karyawan baru yang akan mengeluarkan biaya yang besar dalam proses perekrutan karyawan baru.

Total remunerasi yang didistribusikan kepada segenap karyawan selama tahun 2019 mencapai USD 9,6 juta, naik sebesar 3% dari tahun 2018. Selain dari adanya penambahan tenaga kerja, kenaikan remunerasi juga imbas dari penyesuaian

Remuneration

Remuneration is the salary or additional income given to an employee as an appreciation for their routine work or contribution in the place where they work. It also can be referred to as something that is received by an employee from where they work. There are two main types of remuneration, namely compensation and bonuses (commissions). Compensation relates to physical and non-physical forms received by employees. In some cases, compensation is often not subject to income tax. Meanwhile, commission or bonus is a form of reward given to employees taken from a percentage of the corporate sales. Bonuses are also given based on the employee's ability in achieving targets.

The main purpose of remuneration is to ensure employee welfare. Competitive remuneration will provide security to employees. In the end it will give a positive psychological effect to the employees. Competitive remuneration also fuels employee motivation to work better and also can help them to develop their potential. This also create a positive environment of competition between employees in the corporate.

The advantages from remuneration provided by the corporate are not only felt by the employees. The corporate can obtain a greater profit from this system, because capital can be used effectively. The corporate does not need to recruit new employees and therefore can save a considerable sum of money from costly recruitment processes.

Total remuneration distributed to all employees in 2019 reached USD 9.6 million, up by 3% from 2018's figure. Apart from the addition of new employees, the increase in remuneration was also derived from the minimum wage

UMP. Perseroan juga memberikan apresiasi berupa bonus kepada karyawan yang berprestasi dan mencapai target yang ditetapkan Perseroan. Perseroan juga melakukan promosi kepada beberapa karyawan yang layak untuk mendapatkan kenaikan tingkat. Hal tersebut otomatis berdampak pada remunerasi yang diterima oleh karyawan yang mendapatkan promosi.

Secara rata-rata total remunerasi yang diterima perbulan oleh karyawan Perseroan kurang lebih sebesar Rp 7,7 juta, jumlah tersebut cukup tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata UMP yang berada pada kisaran Rp 2 juta sampai dengan Rp 3,5 juta. Hal tersebut cukup menjadi indikasi atas kepedulian Perseroan terhadap kesejahteraan dan kepuasan karyawan.

Infrastruktur Pendukung SDM

Keberhasilan organisasi sangat tergantung pada lingkungan kerja. Lingkungan yang kondusif berdampak pada interaksi karyawan yang positif. Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan semangat kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

1. Infrastruktur Pengembangan Kompetensi

Dalam rangka menjaga kompetensi Perseroan memfasilitasi dengan pusat pelatihan yang terintegrasi.

- a. Fasilitas Pelatihan Dalam Ruangan
Perseroan menyediakan fasilitas pelatihan dalam ruangan untuk memfasilitasi kegiatan pelatihan dan berbagi pengetahuan. Fasilitas pelatihan dalam ruangan memiliki ruang yang cukup untuk menampung hingga ratusan peserta yang dilengkapi dengan fasilitas presentasi dan *conference call*.
- b. Fasilitas Pelatihan di Luar Ruangan
Perseroan juga menyediakan fasilitas pelatihan di luar ruangan untuk kegiatan operasional. Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan adalah latihan penggunaan alat pemadam kebakaran dan simulasi bencana.
- c. Simulasi Mengemudi
Operator alat-alat berat merupakan elemen utama dalam kegiatan pertambangan batubara. Oleh karenanya Perseroan mewajibkan seluruh operator alat-alat berat untuk melewati tes simulasi mengemudi. Simulasi mengemudi juga digunakan untuk memperbaiki perilaku mengemudi operator yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang baku.

2. Infrastruktur Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Perseroan menyediakan berbagai fasilitas guna mendukung aspek kesehatan dan keselamatan kerja. Berikut fasilitas yang telah disediakan oleh Perseroan untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja.

adjustment. The Company also gave appreciation in the form of bonuses to employees who excelled and achieved the targets set by the Company. The Company also promoted a number of employees eligible for promotion, on which a higher remuneration was then given to them.

On average, total remuneration received per month by the employees was approximately Rp 7.7 million, considerably higher compared with the average minimum wage which is in the range of Rp 2 million to Rp 3.5 million. This is an indication of the Company's concern for employee welfare and satisfaction.

HR Support Infrastructure

An organization's success is highly dependent on its work environment. A good work environment results in positive employee interactions. The work environment is one of the factors that can boost working spirit for completing the job.

1. Competency Development Infrastructure

In order to keep the employees' competencies, the Company facilitates it by establishing an integrated training center.

- a. Indoor Training Facility
The Company provides indoor training facility to facilitate training and sharing knowledge activities. The indoor training facility has enough space to accommodate up to hundreds participants that equipped with presentation and conference call facilities.
- b. Outdoor Training Facility
The Company also provides outdoor training facility for operations activities. One of the routine activities is training on handling the fire extinguishers equipment and disaster simulation.
- c. Driving Simulator
Heavy equipment operators are a major element in the coal mining activity. Therefore, the Company requires all of its operators of heavy equipment to pass through a simulated driving test. Driving simulation is also used to improve the operator's driving behavior who does not comply with standard rules.

2. Occupational Health and Safety Infrastructure

The Company provides a range of facilities to support occupational health and safety aspects. Here are facilities provided by the Company to improve occupational health and safety.

a. **Alat Perlindungan Diri**
Perseroan mewajibkan siapapun yang hendak terjun ke lapangan untuk memakai APD standar yaitu sepatu lapangan, rompi, helm dan kacamata. Tujuannya adalah jika terjadi kecelakaan diharapkan APD dapat mengurangi dampak akibat kecelakaan.

b. **Klinik Gawat Darurat**
Kegiatan pertambangan merupakan kegiatan yang dikategorikan memiliki risiko yang tinggi. Potensi risiko datang dari interaksi dengan peralatan berat dan ancaman bahaya dari lingkungan sekitar. Untuk pencegahan awal atas kecelakaan kerja, Perseroan menyediakan klinik gawat darurat yang berperan sebagai tindakan awal paska kecelakaan. Klinik gawat darurat tersebut dilengkapi dengan peralatan medis yang cukup memadai serta memiliki dokter jaga. Selain sebagai untuk penanganan awal korban kecelakaan kerja, klinik gawat darurat juga ditujukan untuk penanganan jika ada yang mengalami sakit secara mendadak.

c. **Rambu-Rambu Keselamatan Kerja**
Fungsi utama dari rambu-rambu keselamatan kerja adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan. Dengan adanya rambu-rambu tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepekaan terhadap keselamatan kerja.

d. **Pusat Kontrol Keselamatan Kerja**
Untuk memantau kecelakaan kerja, Perseroan menyediakan pusat kontrol keselamatan. Pusat kontrol ini bertujuan untuk merespon setiap kejadian dengan cepat. Pusat kontrol juga dilengkapi dengan *hot line* yang setiap saat dapat dihubungi jika sewaktu-waktu terjadi kecelakaan.

e. **Area Peristirahatan**
Aktifitas pengangkutan batubara yang berlangsung 24 jam dan menempuh jarak 40 km tentu berpotensi terjadi kecelakaan akibat kelelahan dan mengantuk. Untuk menanggulangi hal tersebut, departemen HSE menyediakan area peristirahatan di sepanjang jalan *hauling*. Departemen HSE mewajibkan seluruh pengemudi *hauling truck* untuk berhenti pada area peristirahatan untuk penyegaran.

3. Infrastruktur Penunjang Lainnya

Perseroan juga menyediakan berbagai fasilitas penunjang lainnya untuk mendukung kinerja karyawan. Berikut beberapa fasilitas infrastruktur yang telah dimiliki oleh Perseroan.

a. **Fasilitas Perumahan**
Lokasi aktifitas Perseroan yang berada di daerah pedalaman, tentunya relatif jauh dari daerah perumahan, kecuali untuk karyawan yang berdomisili di sekitar daerah operasi. Tidak sedikit juga karyawan

a. **Personal Protection Equipment**
The Company requires that anyone who will visit the field to wear standard PPE, namely safety shoes, vests, helmets and glasses. The goal is that if an accident occurs, the PPE expected to reduce the impact of the accidents.

b. **Emergency Clinic**
Mining activities is an activity that categorized having a high risk. Potential risks come from interactions with heavy equipment and danger from the surrounding environment. For preliminary prevention of occupational accidents, the Company provides an emergency clinic that serves as the first aid treatment of an accident. The emergency clinic is equipped with adequate medical equipment and has a doctor on call. Aside from preliminary assistance for any victim of occupational accidents, an emergency clinic is also established to help any sudden sickness.

c. **Occupational Safety Signs**
The main function of occupational safety signs is to prevent any accidents. With these signs, it is expected to increase the awareness of occupational safety.

d. **Occupational Safety Control Center**
To monitor occupational accidents, the Company provides an occupational safety control center. The control center is established to respond to any incidents quickly. The control center is also equipped with a hotline that could be reached at any moment if an accident occurred.

e. **Rest Area**
Coal hauling activity that lasts 24 hours and cover a distance of 40 km would potentially cause accidents due to fatigue and sleepiness. To prevent it, the HSE department provides a rest area along the hauling road. The HSE department requires all hauling truck drivers to stop on the rest areas for refreshment.

3. Other Supporting Infrastructure

The Company also provides various other supporting facilities to support the employees' performance. Following are the infrastructure facilities that already owned by the Company.

a. **Housing Facilities**
The Company's activities are located in rural areas that relatively far from residential areas, except for the employees who live around the area of operation. There are a lot of employees came from outside the

Perseroan yang berasal dari luar daerah operasi. Untuk mengatasi hal tersebut, Perseroan menyediakan fasilitas perumahan. Prioritas utama karyawan yang mendapatkan fasilitas perumahan adalah untuk karyawan yang berasal dari luar daerah operasi. Tujuannya dari fasilitas perumahan ini adalah untuk mengurangi inefisiensi waktu serta tenaga.

b. Sarana Olahraga

Perseroan juga menyediakan sarana olahraga seperti lapangan basket dan lapangan futsal. Perseroan sangat memahami bahwa tubuh yang sehat akan mendorong terciptanya pola pikir yang sehat. Selain untuk menjaga kebugaran karyawan Perseroan, sarana olahraga juga sering kali digunakan sebagai ajang kompetisi dalam perayaan-perayaan hari besar nasional.

c. Sarana Ibadah

Perseroan juga selalu berusaha menjaga keseimbangan antara kesehatan fisik dan kesehatan spiritual. Untuk menjaga kesehatan spiritual, Perseroan menyediakan sarana ibadah yang lengkap beserta aktifitas keagamaan yang dilakukan secara reguler seperti pengajian rutin.

Company's operating area. To overcome this, the Company provides housing facility. This facility is prioritized for employees that come from outside the operating area. The aim of this housing facility is to reduce inefficiency in employees' time and energy.

b. Sport Facilities

The Company also provides sports facilities such as basketball courts and futsal. The Company understands that a healthy body will encourage a healthy mindset. In addition to maintain the Company's employees' fitness, sports facilities are also often used in organizing internal competition for the national holidays celebrations.

c. Worshiping Facilities

The Company also has always tried to maintain a balance between the physical and spiritual health. To maintain spiritual health, the Company provides worship houses complete with religious activities that conducted regularly such as routine recitation.

Pengembangan Kompetensi

Karyawan adalah aset yang harus terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan produktifitas. Pengembangan kompetensi dibutuhkan pada seluruh organisasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh karyawan. Mengikutsertakan karyawan dalam pengembangan kompetensi, maka secara tidak langsung perusahaan tersebut sudah membantu karyawan untuk bisa memaksimalkan kompetensinya. Pengembangan kompetensi memiliki peran strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dalam hal kompetensi, sikap dan perilaku yang diharapkan sesuai dengan tugas dan peranannya masing-masing.

Perseroan mengembangkan dua metode untuk meningkatkan kompetensi karyawan, yaitu dengan sertifikasi dan pelatihan.

1. Sertifikasi

Sertifikasi bertujuan untuk memberikan standar baku bagi keahlian-keahlian tertentu agar sesuai dengan standar internasional.

2. Pelatihan

a. *Soft Skill*

Pengembangan *soft skill* dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial yang bersifat umum. Pelatihan ini mencakup peningkatan *general soft* kompetensi dan *technical soft* kompetensi.

b. *Hard Skill*

Adalah pelatihan yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan teknis pekerja.

Competence Development

Employees are assets that must continue to develop in order to increase productivity. The development of competencies is needed in all levels of the organization to optimize the employee's capabilities. By developing the competencies of the employees, the corporate has indirectly helped employees to maximize their competence. Development of competencies has a strategic role to improve the quality of human resources, in terms of competencies, attitudes and behaviors that are expected to be in accordance with their respective duties and roles.

The Company undertakes two methods to improve the employees' competency, i.e with certification and training.

1. Certification

The certification aims to provide basic standards for certain skills in order to comply with international standards.

2. Training

a. *Soft Skill*

Soft skill development is done in order to improve managerial skills which has a general in nature. This training includes general training for improving general and technical soft competence.

b. *Hard Skill*

This is training conducted with the aim of improving the employees' technical capabilities.

Laporan Kegiatan Pengembangan Kompetensi

Total biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk aktifitas kompetensi di tahun 2019 mencapai Rp 1,1 miliar. Total biaya tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 22,2%. Kenaikan terbesar terutama terjadi pada aktifitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara sebesar 22,3%. Hal tersebut sejalan dengan naiknya volume produksi batuan penutup sepanjang tahun 2019.

Pemindahan Penutup dan Produksi Batubara

Alokasi biaya untuk pengembangan kompetensi pada aktifitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara mengalami lonjakan yang sangat signifikan. Naiknya target yang dibebankan klien mendorong Perseroan untuk meningkatkan produktifitas. Kehandalan operator dalam mengoperasikan alat dan perencanaan yang matang adalah faktor utama pendorong produktifitas. Oleh karenanya, manajemen mendorong peningkatan kualitas operator pada aktifitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara dengan memberikan pelatihan-pelatihan. Baik dalam bentuk *me-refresh* pengetahuan-pengetahuan dasar tentang peralatan ataupun pengkinian informasi.

Kebijakan manajemen untuk meningkatkan alokasi biaya pengembangan kompetensi pada aktifitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara juga merupakan salah satu usaha untuk memperluas pangsa pasar. Sejak tahun 2017 Perseroan telah mengembangkan pasar di luar dari PT KIDECO Jaya Agung dengan menggarap tambang milik PT Bayan Resources Tbk. Di tahun 2019 Perseroan semakin gencar melakukan pendekatan-pendekatan dengan berbagai operator batubara dalam rangka mencari peluang kontrak-kontrak baru. Oleh karenanya, manajemen memandang perlu untuk meningkatkan kompetensi seluruh karyawan untuk menjadi salah satu daya saing Perseroan.

1. Sertifikasi

Competence Development Activity Report

The total costs incurred by the Company for competency activities in 2019 reached Rp 1.1 billion. The total cost has increased compared to 2018 by 22.2%. The biggest increase mainly occurred in overburden removal and coal getting activities by 22.3%. This is inline with the increase in the volume of overburden production throughout 2019.

Overburden Removal and Coal Getting

Cost allocation for competence development in overburden removal and coal getting activities experienced a very significant increase. Increased target imposed by the client encourages the Company to increase productivity. Reliable operator in operating tools and careful planning are the main factors driving productivity. Therefore, management encourages the improvement of operator quality in overburden removal and coal getting activities by providing training. Trainings were performed both in the form of basic knowledge refreshment on equipment or update of information.

The management policy to increase the allocation of competence development costs in overburden removal and coal getting activities is also an effort to expand market share. Since 2017 the Company has developed markets outside of PT KIDECO Jaya Agung by working on a mine owned by PT Bayan Resources Tbk. In 2019 the Company aggressively approached various coal operators in order to find opportunities for new contracts. Therefore, management considered it necessary to improve the competencies of all employees to become one of the Company's competitiveness.

1. Certification

Sertifikasi Aktifitas Pemindahan Batuan Penutup dan Produksi Batubara 2019 Certification for Overburden Removal and Coal Getting Activities in 2019

	Sertifikasi Certification	Jumlah Peserta Number of Participant
1	<i>Training of Trainer</i> Training of Trainer	8 orang/person
2	BIMTEK - Usaha Jasa Pertambangan BIMTEK - Mining Services Business	2 orang/person
3	Pelatihan Kompetensi Auditor energi Energy Auditor Competence Training	2 orang/person
4	Investigasi Kecelakaan & Kejadian Berbahaya Investigation of Accidents & Hazardous Events	3 orang/person
5	Pelatihan Pengawas Produksi 2019 Production Supervisor Training in 2019	77 orang/person

	Sertifikasi Certification	Jumlah Peserta Number of Participant
6	<i>Minescape</i> Minescape	10 orang/person
7	Pelatihan XPAC XPAC Training	7 orang/person
8	Kepemimpinan Leadership	227 orang/person
9	BIMTEK - Permen ESDM BIMTEK – Ministry of Energy and Mineral Resources Regulations	81 orang/person
10	Diklat & Uji Kompetensi Teknisi K3 Ruang Terbatas Training & Competence Test for OHS Technicians in Limited Space	2 orang/person
11	POP POP	24 orang/person
12	POM POM	10 orang/person
13	POU POU	3 orang/person
14	Tenaga Kerja Bangunan Tinggi Tingkat II High Rise Building Workers Level II	4 orang/person
15	Pengelolaan Teknis Pengangkutan Transportation Technical Management	4 orang/person
16	<i>Logistic & Warehouse Management</i> Logistic & Warehouse Management	1 orang/person
17	<i>Strategy for Stakeholders Engagement in CSR & Comdev Management</i> Strategy for Stakeholders Engagement in CSR & Comdev Management	1 orang/person
18	Akutansi Aset sesuai PSAK 14 PSAK 48, PSAK 48, PSAK 58, PSAK 9, ISAK 11 Accounting of Assets in line with PSAK 14 PSAK 48, PSAK 48, PSAK 58, PSAK 9, ISAK 11	1 orang/person
19	<i>National Certified Trainer</i> National Certified Trainer	1 orang/person
20	Pembekalan Uji Kompetensi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Training for Competence Test for HR Management	1 orang/person
21	Juru Ukur Tambang Mining Measurer	1 orang/person
22	<i>Forklift</i> Kemenaker Forklift Kemenaker	1 orang/person
23	SMKP SMKP	1 orang/person

Total karyawan yang mendapatkan sertifikasi pada aktifitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara sebanyak 472 orang. Jumlah tersebut meningkat dengan sangat signifikan sebesar 198,7% dibandingkan dengan tahun 2018. Penambahan alat-alat berat yang dilakukan di tahun 2019 berimbas pada penambahan operator. Adanya penambahan operator otomatis berdampak pada sertifikasi dasar yang harus dipenuhi.

The total number of employees receiving certification in overburden removal and coal getting activities was 472 people. The number increased significantly by 198.7% compared to 2018. The addition of heavy equipment carried out in 2019 affected the addition of operators. The addition of operators automatically has an impact on the basic certification that must be met.

2. Pelatihan

2. Training

Statistik Pelatihan Aktifitas Pemindahan Batuan Penutup dan Produksi Batubara Training Statistic on Overburden Removal and Coal Getting Activities

	Sertifikasi Certification	2018	2019
1	Jumlah Pelatihan Numbers of Training	80	73
2	Jumlah Pelatihan Teknis Numbers of Technical Training	63	58
3	Jumlah Pelatihan Non-teknis Numbers of Non-technical Training	17	15

Jumlah pelatihan yang dilakukan pada aktifitas pemindahan batuan penutup dan produksi batubara mengalami penurunan sebesar 8,8%. Berkurangnya jumlah pelatihan di tahun 2019 dikarenakan Peningkatan kompetensi lebih difokuskan melalui sertifikasi. Sebagian besar pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan teknis. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas layanan.

Pengangkutan Batubara

Total biaya pengembangan kompetensi yang dialokasikan selama tahun 2019 pada aktifitas pengangkutan batubara mencapai Rp 393,6 juta atau turun sebesar 8% dibandingkan tahun 2018. Penurunan biaya kompetensi pada aktifitas tersebut dikarenakan target yang dibebankan tidak ada kenaikan selama tahun 2019. Dampaknya tidak ada kenaikan tenaga kerja pada aktifitas pengangkutan batubara. Indikasi tersebut terlihat dari total tenaga kerja untuk aktifitas pengangkutan batubara tidak mengalami penambahan selama tahun 2019.

1. Sertifikasi

The amount of training carried out on overburden removal and coal getting activities decreased slightly by 8.8%. The reduction in the amount of training in 2019 due to increased competence is more focused through certification. Most of the training conducted is technical training. This is intended to improve service quality.

Coal Hauling

The total competence development costs allocated during 2019 for coal hauling activities reached Rp393.6 million, a decline of 8% from 2018's figure. The decrease in competency costs in these activities was due to the target being charged for no increase during 2019. The impact was that there was no increase in labor work on coal hauling activities. This indication can be seen from the total workforce for coal hauling activities which did not experience an increase during 2019.

1. Certification

Sertifikasi Aktifitas Pengangkutan Batubara 2019 Certification for Coal Hauling Activities in 2019

	Sertifikasi Certification	Jumlah Peserta Number of Participant
1	BIMTEK Pengurangan Sampah Melalui 3R BIMTEK Waste Reduction by Implementing 3R	1 orang/person
2	BIMTEK Usaha Jasa Pertambangan BIMTEK – Mining Services Business	2 orang/person
3	Seminar Tantangan Kedokteran Kerja di Era Industrialisasi 4.0 Seminar on the Medical Challenges of Working in the 4.0 Industrial Era	2 orang/person
4	Kompetensi Auditor Energi Energy Auditor Competence	2 orang/person
5	Investigasi Kecelakaan & Kejadian Berbahaya Investigation of Accidents & Hazardous Events	1 orang/person
6	Teknisi Ruang Terbatas Limited Space Technicians	2 orang/person
7	Pelatihan Kewirausahaan Karyawan Pensiun Tahun 2019 Entrepreneurship Training for Retiring Employees in 2019	10 orang/person
8	Training Need Analysis Training Need Analysis	1 orang/person
9	Diklat dan Uji Kompetensi POP POP Training and Competence Test	6 orang/person
10	Seminar <i>Predictive Maintenance</i> Seminar Predictive Maintenance	2 orang/person
11	Pelatihan Penyusunan Kurikulum dan Modul Pelatihan Berbasis Kompetensi Training for the Preparation of Curriculum and Competence-Based Training Modules	1 orang/person
12	Diklat SMKP SMKP Training	1 orang/person
13	Kerja di Ketinggian Working at Height	1 orang/person
14	POM POM	4 orang/person
15	POP POP	5 orang/person
16	SMKP SMKP	2 orang/person

Terlepas dari turunnya alokasi dana untuk kompetensi pada aktifitas pengangkutan batubara, jumlah sertifikasi yang dilakukan mengalami kenaikan dengan signifikan. Jumlah sertifikasi yang dilakukan mencapai 16 sertifikasi atau naik 128,6% dari tahun 2018. Kenaikan juga terjadi pada jumlah karyawan yang mendapatkan sertifikasi. Sebanyak 43 orang mendapat sertifikasi selama tahun 2019, naik sebesar 30,3% dibandingkan dengan tahun 2018.

2. Pelatihan

Statistik Pelatihan Aktifitas Pengangkutan Batubara Training Statistic on Coal Hauling Activities

	Indikator Indicator	2018	2019
1	Jumlah Pelatihan Numbers of Training	31	26
2	Jumlah Pelatihan Teknis Numbers of Technical Training	23	22
3	Jumlah Pelatihan Non-teknis Numbers of Non-technical Training	8	4

Pelatihan yang dilakukan untuk aktifitas pengangkutan batubara sebanyak 26 pelatihan selama tahun 2019, atau 16,1% lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2018. Pelatihan yang dilakukan relatif tidak ada peningkatan yang signifikan, dikarenakan pelatihan yang dilakukan untuk tingkat lanjutan. Sedangkan untuk pelatihan tingkat dasar sebagian besar karyawan telah mendapatkan pelatihan yang memadai.

Pemboran Eksplorasi

Dana yang dialokasikan untuk pengembangan kompetensi pada aktifitas pemboran eksplorasi mencapai Rp 73,6 juta atau turun 67,2% dibandingkan dengan tahun 2018. Sebagai besar alokasi dana pengembangan kompetensi pada aktifitas pemboran eksplorasi digunakan untuk sertifikasi.

1. Sertifikasi

Sertifikasi Aktifitas Pemboran Eksplorasi 2019 Exploration Drilling Activities Certifications in 2019

	Sertifikasi Certification	Jumlah Peserta Number of Participant
1	Brevet Perpajakan Taxation	1 orang/person
2	Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety Supervisory Committee	2 orang/person
3	Juru Las Kelas III Welding Level III	1 orang/person
4	BIMTEK Peningkatan Kompetensi Pengelolaan Jasa Pertambangan BIMTEK Competence Enhancement for Mining Services Management	2 orang/person
5	Training of Trainer Training of Trainer	1 orang/person
6	Investigasi Kecelakaan dan Kondisi Berbahaya Investigation of Accidents & Hazardous Events	1 orang/person
7	POM POM	1 orang/person

Apart from a decrease in the allocation of funds for competence in coal hauling activities, the number of certifications carried out increased significantly. The number of certifications carried out reached 16 certifications, an increase of 128.6% from 2018. The increase also occurred in the number of employees who received certification. As many as 43 people received certification during 2019, an increase of 30.3% compared to 2018.

2. Training

Training conducted for coal hauling activities was 26 trainings during 2019, or 16.1% lower compared to 2018. The training conducted was relatively similar without any significant increase, due to the training carried out for advanced level. For the basic level of training, most of the employees have received adequate training.

Exploration Drilling

Funds allocated for competence development in exploration drilling activities reached Rp73.6 million, down 67.2% compared to 2018. This was because a large allocation of competence development funds in exploration drilling activities is used for certification.

1. Certification

	Sertifikasi Certification	Jumlah Peserta Number of Participant
8	Perencanaan & Desain Tambang Terbuka Open Mine Planning & Design	1 orang/person
9	POP POP	2 orang/person
10	Keselamatan Pertambangan Mining Safety	1 orang/person
11	Kaidah Teknik Pertambangan yang Baik Good Mining Techniques and Practices	1 orang/person

Jumlah sertifikasi yang dilakukan pada aktifitas pemboran eksplorasi selama tahun 2019 sebanyak 11 sertifikasi, lebih rendah 35,3% dibandingkan tahun 2018. Jumlah tenaga kerja untuk aktifitas pemboran eksplorasi mengalami pengurangan dibandingkan tahun 2018. Otomatis hal tersebut berdampak pada sertifikasi yang dilakukan, terutama untuk sertifikasi level dasar.

The number of certifications carried out in exploration drilling activities during 2019 was 11 certification, this is 35.3% lower compared to 2018. The number of workers for exploration drilling activities decreased compared to 2018. This automatically had an impact on the certification carried out, especially for basic level certification.

2. Pelatihan

2. Training

Statistik Pelatihan Aktifitas Pemboran Eksplorasi Training Statistic on Exploration Drilling Activities

	Indikator Indicator	2018	2019
1	Jumlah Pelatihan Numbers of Training	24	12
2	Jumlah Pelatihan Teknis Numbers of Technical Training	23	11
3	Jumlah Pelatihan Non-teknis Numbers of Non-technical Training	1	1

Jumlah pelatihan untuk aktifitas pemboran eksplorasi mencapai 12 pelatihan selama tahun 2019. Jumlah tersebut 50% di bawah dari jumlah pelatihan yang dilakukan selama tahun 2018. Jumlah pelatihan tertinggi adalah untuk pelatihan teknis terkait pemboran.

The number of trainings for exploration drilling activities reached 12 trainings in 2019. This number is 50% below the total training number carried out in 2018. The highest number of trainings was for technical training related to drilling.

Kemasyarakatan

Dampak negatif dari kegiatan penambangan batubara tidak hanya berdampak negatif terhadap lingkungan hidup. Kegiatan tersebut juga berpotensi untuk menimbulkan gangguan terhadap komunitas sekitar. Berikut beberapa dampak negatif yang dirasakan oleh komunitas di sekitar lokasi tambang.

1. Kerusakan bangunan yang disebabkan getaran dari proses peledakan di dalam *pit*,
2. Buruknya kualitas udara yang disebabkan debu dari alat-alat berat yang dioperasikan Perseroan di sekitar tambang,
3. Meningkatnya emisi karbon yang disebabkan gas buang dari alat-alat berat yang dioperasikan Perseroan di sekitar tambang.

Perseroan sendiri melalui anak-anak usahanya telah berkiprah di industri batubara lebih dari dua puluh tahun. Saat ini Perseroan memiliki dua kontrak aktif pada dua perusahaan batubara, berikut daftar proyek Perseroan yang masih berjalan selama tahun 2019.

Community

The negative impact of coal mining activities not only is felt by the environment but also may disrupt the surrounding community. Here are some of the negative impacts felt by the communities around the mine sites.

1. Damage to buildings due to vibrations from the blasting process in the *pit*,
2. Poor air quality caused by dust from heavy equipment operated by the Company around the mine,
3. Increased carbon emissions caused by exhaust gases from heavy equipment operated by the Company around the mine.

The Company through its subsidiaries has been active in the coal industry for more than twenty years. Currently the Company has two active contracts at two coal companies, the following is a list of the Company's projects that are still running during 2019.

1. PT KIDECO Jaya Agung

Lokasi tambang berada di Desa Batu Kajang Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Lokasi penambangan ini terdiri dari beberapa *pit* aktif. Perseroan sendiri diberikan tanggung jawab untuk mengelola dua *pit*, yaitu *pit* Roto Utara dan *pit* Samurangau. Layanan yang diberikan oleh Perseroan adalah pemindahan batuan penutup, produksi batubara, pengangkutan batubara dan pemboran eksplorasi. Terkait aktifitas pemboran eksplorasi, lokasi pemboran di luar dari *pit* aktif, yaitu di daerah Samubiu.

2. PT Gunung Bayan Pratama Coal

Lokasi tambang berada di wilayah Melak, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur. Layanan yang diberikan oleh Perseroan adalah pemindahan batuan penutup dan produksi batubara.

Terlepas dari dampak negatif atas aktifitas pertambangan batubara, keberadaan Perseroan di tengah-tengah komunitas juga memberikan dampak yang positif. Berikut kontribusi positif Perseroan terhadap komunitas di sekitar area operasi.

1. Menggerakkan Perekonomian Komunitas

Sejalan dengan prinsip keberlanjutan, keberadaan Perseroan secara langsung meningkatkan aktifitas perekonomian di sekitar area operasi. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai Perseroan yaitu tumbuh bersama dengan komunitas sekitar. Berikut beberapa manfaat yang telah dirasakan oleh komunitas sekitar dengan keberadaan Perseroan.

a. Penggunaan Potensi Lokal

Kontribusi utama yang diharapkan atas kehadiran perusahaan di tengah-tengah komunitas adalah adanya manfaat ekonomi yang diterima oleh komunitas. Komunitas berharap atas eksploitasi sumber daya yang dilakukan perusahaan akan tercipta manfaat ekonomi kepada komunitas. Salah satu bentuk kontribusi positif perusahaan kepada masyarakat adalah dengan mengoptimalkan potensi-potensi lokal di dalam perusahaan. Kehadiran perusahaan diharapkan dapat menyerap tenaga kerja di tempat perusahaan beroperasi dan meningkatkan taraf hidup komunitas. Pemberdayaan potensi lokal juga menjadi tolak ukur kehandalan perusahaan dalam mengolah faktor-faktor produksi menjadi *output* yang berkualitas.

Perseroan telah sejak lama memprioritaskan potensi-potensi lokal sebagai tulang punggung dalam aktifitasnya. Perseroan melihat penggunaan tenaga kerja lokal banyak memberikan dampak positif terhadap kinerja Perseroan.

1) Efisiensi Proses Rekrutmen

Proses rekrutmen untuk tenaga kerja lokal tentu lebih sederhana bila dibandingkan dengan menggunakan tenaga dari luar daerah. Perseroan tidak perlu menyediakan berbagai akomodasi untuk kandidat tenaga kerja.

1. PT KIDECO Jaya Agung

The mine is located in Batu Kajang Village, Batu Sopang District, Paser Regency, East Kalimantan. This mining location consists of several active pits. The Company is responsible for managing two pits, Roto North pit and Samurangau pit. The services provided by the Company here are overburden removal, coal getting, coal hauling, and exploration drilling. Regarding exploration drilling activities, the drilling location is outside the active pit, which is in Samubiu area.

2. PT Gunung Bayan Pratama Coal

The location of the mine is in the Melak region, West Kutai Regency, East Kalimantan. The services provided by the Company are overburden removal and coal getting.

Apart from the negative impacts on coal mining activities, the Company's presence in the community also has a positive impact. The following are the Company's positive contributions to the communities surrounding the operational area.

1. Driving the Community's Economy

In line with the principle of sustainability, the existence of the Company has directly increased the economic activity in the vicinity. This is in line with the Company's values, to grow together with the surrounding community. The following are several benefits that the surrounding community has felt through the presence of the Company.

a. Local Workforce Empowerment

The main expected contribution of the corporate's presence in the community is the economic benefits received by the community. The community hopes that the exploitation of resources by the corporate will create economic benefits for the community. One form of the corporate positive contribution to society is to optimize local potential in the corporate. The presence of the corporate is expected to provide employment for the community where it operates and improve the standard of living of the community. Empowerment of local potentials is also a measure of corporate reliability in processing production factors into quality output.

The Company has prioritized local potentials as a backbone in its activity for a long time. The Company saw the use of local labor has many positive impacts on the Company's performance.

1) Recruitment Process Efficiency

The recruitment process for local labor force is certainly more simple when compared to using labor force from outside the area. The Company does not need to provide any accommodation for the labor candidate.

2) Efisiensi Biaya

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk karyawan dari luar daerah operasi jauh lebih besar, dikarenakan adanya komponen-komponen yang perlu ditambahkan dalam remunerasi.

3) Menekan Konflik dengan Komunitas

Aktivitas pertambangan yang memiliki dampak negatif terhadap komunitas berpotensi memicu konflik vertikal antara Perseroan dengan komunitas. Dengan adanya putra-putri daerah dalam komponen karyawan Perseroan akan mempermudah proses komunikasi dengan komunitas dalam penyelesaian konflik.

4) Pengetahuan Lingkungan Alam Sekitar

Putra-putri daerah memiliki kecenderungan lebih memahami kondisi alam dan sudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Komitmen Perseroan dalam memaksimalkan potensi lokal telah dibuktikan dengan persentase putra-putra daerah yang lebih dari 50% dari total karyawan yang dimiliki oleh Perseroan. Dari tahun ke tahun persentase penggunaan potensi lokal terus mengalami peningkatan.

Selama tahun 2018 jumlah karyawan yang berdomisili sekitar area operasional sebanyak 691 orang atau 82% dari total karyawan. Sedangkan di tahun 2019 jumlahnya naik menjadi 706 orang atau 83% dari total karyawan. Perseroan cenderung menggunakan potensi lokal terutama untuk operator alat-alat berat. Hal tersebut dikarenakan ketersediaan operator adalah faktor penentu terlaksananya kegiatan operasional. Penggunaan potensi lokal akan mempercepat proses rekrutmen sehingga dapat menekan waktu kosong yang disebabkan ketiadaan operator. Di 2019 Perseroan melakukan penambahan *dump truck* sebesar 10 unit. Hal ini otomatis membutuhkan tambahan operator. Oleh karenanya terjadi kenaikan jumlah karyawan lokal di 2019, terutama untuk pekerja teknis di lapangan.

2) Cost Efficiency

The cost spent on employee from outside the operating area is much bigger, because of components that need to be added in the remuneration package.

3) Manage Conflicts with the Community

The mining activities that have a negative impact on the community could potentially trigger a vertical conflict between the Company and the community. With the local people included into the employee component, the Company will make easier communication process with the community in case of any conflict easier.

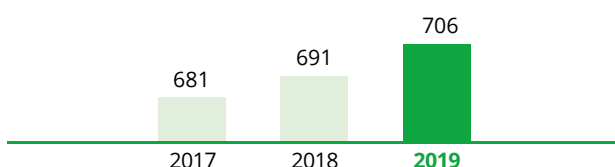
4) Knowledge on Surrounding Nature

The local people have a tendency of having better understanding of the nature conditions and adapted to the surrounding environment.

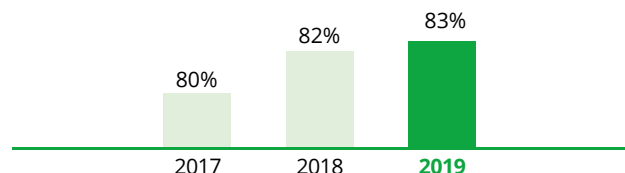
The Company's commitment to maximize local potential has been demonstrated by the percentage of local people is more than 50% of the total employee. The percentage of the local employee has been on the increase.

Throughout 2018 there were 691 local employees or around 82% of the total employees. In 2019, the number has increased to 706 people or 83% of total employees. The Company employs local employee, especially for heavy equipment operators. That is because the availability of operators is a determining factor for the implementation of operational activities. The use of the local workforce will speed up the recruitment process so that it can reduce vacant time due to the absence of operators. In 2019, the Company added 10 units new dump truck which at the same time also created the need to increase the number of operators in the field. Therefore in 2019, there was an increase in the number of local employee, especially for technical workers in the field.

Jumlah Karyawan Lokal
Total Local Employee



Persentase Karyawan Lokal
Percentage of Local Employee

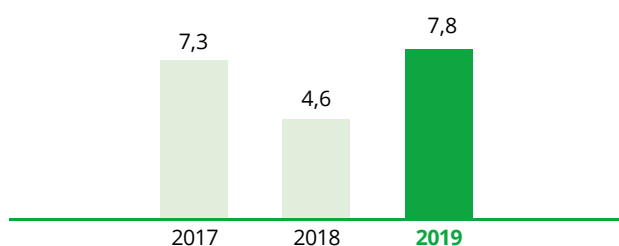


b. Penggunaan Pemasok Lokal

Bentuk pemberdayaan potensi lokal yang dilakukan Perseroan tidak hanya sebatas pada penggunaan tenaga kerja. Perseroan juga menggerakkan perekonomian di sekitar area tambang dengan memanfaatkan pemasok lokal. Dalam melaksanakan aktifitasnya Perseroan didukung oleh pemasok yang memenuhi berbagai kebutuhan. Sering kali diperlukan interaksi yang intensif antara Perseroan dan pemasok dalam melakukan koordinasi. Oleh karenanya, Perseroan cenderung untuk menggunakan pemasok lokal untuk memudahkan koordinasi. Perseroan lebih cenderung untuk menggunakan pemasok lokal untuk produk-produk yang tingkat kompleksitasnya rendah.

Komitmen Perseroan dalam mendukung pemasok lokal ditunjukkan dengan jumlah pemasok lokal yang memasok kebutuhan. Di 2019 jumlah pemasok lokal mencapai 137 pemasok atau mencapai 64% dari total pemasok Perseroan. Kenaikan ini disebabkan adanya adanya tambahan pemasok baru untuk aktifitas pendukung seperti jasa keamanan dan katering.

Total Biaya Pemasok Lokal
Total Expenditures for Local Suppliers
(USD million | USD million)



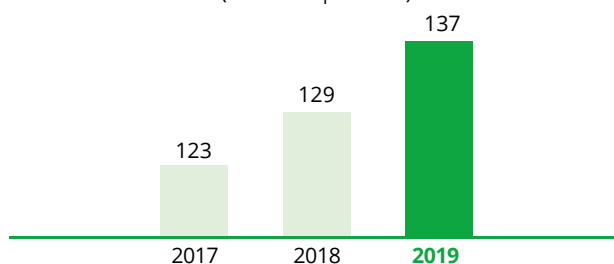
Dari sisi jumlah biaya, total yang dibayarkan kepada pemasok lokal sebesar USD 7,8 juta. Angka tersebut mencatat kenaikan sebesar 68,4% dibandingkan dengan tahun 2018. Porsi terbesar pemasok lokal adalah untuk *labor supply*, yang sebagian besar menyediakan operator alat berat dan pekerja teknis di lapangan. Perseroan melakukan penambahan alat-alat berupa 10 *dump truck* di tahun 2019, penambahan ini berdampak pada tambahan operator dan teknisi pendukung. Hal inilah yang mendorong kenaikan biaya yang dibayarkan kepada pemasok lokal. Selain dari adanya tambahan unit, kenaikan biaya juga dipengaruhi oleh penyesuaian UMR dan bonus-bonus yang diberikan kepada karyawan, termasuk untuk karyawan *outsourcing*.

b. Local Suppliers Empowerment

The form of local empowerment carried out by the Company is not only limited to the use of labor. The Company also propels the economy around the mining areas by utilizing local vendors. In carrying out its activities the Company is supported by suppliers for its various needs. Intensive interactions between the Company and suppliers are needed in conducting activities and coordination. Therefore, the Company tends to use local suppliers for ease of processing. The Company is more likely to use local supplier for products with low complexity.

The Company's commitment to supporting local suppliers is shown by the number of local suppliers that supply the Company's needs. In 2019, the number of local suppliers was 137 suppliers or 64% of the total suppliers of the Company. This increase was due to the addition of new suppliers for supporting activities, such as security and catering services.

Total Pemasok Lokal
Total Local Suppliers
(Pemasok | Vendor)

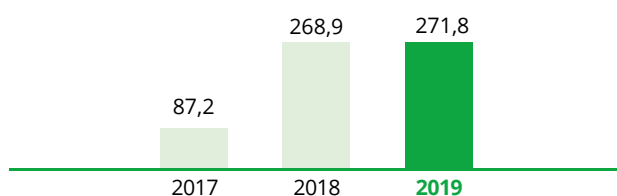


In terms of total costs, the total amount paid to local suppliers is USD 7.8 million. The figure recorded an increase of 68.4% compared to 2018. The biggest portion of local suppliers was for labor supply, which mostly supplied heavy equipment operators and technical workers in the field. The Company has added 10 new heavy dump trucks in 2019, this has an impact on the addition of new operators and supporting technicians. This is the reason for the increase in costs paid to local suppliers. Apart from additional units, the increase in costs was also influenced by adjustments to the minimum wage and bonuses given to employees, including outsourced employees.

2. Perbaikan Tingkat Pendidikan

Upaya Perseroan dalam menggunakan potensi lokal dimulai dari mempersiapkan bibit-bibit karyawan yang unggul. Hal ini dilakukan Perseroan dengan meningkatkan taraf pendidikan komunitas di area operasi. Kebijakan Perseroan ini sejalan dengan satu dari tujuh belas tujuan pengembangan keberlanjutan yang dicanangkan oleh PBB. Kebijakan ini diwujudkan Perseroan dalam bentuk CSR yang disalurkan kepada komunitas di sekitar area operasi. Aspek pendidikan sendiri merupakan komponen yang cukup mendominasi dalam alokasi dana CSR Perseroan. Sampai dengan akhir tahun 2019 Perseroan telah mengalokasikan dana CSR untuk pendidikan sebesar Rp 271,8 juta atau 34,7% dari total dana CSR Perseroan. Pendekatan CSR Perseroan pada aspek pendidikan ini dikelompokkan menjadi dua kategori.

Realisasi CSR Pendidikan
Actual CSR Education Expenditures
(Rp juta | Rp million)



a. Akses Pendidikan

Area operasi Perseroan berada di wilayah yang relatif jauh dari ibu kota propinsi. Di mana tingkat kesejahteraannya relatif lebih rendah dibandingkan dengan kota besar. Hal ini berdampak pada rendahnya akses kepada pendidikan dikarenakan keterbatasan finansial. Perseroan merespon hal ini dengan meningkatkan kesempatan siswa yang berprestasi untuk dapat terus melanjutkan pendidikannya melalui beasiswa. Melalui program ini diharapkan siswa yang berprestasi dapat terus melanjutkan pendidikannya. Secara berkelanjutan Perseroan membagikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi. Jumlah siswa yang mendapatkan donasi setiap tahun cenderung terus meningkat. Sepanjang 2019 sebanyak 135 siswa pada berbagai tingkat Pendidikan di Desa Songka telah mendapatkan beasiswa.

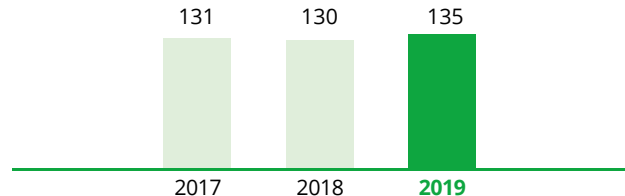
b. Infrastruktur Pendidikan

Faktor kedua yang kerap menjadi hambatan dalam mengakses pendidikan adalah keterbatasan infrastruktur. Lokasi tambang yang jauh dari ibu kota propinsi berimbas pada tingginya biaya untuk membangun infrastruktur pendidikan yang memadai. Oleh karenanya prioritas kedua Perseroan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan

2. Educational Enhancement

The Company's efforts in empowering local workers start from the stage of nurturing skilled prospective employees. This is done through support into the quality of education in the area around the Company's operations. This Company policy is in line with one of the seventeen sustainable development goals set forth by the United Nations. This policy is carried out by the Company in the form of CSR funds distributed to communities around the operational area. The education aspect is a component that is quite dominant in the allocation of the Company's CSR funds. Up to the end of 2019, the Company had allocated CSR funds for education amounting to Rp271.8 million or 34.7% of the total CSR funds. The Company's CSR approach to the education aspect is grouped into two categories.

Jumlah Penerima Beasiswa
Scholarship Recipients
(siswa | student)



a. Access to Education

The Company's operational area is remote and relatively far from the provincial capital, where the level of welfare is relatively lower compared to in the big cities. This situation results in low access to education for local communities due to financial limitations. The Company responds to this by increasing the opportunity for excellent students to continue their education by providing them with scholarships. Through this program, it is expected that outstanding students can continue their education. The Company distributes scholarships to outstanding students on an ongoing basis. The number of students who received scholarships every year continues to increase. Throughout 2019, there were 135 students at various educational levels in Songka Village that received the scholarships.

b. Educational Infrastructure

The second factor which commonly hampered access to education is infrastructure limitations. The location of the mine located far from the provincial capital results in the high cost of educational infrastructure development in the area. Therefore, the Company's second priority in improving the quality of education is to build educational infrastructure. Follow various

membangun infrastruktur. Berikut berbagai bantuan infrastruktur pendidikan yang telah direalisasikan selama tahun 2019 oleh Perseroan.

- Pengadaan komputer server UNBK SMPN 04, Batu Sopang,
- Donasi laptop MTS Faturrahman,
- Donasi perlengkapan laboratorium Sekolah Yayasan Kartika, KODIM Paser,
- Donasi meja dan kursi kelas SDN 005, Batu Sopang.

3. Inklusi Keuangan

Salah satu dampak positif yang dirasakan komunitas atas keberadaan Perseroan adalah terbukanya akses terhadap lembaga keuangan. Aktivitas bisnis yang dilakukan Perseroan berdampak pada interaksi dengan lembaga keuangan terutama perbankan. Berbagai transaksi yang dilakukan dengan pemasok dilakukan melalui media perbankan. Perseroan mensyaratkan seluruh transaksi bisnis diselesaikan melalui perbankan. Hal ini otomatis memaksa komunitas di sekitar area operasi untuk memiliki rekening dan meningkatkan interaksi komunitas dengan sektor perbankan.

Manfaat tambahan yang dirasakan dengan meningkatnya interaksi dengan perbankan adalah akses kepada lembaga keuangan non-bank. Meningkatnya interaksi komunitas dengan perbankan membuka kesempatan komunitas sekitar untuk menikmati produk perbankan non-bank seperti pembiayaan kendaraan ataupun asuransi. Kondisi ini juga didukung oleh membaiknya taraf perekonomian masyarakat sebagai dampak interaksi komunitas dengan Perseroan.

educational infrastructure assistance was carried out in 2019 by the Company.

- Procurement of UNBK SMPN 04 server computer, Batu Sopang,
- Donation of laptops for MTS Faturrahman,
- Donation of laboratory equipment for Yayasan Sekolah Kartika, KODIM Paser,
- Donation of tables and chairs for SDN 005, Batu Sopang.

3. Financial Inclusion

One of the positive impacts felt by the community on the existence of the Company is the opening of access to financial institutions. The business activities carried out by the Company through the banking sector has an impact on the interaction of local communities with financial institutions. Various transactions conducted with suppliers are carried out through via banking. The Company requires that all business transactions be completed via banks. This has empowered the community to own a bank account which in turn increases community interaction with the banking sector.

An additional benefit felt by increased interaction with banks is access to non-bank financial institutions. Increased interaction between the local community and the banking sector has opened opportunities for the surrounding community to enjoy non-banking products such as personal loans or insurance. This condition is also supported by the improved level of the community's economy as a result of the impact of community interaction with the Company.

Pengelolaan Lingkungan Hidup

Manusia dan lingkungan hidup memiliki hubungan sangat erat. Keduanya saling memberi dan menerima pengaruh besar satu sama lain. Pengaruh alam terhadap manusia lebih bersifat pasif, sedangkan pengaruh manusia terhadap alam lebih bersifat aktif. Tanggung jawab perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang bebas bencana dan layak untuk tinggal, sangat penting demi kelangsungan perusahaan.

Mekanisasi peralatan pertambangan telah menyebabkan skala pertambangan semakin membesar. Oleh karenanya, suatu kegiatan pertambangan harus dapat memastikan dua hal. Pertama adalah Memastikan bahwa biaya lingkungan, sosial dan kesehatan dipertimbangkan dalam menentukan kelayakan ekonomi. Hal kedua yang harus diperhatikan adalah memastikan bahwa pengendalian, pengelolaan, pemantauan serta langkah-langkah perlindungan telah terintegrasi di dalam desain.

Environmental Management

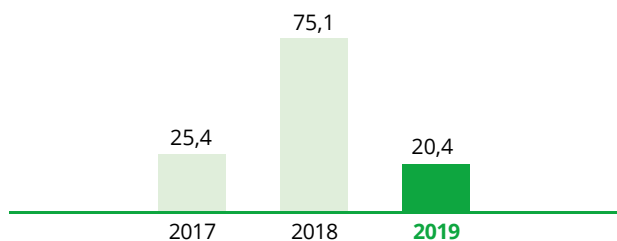
Humans and the environment are closely interrelated. Both give and take great influence from one another. The influence of nature on humans is more passive, while the influence of humans on nature is more active. Corporate responsibility in creating a disaster-free and livable environment is very important for survival of the corporate surroundings.

The mechanization of mining equipment making the mining field become larger and causes a very large impact on the environment. Therefore, a mining activity must be able to ensure two things. First is to determine environmental, social and health costs with economic viability. Second, ensuring that control, management, monitoring, and protection are integrated into the design.

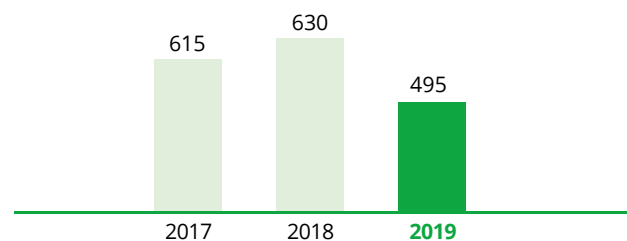
Perseroan berupaya semaksimal mungkin untuk mengembalikan kondisi lingkungan seperti sedia kala. Hal ini direalisasikan dengan mengalokasikan sebagian dari CSR untuk program konservasi lingkungan. Total biaya yang dialokasikan selama tahun 2019 sebesar Rp 20,4 juta. Realisasi CSR untuk program konservasi lingkungan turun cukup signifikan 2019 disebabkan berkurangnya aktifitas batuan penutup di *pit* Roto Utara. Hal ini berimbas pada tidak banyaknya area yang digunakan sebagai lokasi pembuangan batuan penutup. Selama tahun 2019 aktifitas pemindahan batuan penutup juga beberapa kali menggunakan *in pit dump*. Oleh karenanya, dampak kerusakan lingkungan dapat ditekan.

The Company makes every effort to restore the environmental conditions to normal as a priority. This is done by allocating part of the CSR fund to the environmental conservation program. Total costs allocated during 2019 amounted to Rp 20.4 million. The implementation of CSR for conservation program was decline quite significant in 2019, this was due to the reduction of overburden activity in Roto North pit. This results in a small amount of area being used as dumping area. In 2019, the overburden removal activity was carried out through the in-pit-dump method on several occasions. Therefore, the impact of environmental damage could be reduced.

Realisasi CSR Lingkungan
Actual CSR for Environment Cost
(Rp juta | Rp million)



Jumlah Pohon
Number of Tree
(pohon | tree)



Pengelolaan Bahan Baku

Sebagian besar bahan baku yang digunakan dalam kegiatan Perseroan adalah bahan-bahan kimia seperti bahan bakar dan pelumas. Saat ini energi fosil belum dapat digantikan perannya sebagai sumber utama bahan bakar kendaraan. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahan bakar fosil relatif tidak ramah terhadap lingkungan karena adanya zat sisa hasil pembakaran. Selain itu limbah dari zat-zat kimia ini juga berbahaya bagi ekosistem sekitar. Saat ini Perseroan telah memanfaatkan sisa-sisa solar dan pelumas dari kendaraan sebagai bahan bakar untuk kegiatan peledakan di dalam *pit*. Inisiatif ini terbukti cukup efektif untuk memanfaatkan kembali limbah yang berbahaya bagi lingkungan.

Raw Material Management

Most of the raw materials used in the Company's activities are chemicals such as fuel and lubricants. At present, fossil fuels cannot be replaced as the main source of vehicle fuel. It cannot be denied that fossil fuels are relatively environmentally unfriendly, because of the waste produced by combustion which is dangerous for the surrounding ecosystem. At present the Company utilizes the remains of diesel fuel and lubricants from vehicles as fuel for blasting activities inside the pit. This initiative has proven to be quite effective in reusing waste that is harmful to the environment.

Pengelolaan Air Bersih

Kegiatan pertambangan di sebagian besar dunia dipastikan terkena risiko air terkait dengan keragaman iklim. Terlalu banyak air atau terlalu sedikit dapat memiliki dampak besar pada sebuah tambang dan operasi yang sedang berlangsung. Kegiatan pertambangan yang banyak melakukan pengangkutan material dari dalam tanah otomatis menimbulkan debu. Hal tersebut ditambah lagi dengan sisa pembakaran dari alat-alat berat. Salah satu cara yang cukup efektif untuk mengurangi debu pada udara adalah dengan membasahi jalan secara berkala. Kondisi jalan yang basah akan mengurangi debu akibat gesekan antara ban dengan jalan.

Clean Water Management

Mining activities in most parts of the world are definitely exposed to water-related risk caused by climate volatility. Too much water or too little can significantly impact a mine and its ongoing operations. Mining activities that transport a lot of material from the ground produce dust, this is added to the remnants of combustion from heavy equipment. An effective dust reduction method is to regularly wet the road. Wet road conditions will reduce dust due to friction between vehicle tires and the road.

Vitalnya peranan air dalam kegiatan pertambangan mendorong Perseroan untuk menetapkan beberapa kebijakan terkait pengelolaan air bersih. Terutama untuk pencegahan pencemaran air bersih. Departemen HSE telah menerapkan beberapa kebijakan terkait pengelolaan air bersih.

1. Penampungan Air Hujan

Sebagai salah satu negara yang terletak di atas garis khatulistiwa, Indonesia dianugerahi dengan dua musim, musim kemarau dan musim hujan. Frekuensi dan intensitas hujan sendiri relatif tinggi di Indonesia. Hal tersebut otomatis dapat menjadi keuntungan bagi Perseroan. Air yang dihasilkan dari hujan tersebut tentu dapat ditampung untuk berbagai kegunaan. Saat ini Perseroan telah melengkapi penampungan air hujan tersebut dengan penyaring air, sehingga air hujan tersebut dapat digunakan untuk berbagai keperluan.

2. Pembuatan Kolam Pengendap

Kolam pengendap adalah tempat untuk menangkap *run-off* dan menahan air ketika tanah dan kotoran lain dalam air mengendap menjadi sedimen. Kebanyakan kolam pengendap diperlukan karena air keluaran yang mengandung banyak total *suspended solid* atau residu tersuspensi yang melampaui baku mutu kualitas keluaran air. Secara garis besar kolam pengendap bisa dibuat dengan membangun tanggul penahan atau menggali lubang untuk tampungan air atau sedimen. Kolam pengendap berbeda dengan sebuah dam di mana bertujuan untuk menahan air hanya selama untuk mengendapkan material tersuspensi, setelah air jernih, air tersebut bisa dialirkan. Kolam harus dipelihara, di mana bila sedimen telah mengendap dan mencapai kadar air tertentu di mana bisa dibuang, maka pembuangan atau pengerukan kolam dilakukan. Kolam pengendap selain sebagai tempat untuk mengendapkan material tersuspensi, di area tambang juga berfungsi sebagai penampungan air limbah yang mengandung logam berat (Fe dan Mn) dan air yang mengandung asam ($\text{pH} < 6$), di mana di dalam tampungan tersebut dilakukan perlakuan penetralan air limbah atau tercemar sehingga bisa menjadi normal sesuai ambang batas baku mutu yang disyaratkan oleh pemerintah.

Pengelolaan Energi

Jumlah energi yang dikonsumsi oleh Perseroan sejalan dengan tingkat aktifitas yang dilakukan. Aktifitas Perseroan sendiri mengalami kenaikan di tahun 2019. Harga batubara yang mulai menanjak mendorong klien untuk menaikkan volume produksi. Hal tersebut berimbas pada target yang dibebankan kepada Perseroan. Naiknya target Perseroan berdampak pada jumlah energi yang dikonsumsi. Indikasi ini tercermin dari kenaikan jumlah listrik dan bahan bakar. Volume solar yang dikonsumsi di tahun 2019 mencapai 87 juta liter. Jumlah tersebut naik sebesar 65,7% dari tahun 2018. Selain dari naiknya jumlah batuan penutup yang dihasilkan Perseroan, kenaikan volume solar juga disebabkan adanya tambahan 10 unit *dump truck*.

The vital role of water in mining activities has encouraged the Company to establish several clean water management policies, especially for preventing the pollution of clean water. The HSE department has implemented several clean water management policies.

1. Rainwater Shelter

As one of the countries located on the equator, Indonesia is blessed with two seasons, a dry season and a rainy season. The frequency and intensity of rain is relatively high in Indonesia, which is an advantage for the Company. The Company has completed a rainwater reservoir with a water filter, so that the rainwater can be used for various purposes.

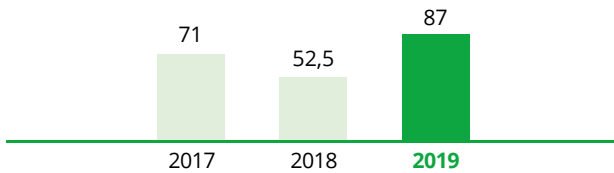
2. Construction of Settling Ponds

Settling ponds catch runoff and hold water when soil and other impurities in the water settle into sediment. Most settling ponds are needed because the water contains a lot of suspended solids or residues, meaning it will not meet water quality standards. Broadly speaking, settling ponds can be made by building retaining dikes or digging holes for water or sediment storage. A settling pond is different from a dam, in that it aims to hold water only until the suspended material is deposited. When the water is clear, it can be drained. The pond must be maintained, because if the sediment has settled and the water reaches the level at which it can be disposed, then disposal or dredging is conducted. In addition to being a place to deposit suspended material, settling ponds in the mine area also function as a reservoir for waste water containing heavy metals (Fe and Mn), and acidic water ($\text{pH} < 6$). In this case the wastewater is treated so the heavy metals are neutralized, in accordance with the quality standard threshold set by the government.

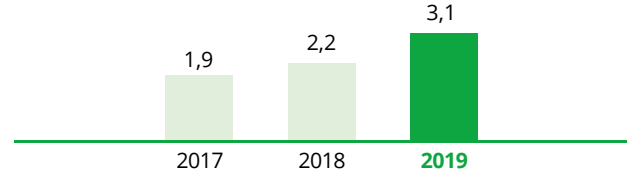
Energy Management

The amount of energy consumed by the Company is in line with the number of activities that have been carried out. The activities of the Company showed an increase in 2019. Coal prices that began to rise encouraged clients to increase production volumes. This brought an impact on the targets imposed on the Company. The increase in the Company's target made an impact on the amount of energy consumed. This indication was reflected in the increase in electricity and fuel consumption. The volume of diesel consumed in 2019 reached 87 million liters. This was an increase of 65.7% from 2018. Apart from the increase in the amount of overburden produced by the Company, the increase in diesel volume was also due to the addition of 10 new dump trucks.

Jumlah Konsumsi Bahan Bakar
Total Fuel Consumption
(juta liter | million liter)



Jumlah Konsumsi Listrik
Total Electricity Consumption
(juta kwh | million kwh)



Kenaikan konsumsi energi juga terlihat dari jumlah kwh yang dikonsumsi selama tahun 2019. Total konsumsi listrik Perseroan selama tahun 2019 mencapai 3,1 juta kwh atau naik 39,3% dari tahun 2018. Selain dari peningkatan aktifitas bisnis, kenaikan jumlah konsumsi listrik juga dipengaruhi cuaca ekstrem. Durasi musim hujan lebih lama dari tahun-tahun yang lalu. Hal tersebut berpengaruh pada banyaknya penggunaan alat-alat yang digunakan selama musim hujan, seperti pompa air. Oleh karenanya, pemakaian listrik meningkat pada periode tersebut.

The increase in energy consumption was seen from the total kwh consumed in 2019. The total electricity consumption of the Company during 2019 reached 3.1 million kwh or an increase of 39.3% from 2018. Apart from the increasing business activities, the increase in electricity consumption was also caused by extreme weather in 2019. The duration of the rainy season was longer than in the previous years. This resulted in the number of tools used during the rainy season, such as water pumps. Therefore, electricity usage increased during this period.

Pengelolaan Bahan Bakar

Manajemen Perseroan secara konsisten terus berusaha untuk menekan konsumsi bahan bakar yang dikonsumsi setiap tahunnya. Terlebih sejak tahun 2014 Perseroan telah tersertifikasi ISO 50001. Terkait *Energy Management System* berbagai inisiatif telah dilakukan oleh Perseroan dalam rangka menekan konsumsi bahan bakar. Berikut beberapa inisiatif terkait pengelolaan bahan bakar yang telah dilakukan secara berkala.

1. Pengawasan Penggunaan Kendaraan Ringan

Sejak dua tahun terakhir manajemen telah meningkatkan pengawasan dalam penggunaan kendaraan ringan. Inisiatif yang telah dilakukan di antaranya adalah pengisian formulir penggunaan kendaraan ringan. Departemen yang bertanggung jawab akan melakukan tinjauan atas permintaan masuk. Selanjutnya akan ditentukan apakah permintaan kendaraan ringan diterima atau dilakukan penjadwalan ulang.

Berbagai ketentuan saat menggunakan kendaraan ringan telah ditetapkan oleh manajemen. Ketentuan-ketentuan tersebut telah mulai diimplementasikan sejak dua tahun terakhir. Diantara ketentuan tersebut adalah mematikan kendaraan saat parkir. Sering kali pengemudi tidak mematikan kendaraan saat parkir, yang berdampak pada terbuangnya bahan bakar.

Fuel Management

The Company's management has consistently sought to reduce the consumption of fuel consumed annually. Especially, since Company get ISO 50001 certification in 2014. In relation to Energy Management System, various initiatives have been carried out by the Company in order to reduce fuel consumption. Here are some of the initiatives related to the management of the fuel that have been done on a regular basis.

1. Supervision of Light Vehicle Use

During the last two years management has increased supervision of light vehicle use. A light vehicle use request form must now be completed. The department in charge will conduct a review of the entry request. The department will then approve or reschedule the request. Further will decide whether the request accepted or rescheduled.

Management has determined various provisions for light vehicle use. Such provision have been implemented during the last two years. Among the provisions is turning off the vehicle when it is stationary. Oftenly the driver does not turn off a stationary vehicle, resulting in wasted fuel.

Dalam rangka untuk meningkatkan efektifitas kebijakan pengawasan kendaraan ringan, saat ini sebagian besar kendaraan ringan juga dilengkapi dengan *speed regulator*. Fungsi dari alat tersebut adalah untuk membatasi tingkat kecepatan maksimum. Selain berfungsi untuk mencegah terjadi kecelakaan, regulasi kecepatan juga berdampak terhadap konsumsi bahan bakar. Semakin tingginya putaran mesin tentu akan semakin meningkatkan konsumsi bahan bakar.

2. Pengaturan Dumping Area

Salah satu strategi yang digunakan untuk mengurangi konsumsi bahan bakar adalah *in pit dump*. Penggunaan *in pit dump* efektif mengurangi jarak antara *pit* dengan *dumping area*. Hal tersebut otomatis berdampak pada volume bahan bakar yang dikonsumsi. Penggunaan *in pit dump* memberikan keuntungan, baik untuk kontraktor ataupun operator. Namun demikian, perlu perencanaan yang matang untuk mengimplementasikannya. Lokasi yang dijadikan *dumping area* berpotensi memiliki cadangan batubara yang besar. Oleh karenanya departemen Perencanaan Perseroan bekerja sama dengan klien meninjau lokasi-lokasi yang potensial.

3. Pelatihan Pengemudi Alat Berat

Program pelatihan alat berat telah dilakukan oleh Perseroan sejak 4 tahun terakhir. Program pelatihan mengemudi terbagi menjadi dua program, yaitu untuk pengemudi baru dan pengemudi lama. Pada awalnya pelatihan mengemudi alat berat hanya dilakukan untuk menguji operator baru. Setelah dievaluasi, diketahui faktor pengemudi mempengaruhi tingkat bahan bakar yang dikonsumsi. Banyak perilaku-perilaku yang mempercepat rusaknya komponen, dampaknya performa mesin mengalami penurunan dan mempengaruhi jumlah bahan bakar yang dikonsumsi. Manajemen memutuskan untuk memperluas cakupan pelatihan alat berat, tidak hanya untuk pengemudi baru.

4. Evaluasi Kinerja Armada

Volume bahan bakar yang dikonsumsi sangat bergantung dengan performa alat berat. Bahkan konsumsi bahan bakar yang berlebihan menjadi indikasi adanya kerusakan komponen. Oleh karenanya, Perseroan secara berkala mengevaluasi performa peralatan. Alat-alat berat yang jumlah konsumsinya bahan bakarnya melebihi rata-rata akan menjalani proses pemeriksaan. Departemen pemeliharaan juga secara rutin menjadwalkan penggantian pelumas dan beberapa komponen lainnya.

5. Regulasi Kecepatan

Regulasi kecepatan pada awalnya upaya meningkatkan keselamatan kerja. Setelah dievaluasi, didapatkan kesimpulan bahwa kecepatan berhubungan dengan konsumsi bahan bakar. Penerapan pembatasan kecepatan juga pada awalnya hanya diberlakukan pada alat-alat berat, saat ini cakupannya telah diperluas. Kendaraan ringan saat ini juga telah dilengkapi regulator kecepatan. Jika pengemudi melewati batasan kecepatan, sinyal

In order to improve the efficacy policy of light vehicle use supervision, currently most light vehicles are equipped with speed regulators. The function of such equipment is limiting maximum speed. In addition to preventing accidents, speed regulation also reduces fuel consumption. Higher engine rotation automatically will increase fuel consumption.

2. Dumping Area Regulations

One of the strategy used to reduce fuel consumption is an in-pit dump. The use of in-pit dump reduces the distance between the pit and the dumping area. It is automatically will has an impact to volume of fuel consumed. An in-pit dump provides benefits for both contractors and operators. However, careful planning is needed for implementation. The location used for dumping area potentially having large coal reserve. The Company's Planning Department therefore works with clients to review potential locations.

3. Heavy Equipment Driver Training

The Company has conducted its heavy equipment training program throughout the previous four years. The heavy equipment training consist of two programs, namely for new driver and existing driver. Initially the program was only conducted to test new operators. After evaluation, driver behaviors affecting fuel consumption can be identified. Based on engine performance evaluation results, many driver behaviors can accelerate engine component damage, thereby reducing performance and impacting fuel consumption. Management decide to expanded the scope of heavy equipment training, not only for new driver.

4. Fleet Performance Evaluation

Fuel consumption is highly dependent on machine performance. In fact, excessive fuel consumption can indicate component damage. Therefore, the Company periodically evaluates the performance of its equipment. Heavy equipment with a total fuel consumption exceeding the average will be checked. The maintenance department also schedules routine oil changes and evaluates other components.

5. Speed Regulation

Speed regulation was originally conducted to increase work safety. After evaluation, it was concluded that speed is related to fuel consumption. Speed restrictions, initially only applied to heavy equipment, have thus been since expanded the coverage. Light vehicles are now also equipped with speed regulators. If the driver exceeds the speed limit, a signal will automatically sound. The signal is connected to the safety control center. If the signal

secara otomatis akan berbunyi. Sinyal tersebut terhubung dengan pusat kendali keselamatan. Jika sinyal tersebut terus berbunyi pengemudi akan mendapat teguran dari pusat kendali.

Saat ini batasan kecepatan untuk alat-alat berat adalah 65 km/jam. Batasan kecepatan untuk alat berat semakin rendah, sebelumnya berada pada angka 70 km/jam. Sedangkan untuk kendaraan ringan selama berada di area tambang adalah 80 km/jam.

6. Perawatan Jalan

Tingkat kemiringan jalan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam aktifitas penambangan batubara. Derajat elevasi jalan yang semakin tinggi akan memberatkan kerja alat berat. Hal tersebut akan berdampak pada jumlah bahan bakar yang dikonsumsi. Oleh karenanya, Perseroan melakukan perawatan jalan secara berkala.

Selain inisiatif yang telah dilakukan, Perseroan juga melakukan beberapa inisiatif yang baru terkait pengelolaan bahan bakar, berikut diantaranya.

1. Pemanfaatan Limbah Solar

Dalam aktifitas pertambangan, solar tidak hanya digunakan sebagai bahan bakar alat berat. Solar juga digunakan sebagai pembersih sisa pelumas pada proses pemeliharaan alat berat. Setelah digunakan, solar tersebut dapat dipergunakan sebagai bahan bakar untuk peledakan.

2. Penggantian Filters Solar Genset

Selain dikonsumsi untuk alat-alat berat, bahan bakar juga digunakan Perseroan untuk mengalirkan listrik di area operasi. Listrik yang digunakan Perseroan di area operasi berasal dari genset dengan bahan bakar solar. Tidak maksimalnya kinerja genset akan berdampak pada jumlah solar yang dikonsumsi. Salah satu penyebab tidak maksimalnya kinerja genset adalah karena kotoran yang tercampur di dalam solar. Untuk meningkatkan kinerja genset, telah dilakukan penggantian filters solar genset secara berkala. Penggantian ini bertujuan agar filter dapat bekerja maksimal dalam menyaring kotoran-kotoran yang tercampur bersama solar.

3. Penyaringan Bahan Bakar

Kualitas bahan bakar yang digunakan berdampak pada kinerja mesin. Terutama pada proses pembakaran di ruang bakar. Untuk memaksimalkan pembakaran, Perseroan melakukan proses penyaringan bahan bakar sebelum proses pengisian. Diharapkan kerja filter bahan bakar dapat lebih maksimal untuk menyaring bahan bakar yang masuk ke dalam mesin. Sehingga akan berdampak pada kinerja mesin dan jumlah bahan bakar yang dikonsumsi.

4. Pengawasan Pengisian Solar

Pada saat proses pengisian bahan bakar sering kali terjadi kelalaian petugas. Tidak cermatnya petugas menyebabkan tumpahnya bahan bakar. Meski terlihat

continues to sound the driver will receive a warning from the control center.

At present the speed limit for heavy equipment is 65 km/hour. The speed limit for heavy equipment has been reduced, as previously it was 70 km/hour, while for light vehicles in the mine area the limit is 80 km/hour.

6. Road Maintenance

The level of the slope of the road has a considerable influence in coal mining activities. The higher elevation of the road will burden the work of the machine. This will have an impact on the amount of fuel consumed. Therefore, the Company carries out road maintenance on a regular basis.

In addition to these initiatives, the Company has also conducted several new initiatives relating to fuel management, including the following.

1. Utilization of Diesel Waste

In mining activities, diesel is not only used as fuel for heavy equipment. Diesel also used as a cleaning residual lubricant for heavy equipment maintenance. After being used, diesel is then re-accommodated and reused for the blasting process.

2. Replacement of Generator Diesel Filters

In addition to the consumption of heavy equipment, fuel is also used to supply electricity in the Company's areas of operation. Electricity used in the Company's areas of operation are generated by generators powered with diesel fuel. Generator performance will impact on the amount of diesel consumed. Generators not operating in maximum performance may be caused by impurities mixed in the diesel. To improve the performance of generators, filters are replaced regularly. This replacement aims to make the filter work optimally in filtering impurities mixed in the diesel.

3. Fuel Filtering

The quality of the fuel used has an impact on engine performance. Especially combustion process in the combustion chamber. To maximize the combustion process, the Company carries out fuel filtering before the refueling process. These efforts are expected to filter the fuel and maximize the engine. Which will have an impact on engine performance and the amount of fuel consumed.

4. Diesel Filling Monitoring

During the refueling process, often being negligent by the officer. Inaccuracy in monitoring the tank can cause fuel spills. Although it looks insignificant, many fleet and the

tidak signifikan, dengan banyaknya armada dan frekuensi pengisian mengakibatkan akumulasi tumpahan bahan bakar menjadi signifikan. Oleh karenanya, saat ini telah ditingkatkan pengawasan di stasiun bahan bakar untuk mencegah terjadinya tumpahan bahan bakar saat pengisian.

frequency of refueling results in significant accumulation of fuel spills. Therefore, supervision has now been improved at the fuel station to prevent fuel spills during refueling.

Pengelolaan Listrik

Komponen kedua yang menjadi fokus dalam pengelolaan energi adalah konsumsi listrik. Perseroan juga telah menerapkan beberapa kebijakan yang mengacu pada *Energy Management System* terkait efisiensi konsumsi listrik.

Perseroan telah menerapkan beberapa kebijakan untuk mengelola penggunaan listrik. Beberapa program telah terbukti berdampak positif dan program tersebut masih tetap berlanjut.

1. Penggunaan Peralatan Berdaya Listrik Rendah

Secara bertahap Perseroan telah mengganti perangkat listrik yang berdaya tinggi dengan yang berdaya rendah. Selain dari konsumsinya listriknya yang tinggi, perangkat listrik lama juga sering kali mengalami kerusakan. Dampaknya konsumsi listriknya pun cenderung tidak stabil. Program penggunaan alat listrik berdaya rendah terus dilanjutkan Perseroan secara bertahap, terutama untuk perangkat listrik di area kantor. Tahapan selanjutnya Perseroan juga akan mulai mengganti perangkat untuk kegiatan operasional dengan yang berdaya listrik rendah.

2. Pemanfaatan Penerangan Alam

Perseroan telah mengganti beberapa lampu pada jalan tambang dengan lampu bertenaga surya. Saat ini lampu bertenaga surya masih tetap dipergunakan di jalan tambang. Bahkan Perseroan secara konsisten mengganti lampu konvensional dengan yang bertenaga surya. Perseroan juga menekankan kepada mekanik di *workshop* untuk mengutamakan cahaya matahari sebagai penerangan di siang hari. Hal tersebut juga didukung oleh layout *workshop* yang memungkinkan cahaya matahari masuk ke ruangan dengan maksimal.

3. Pengaturan Suhu Ruangan

Salah satu konsumsi listrik yang cukup signifikan di lingkungan kantor adalah untuk mengoperasikan pendingin ruangan. Oleh karena itu sebagian besar pendingin ruangan diatur pada suhu maksimal 24 derajat celsius. Perseroan juga telah mengganti beberapa pendingin ruangan yang berdaya listrik besar dengan pendingin ruangan hemat energi.

4. Kampanye Mematikan Listrik

Manajemen Perseroan terus meningkatkan kampanye mematikan listrik kepada segenap karyawan, terutama untuk pemakaian ruang rapat. Sering kali setelah rapat

Electricity Management

The second energy management component focuses on electricity consumption. The Company has implemented several Energy Management System policies relating to the efficiency of electricity consumption.

The Company has implemented several policies to manage electricity usage. Some programs have proven positive and the program continues.

1. Use of Low Electricity Equipment

The Company has gradually replaced high-power electrical devices with low-power equivalents. In addition to their high energy consumption, old electrical devices are also often damaged, meaning their electricity consumption tends to be unstable. The Company conducts its low-power electricity usage program in stages, especially for electric devices in office areas. For the next stage, the Company will also begin to replace equipment for low-power operational activities.

2. Utilization of Solar Power

The Company has replaced several lights on the mine roads with solar powered lights. Currently solar powered lights are still being used on mine roads. In fact, the Company consistently replaces conventional lightbulbs with solar-powered ones. The Company also encourage the mechanics in the workshop to utilize sunlight as lighter during the day. This is supported by a workshop layout which allowing maximum sunlight to enter the room.

3. Controlling Room Temperature

One of the significant electricity consumption in the office environment is to operate the air conditioner. Therefore, most air conditioners' maximum temperature is set at 24 degrees celsius. The Company has also replaced several large-capacity air conditioners with energy-efficient equivalents.

4. Turn-off Electricity Campaign

The Company's management continues to improve its campaign for employees to turn off electricity, especially in meeting rooms. Oftenly after meetings, lights are left on

lampu ruangan tetap hidup dalam waktu yang cukup lama. Selain listrik ruang kantor, manajemen juga menekankan untuk mematikan perangkat-perangkat kerja pribadi seperti *laptop* atau *charger handphone*. Manajemen mewajibkan untuk mematikan secara total dengan cara melepaskan kabel dari sumber listrik, terutama pada akhir pekan. Khusus untuk *laptop*, manajemen menginstruksikan untuk menggunakan *standby mode* jika meninggalkan *laptop* lebih dari 3 menit. Untuk meningkatkan efektifitas dari kampanye, manajemen juga menempelkan stiker-stiker kampanye hemat listrik pada saklar. Tujuannya untuk meningkatkan kepekaan karyawan menghemat penggunaan listrik.

Pengelolaan Lingkungan Tambang

Perseroan telah melakukan beberapa inisiatif terkait pengelolaan lingkungan tambang. Berikut adalah rangkuman program-program yang telah dilakukan Perseroan.

1. Program Penghijauan

Salah satu fungsi utama dari penanaman tumbuh-tumbuhan di sekitar lokasi tambang adalah untuk membantu menetralkan polusi udara hasil pembakaran bahan bakar. Perseroan secara konsisten dari tahun ke tahun melakukan program penghijauan. Daerah pembuangan yang sudah tidak dipergunakan lagi biasanya akan menjadi area penghijauan. Selain dilingkungan tambang di area kantor juga Perseroan mendorong karyawan untuk melakukan penghijauan. Selain sebagai media untuk menyerap polusi udara, tanaman-tanaman tersebut juga dapat mempercantik lingkungan di sekitar kantor. Hal tersebut tentu juga akan memberikan kenyamanan bagi karyawan untuk bekerja.

2. Pembersihan Oil Trap

Salah satu bahan baku utama yang digunakan dalam kegiatan pertambangan adalah pelumas, yang berfungsi untuk mengurangi panas akibat dari gesekan mesin. Secara berkala pelumas kendaraan wajib diganti untuk mempertahankan kekentalan dari pelumas. Sering kali pada saat proses penggantian pelumas terdapat residu baik pada kendaraan ataupun tetesan. Tentunya residu tersebut akan berbahaya jika langsung dibersihkan dan masuk ke dalam saluran pembuangan, karena dapat mencemari lingkungan. Untuk mencegah hal tersebut Perseroan telah menyiapkan saluran khusus untuk menampung sisa-sisa pelumas dari kendaraan, yang disebut *oil trap*. Secara berkala *oil trap* tersebut harus bersihkan agar residu pelumas dapat ditampung dengan baik dan tidak mencemari lingkungan.

3. Pengelolaan Sampah Non B3

Plastik adalah material yang umum digunakan dalam berbagai kemasan. Mulai dari makanan sampai dengan suku cadang kendaraan sering kali menggunakan plastik sebagai bahan baku kemasan. Di balik dari kemudahan penggunaannya, plastik menyimpan potensi bahaya

for quite a long time. In addition to office space electricity, management also emphasizes turning off personal work devices such as laptop or handphone chargers. Management requires total shutdown by removing cables from the power source, especially on weekends. For laptops, management instructs that if left for more than 3 minutes, they must be in standby mode. To improve the campaign's effectiveness, management has also attached campaign stickers to electric device switches. The aim is to increase employee awareness of reducing electricity usage

Mining Environment Management

The Company has done several initiatives regarding mining environmental management. Here are the summary of the programs have been conducted by the Company.

1. Greening Program

One of the main functions of introducing plants around the mine site is to help neutralize air pollution coming from fuel burning. The Company consistently conducts annual greening programs. Disposal areas no longer in use usually become reforested. In addition to mining area, the Company encourages employees to perform greening. In addition to absorbing air pollution, plants can also beautify the office environment, providing comfort for employees.

2. Cleaning of Oil Traps

One of the main raw materials used in mining activities is lubricants, which reduce heat due to engine friction. Vehicle lubricants must be replaced periodically to maintain lubricant viscosity. When the lubricant is replaced, there is often residue or droplets in the vehicle. If it is directly cleaned and enters the sewer, the residue can pollute the environment. To prevent this, the Company has prepared a special channel to accommodate lubricant remnants, called oil traps. The oil trap must be cleaned periodically so the lubricant residue can be managed properly so it does not pollute the environment.

3. Non-Toxic and Hazardous Waste Management

Plastic is a material commonly used for packaging various items. From food to vehicle parts, plastic is often used as packaging. Behind its convenience, plastic poses a potential threat to the environment, especially soil quality. This is because plastic does not break down easily. One

bagi lingkungan, terutama kualitas tanah. Hal tersebut dikarenakan plastik sangat sulit untuk terurai. Bahkan salah satu penelitian menyebutkan bahwa plastik baru dapat terurai setelah 1.000 tahun. Lamanya proses penguraian mengakibatkan dampak buruk bagi lingkungan, seperti munculnya zat kimia yang dapat mencemari tanah sehingga berkurang tingkat manfaat dan kesuburannya.

Manajemen telah menetapkan kebijakan untuk memisahkan sampah organik dengan non-organik (plastik). Sampah plastik yang telah dikumpulkan kemudian didaur ulang. Manajemen juga telah menginstruksikan untuk mengumpulkan sampah-sampah plastik di area kantor, tempat pengamatan dan pos *checker*.

4. Membersihkan Lingkungan Kantor

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi polusi udara adalah dengan menanam tumbuhan di sekitar area kantor. Namun demikian, hal tersebut juga memiliki efek samping. Kelalaian dalam menata tumbuh-tumbuhan akan berpotensi menjadi tempat tinggal binatang. Tidak tertutup kemungkinan binatang-binatang tersebut dapat menyebabkan penyakit. Untuk mencegah hal tersebut manajemen secara berkala menjaga ketinggian rumput-rumput yang tumbuh di area kantor. Ketinggian pohon-pohon yang tumbuh di area kantor juga selalu dipantau, tujuannya agar tidak menghalangi sinar matahari.

study stated that new plastic takes 1,000 years to break down. This long process is what makes plastic waste bad for the environment, as chemicals can pollute the soil, decreasing its quality and fertility.

Management has established a policy to separate organic waste from non-organic (plastic) waste. Plastic waste that has been collected is then recycled. Management also instructs that plastic waste in the office area, observation area and post checker is collected.

4. Cleaning of the Office Environment

One of the efforts to reduce air pollution is to place plants around the office area. However, this also has some side effects. Negligence in plant management can encourage pests, which potentially carry disease. To prevent this, management periodically maintains the heights of grass growing in the office area. The height of trees growing in the office area is always monitored, in order to maximize sunlight.

Emisi Gas Buang

Dampak negatif dari energi fosil yang paling signifikan adalah gas buang yang dihasilkan dari pembakaran. Gas buang yang dihasilkan dari proses pembakaran energi fosil adalah berupa karbon. Perseroan sendiri sebagai penyedia jasa pertambangan batubara saat ini belum melakukan pencatatan emisi gas buang atas aktifitas operasional.

Exhaust Gas Emissions

The most significant negative impact of fossil energy is the flue gas produced from combustion. The exhaust gas produced from the process of burning fossil energy will be in the form of carbon. The Company as a provider of coal mining services currently has yet recorded exhaust emissions from operational activities.

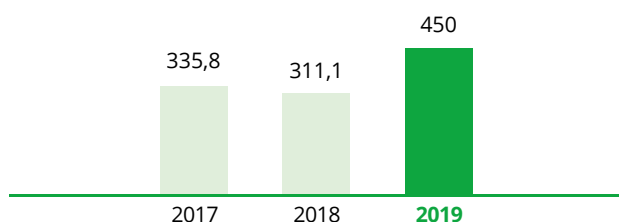
Pengelolaan Limbah

Menurut PP Nomor 18/1999, yang dimaksud dengan limbah B3 adalah sisa suatu usaha dan atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan atau beracun yang karena sifat dan atau konsentrasinya dan atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan atau merusak lingkungan hidup dan atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lain. Intinya adalah setiap materi yang karena konsentrasi dan atau sifat dan atau jumlahnya mengandung B3 dan membahayakan manusia, makhluk hidup dan lingkungan, apapun jenis sisa bahannya.

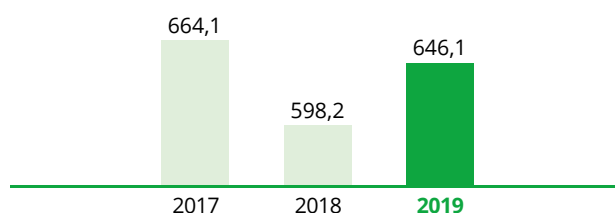
Waste Management

According to GR Number 18/1999, hazardous and toxic waste is a waste from a business and or activity that contains hazardous and or toxic materials that due to their nature and or concentration and or amount, both directly or indirectly, may pollute or damage the environment and or endanger the environment, the health and safety of mankind and other living beings. In short, hazardous and toxic waste is all types of materials that due to its concentration and or amount endanger mankind, living beings, and the environment, regardless of the type of waste.

Volume Limbah Padat
Solid Waste Volume
(ribu kg | thousand kg)



Volume Limbah Cair
Liquid Waste Volume
(ribu liter | thousand liters)



Limbah yang dihasilkan Perseroan dalam kegiatan operasional terdiri dari dua jenis, yaitu limbah cair dan limbah padat. Limbah cair yang dihasilkan Perseroan berupa oli bekas dan pelumas, sedangkan limbah padat berupa sisa-sisa suku cadang. Total limbah cair yang berhasil ditampung selama tahun 2019 mencapai 646 ribu liter. Angka tersebut naik 8% dari tahun 2018 disebabkan adanya tambahan *dump truck* yang dioperasikan Perseroan sebanyak 10 unit. Oleh karenanya ada peningkatan pemakaian oli untuk mesin. Sedangkan untuk limbah padat, jumlah yang berhasil ditampung sebesar 450 kg. Sejalan dengan adanya tambahan *dump truck*, konsumsi suku cadang juga mengalami peningkatan. Hal tersebut berdampak pada suku cadang bekas yang sudah tidak terpakai. Berikut beberapa mekanisme yang telah diimplementasikan oleh Perseroan dalam pengelolaan limbah.

1. Tempat Penampungan Sementara

Perseroan menyediakan TPS untuk menampung limbah B3. Seluruh limbah B3 akan ditampung di TPS sebelum akhirnya dikirim kepada pihak ketiga. Setelah masuk ke TPS, petugas yang berada di TPS akan memberi label setiap limbah B3. Pemberian label dilakukan untuk mempermudah identifikasi dan pengangkutan. Tahapan selanjutnya setelah pemberian label adalah mengeluarkan limbah ke pengumpul limbah. Khusus untuk limbah B3 dalam bentuk padat, Perseroan mengirimkannya ke *incinerator* milik PT KIDECO Jaya Agung untuk kemudian dimusnahkan.

2. Penampungan Limbah Cair

Terkait pengelolaan limbah cair, Perseroan memiliki dua tahapan pengelolaan. Pada tahap pertama seluruh limbah cair disimpan pada tempat penampungan. Pada tahap kedua untuk mencegah adanya tumpahan oli dan masuk ke lingkungan, Perseroan menyediakan *oil trap*. Fungsi dari *oil trap* adalah untuk menampung limbah oli yang tidak tertampung dengan sempurna ataupun tetesan dari kendaraan. Melalui mekanisme ini Perseroan berhasil mencegah tidak adanya tetesan oli yang masuk ke lingkungan.

Waste generated by the Company in operational activities consists of two types, namely liquid waste and solid waste. Liquid waste is generated by the Company in the form of used oil and lubricants, while solid waste is generated in the form of used spare parts. The total liquid waste that was successfully pocessed in 2019 reached 646 thousand liters. This figure showed an 8% increase from 2018 due to the addition of 10 units of dump trucks operated by the Company. Therefore, there was an increase in oil usage for the engine. As for solid waste, the amount that can be accommodated is 450 kg. In line with the addition of new dump trucks, the consumption of spare parts has also increased and resulted in disposable used parts. The following were some of the mechanisms implemented by the Company in waste management.

1. Temporary Storage Area

The Company provides a TSA to collect all hazardous and toxic waste. All of these hazardous and toxic wastes will be collected at the TSA until subsequently dispatches to third parties. Upon entering the TSA, the officer there will label each waste. Labeling is done for identification purpose and transportation of the waste. The next step after it is labeled, the waste is then taken out to the waste collector hazardous and toxic. Waste that is solid form is sent by the Company to the incinerator owned by PT KIDECO Jaya Agung to be demolished.

2. Liquid Waste Storage

In the management of liquid waste, the Company has two stages of mitigation management. In the first stage, all liquid waste is stored in storage. In the second stage, to prevent oil spills from entering the environment, the Company provides an oil trap. The function of the oil trap is to collect oil waste that has not been collected properly or droplets from the vehicle. Through this mechanism, the Company has succeeded in preventing oil droplets that may potentially harm the environment.

3. Optimalisasi Limbah

Salah satu cara terbaik dalam pengelolaan limbah adalah dengan mengoptimalkan limbah tersebut menjadi material yang dapat digunakan dalam kegiatan operasional. Saat ini, yang telah diterapkan oleh Perseroan adalah dengan menggunakan oli dan solar sisa operasional sebagai bahan bakar untuk peledakan dalam aktifitas pemindahan batuan penutup.

Pengaduan Masyarakat

Seluruh kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan saat ini dikelola oleh departemen HSE. Investigasi akan dilakukan jika terbukti adanya permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan pertambangan yang dilakukan oleh Perseroan. Departemen HSE akan bekerja sama dengan departemen CSR untuk berkomunikasi dengan komunitas sekitar. Selama tahun 2019 sendiri tidak ada laporan dari masyarakat yang diterima Perseroan.

Tanggung Jawab Produk

Proses penambangan batubara secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua pendekatan, yaitu penambangan terbuka dan penambangan bawah tanah. Pendekatan ini telah dilakukan oleh perusahaan batubara pada secara luas. Proses dan tahapan yang dilakukan dalam aktifitas penambangan batubara relatif tidak ada perubahan yang signifikan. Proses dan tahapan tersebut relatif sama pada semua perusahaan tambang. Inovasi dalam hal proses dan tahapan penambangan batubara dapat dikatakan tidak ada karena konsumennya yang sangat spesifik. Berbeda dengan barang-barang konsumen yang produknya dinikmati masyarakat secara luas, layanan kontraktor batubara hanya dinikmati perusahaan batubara.

Inovasi pada industri batubara lebih banyak terjadi pada infrastruktur pendukung, seperti alat-alat berat. Sedangkan pada proses dan tahapan dapat dikatakan telah terjadi keseragaman. Oleh karenanya tahapan dan proses yang terjadi dalam aktifitas penambangan batubara telah dilakukan secara berkesinambungan. Proses dan tahapan tersebut telah teruji secara luas efektif dalam mengekstraksi batubara.

Setiap tahapan dan proses dalam aktifitas pertambangan batubara juga telah diikuti dengan penelaahan atas aspek-aspek keselamatan, baik bagi perusahaan ataupun bagi lingkungan. Ini artinya seluruh proses dan tahapan proses penambangan batubara telah memiliki aspek-aspek keselamatan. Perseroan sendiri sebagai penyedia jasa pertambangan batubara telah juga mengadopsi proses dan tahapan dalam aktifitas penambangan secara umum. Perseroan juga memastikan seluruh layanannya aman bagi pelanggan. Sepanjang tahun 2019 seluruh layanan Perseroan dapat disampaikan seluruhnya kepada pelanggan tanpa ada keluhan atas layanan Perseroan.

3. Waste Optimization

One of the best ways of waste management is to optimize the waste into materials that can be used for operational activities. Currently, the Company has applied the use of residual oil and diesel from operational activities as the fuel for blasting in the overburden removal activities.

Grievances from Community

All activities related to the environment are currently managed by the HSE department. Investigation will be conducted in every grievance that comes has is proven that there are environmental problems caused by mining activities carried out by the Company. The HSE department will work closely with the CSR department to resolve the problem. During 2019, no grievances from the public were received by the Company.

Product Responsibility

The general coal mining process can be grouped into two approaches, namely open mining and underground mining. This approach has been carried out widely by all coal corporation. The process and stages in coal mining activities are relatively similar for all mining corporate. Innovations, in terms of the process and stages of coal mining, can be assumed to be non-existent because of the very specific consumers. Unlike consumer goods whose products are widely enjoyed by the public, coal mining services are only utilized by coal companies.

Innovations in the coal industry commonly take place in supporting infrastructure, such as heavy equipment. Meanwhile, the process and stages are being carried out in uniform. Therefore, the stages and processes that occur in coal mining activities have been carried out on an ongoing basis. These processes and stages have been widely tested to be effective in extracting coal.

Each stage and process in coal mining activities have undergone a review of safety aspects, both for the corporate and the environment. This means that all processes and stages of coal mining possess safety aspects. The Company as a provider of coal mining services has adopted its processes and stages, and performs mining activities that are generally applicable. The Company also ensures that all its services are safe for its customers. In 2019, all the Company's services were delivered to customers without any complaints.

Bentuk tanggung jawab Perseroan terhadap pelanggan atas layanan yang diberikan juga ditunjukkan dengan komunikasi yang intensif. Melalui komunikasi tersebut Perseroan mendapatkan masukan-masukan dari klien terkait layanan yang diberikan. Perseroan menjadikan masukan-masukan dari klien sebagai salah satu metode dalam melakukan evaluasi layanan.

The Company's responsibility towards customers is also demonstrated through intensive communication. Through this communication, the Company gets valuable input from clients regarding the services provided. Communication with these clients is indispensable for the Company in evaluating the services it provides.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Surat Pernyataan Tentang Kebenaran Isi Laporan Keberlanjutan

Statement on the Accuracy of the Sustainability Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Samindo Resources Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned hereby declare that all the information contained within the 2019 Sustainability Report of PT Samindo Resources Tbk has been presented completely. We are fully responsible for the truthfulness of the content of the Sustainability Report.

This statement has been made truthfully.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Lee, Jung Yon

Presiden Komisaris
President Commissioner



Ridho Kresna Wattimena

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Lee, Kang Hyeob

Komisaris
Commissioner

Direksi Board of Directors



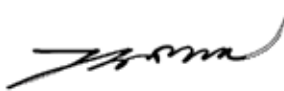
Baek, Weon Son

Presiden Direktur
President Director



Ahmad Saleh

Direktur Independen
Independent Director



Kim, Jung Gyun

Direktur
Director



Kim, Hun Sung

Direktur
Director

